

PEMANASAN GLOBAL DAN LABORATORIUM ALAM

# BERITA INDONESIA<sup>®</sup>

EDISI 50 TAHUN III ★ 09 - 22 NOVEMBER 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



ISSN 1907-977X



# Beras Basmati Al-Zaytun

## Introduksi India

Beras Basmati adalah dari bangsa padi asal India dan Pakistan. Basmati dalam bahasa Urdu/Hindi berarti harum dan wangi, bentuk bulirnya panjang .

Beras Basmati yang harum terkenal di seluruh dunia, banyak orang ingin menanamnya. Harganyaupun menawan tinggi. Kini di Indonesia telah dibudidayakan, produksinya sangat baik. Tepatnya di Al-Zaytun, sejak tahun 2005 telah ditanam ratusan hektar, produksinya cukup memuaskan.

Beras Basmati produk Al-Zaytun memiliki panjang tidak kurang dari 7 mm dengan tampilan putih bersinar.

Indonesia mengimport banyak Beras Basmati dari India dan Pakistan untuk memenuhi konsumen penggemarnya.

Beras Basmati produk Al-Zaytun diharapkan dapat mengimbangi import yang telah berjalan.

Bagi penggemar Nasi Briyani, Nasi Kabuli dll, kiranya tidak lagi bergantung Beras Basmati import, Al-Zaytun siap memasok.

Tentunya harga pasti bersaing, termasuk citarasanya.

Bumi Indonesia memberi citarasa Beras Basmati yang spesifik.

Silahkan mencoba Beras Basmati produk Al-Zaytun.

Syukria.

### Nutrition Highlights \*)

Basmati rice, 1 cup (200g) (cooked)

Calories : 205

Protein : 4.2g

Carbohydrate : 44.5g

Total Fat : 0.44g

Fiber : 0.63g

\*Good source of :

Iron : 1.9mg

Selenium : 11.8mcg

Thiamine : 0.26mg

Niacin : 2.3mg

\*) Sumber : The Truestar Health Encyclopedia

Informasi : [zaytun99@yahoo.com](mailto:zaytun99@yahoo.com)



Sampul/Illustrasi:  
Dendy Hendrias

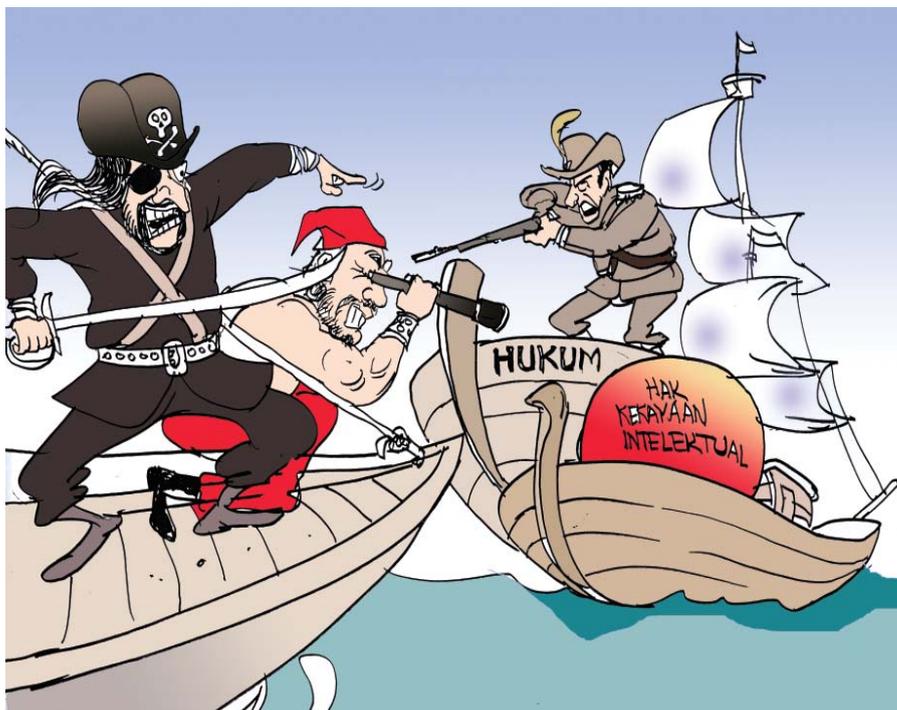
Edisi No. 50/Th.III/ 09 - 22 November 2007

**DARI REDAKSI** ..... 4  
**VISI BERITA** ..... 5  
**SURAT PEMBACA** ..... 6  
**BERITA TERDEPAN** ..... 8  
**HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA** ..... 9

**BERITA UTAMA**

**PENDAFTARAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL  
 CARA AMAN MENJAGA MARTABAT**

Perlindungan terhadap berbagai Hak Kekayaan Intelektual bangsa Indonesia sangat diperlukan agar tak satupun dicaplok oleh negara lain. Hak-hak kekayaan intelektual itu adalah cermin jati diri dan budaya bangsa..... 16



Kekayaan yang Dicaplok Jiran ..... 19  
 Sebuah Perlindungan Yang Mahal ..... 21  
 Pengertian HAKI ..... 23  
 Pemerintah Wajib Jemput Bola ..... 24  
 Menangkal Para Pembajak ..... 25  
 Enaknya Menikmati Royalti ..... 26

**LINTAS TAJUK**

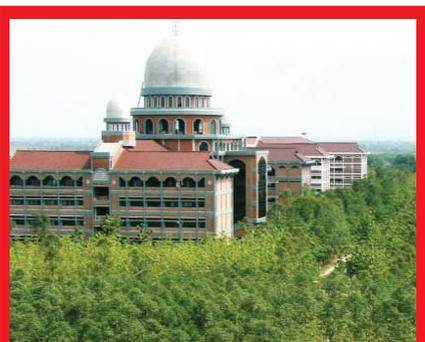
Haus di Bawah Jeram ..... 27

**BERITA KHAS**

Kaum Muda (Belum) Boleh Bicara ..... 28

**BERITA NASIONAL**

Bung Tomo (Bukan) Pahlawan Nasional? ..... 30  
 Pemekaran Daerah Rawan Masalah ..... 31



**LENTERA  
 AL-ZAYTUN LABORATORIUM ALAM TERPADU**

Menjelang penyelenggaraan Conference of Parties ke-13 United Nations Framework Convention on Climate Change, 3-14 Desember 2007 di Denpasar, Bali, berita pelestarian alam dan lingkungan hidup terasa amat aktual dan perlu. Terutama dengan terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang berakibat pada perubahan iklim (*climate change*) belakangan ini amat merisaukan dunia. Dalam kaitan ini, apa yang dilakukan lembaga pendidikan terpadu Al-Zaytun dalam menata alam dan lingkungan hidup sekitarnya dapat dijadikan contoh, sebagai sebuah pembelajaran alam terbuka, atau laboratorium alam terpadu.....34

**BERITA POLITIK**

Komisi III Berpacu Dengan Waktu ..... 32



**LINTAS MEDIA**

'Pengadilan' Keyakinan ..... 33

**BERITA HUMANIORA**

Membangun Karakter Generasi Muda ..... 43

**BERITA HUKUM**

Laks Tersandung Tanker ..... 44  
 Jalan Terus Ke Pengadilan ..... 45

**BERITA TOKOH**

H. Abdul Hafiz Anshary ..... 46  
 Fadel Muhammad ..... 46  
 M. Aziz Syamsuddin ..... 47  
 Andi A. Mallarangeng ..... 47

**BERITA EKONOMI**

Konversi Minyak Tanah Dikhianati ..... 48

**BERITA PUBLIK**

Menuju Sokoguru Kereta Api ..... 50

**BERITA HANKAM**

Pro Kontra Wajib Militer ..... 51  
 Laksdya Sumardjono KSAL Baru ..... 52



KSAD Australia Terima Bintang Jasa ..... 52

**BERITA DAERAH**

Mereka Melirik Malaysia ..... 53  
 Hutan Lindung atau Kepentingan Lain ..... 54



**BERITA IPTEK**

Leopard vs Vista ..... 55

**BERITA MANCANEGERA**

Aliansi yang Tertunda ..... 58

**BERITA Hiburan**

Memburu Si Mata Kuning ..... 60

**BERITA BUDAYA**

Tradisi Beduk dari Asia Kuno ..... 62

**BERITA OLAH RAGA**

Menunggu Sanksi FIFA ..... 63

**BERITA KESEHATAN**

Diabetes, Dapatkah Sembuh? ..... 64  
 Probiotik Sahabat Manusia ..... 65

**BERITA LINGKUNGAN**

Puncak Api yang Menunggu Hari ..... 66

**Pemimpin Umum:**  
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Pemimpin Redaksi:**  
Ch Robin Simanullang

**Redaktur Senior:**  
MYR Agung Sidayu  
Imam Supriyanto  
Dendy Hendrias  
Suryo Pranoto

**IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):**  
Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

**Koordinator Liputan:**  
Haposan Tampubolon

**Sekretaris Redaksi:**  
Retno Handayani

**Redaktur:**  
Suryo Pranoto  
Marjuka Situmorang

**Staf Redaksi:**  
Samsuri  
Nawawi  
Ikhwan Triatmo  
Sarjiman  
Doan Adikara Pudan  
Amron Ritonga

**Wartawan Foto:**  
Wilson Edward

**Desainer:**  
ESERO Design, Arief Maulana

**Biro Redaksi:**  
**Medan:** HM Aulia E Panggabean (Kepala)  
Bontor Simanullang, **Jawa Barat:** Ade Wiharyana,  
Bernard Sihite, Prana Citra, **Tarakan:** Sudirman  
Leonard Pohan

**Penerbit:**  
PT Berita Satria Wiratama  
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia  
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoadprint

**Komisaris:**  
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

**Direktur/Pemimpin Perusahaan:**  
Ch Robin Simanullang

**Wakil Pemimpin Perusahaan:**  
Samsuri

**Iklan dan Promosi:**  
Imam Supriyanto  
Herni Dewi Farida

**Keuangan dan Umum:**  
Mangatur Lorieclide Paniroy

**Sirkulasi dan Distribusi:**  
Abdul Halim  
Marjuka Situmorang  
Bantu Hotsan

**Harga:**  
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

**Percetakan:**  
PT Gramedia  
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

**Alamat Redaksi/Tata Usaha:**  
Jalan Cucakrawa No.14A  
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736  
Fax. 83787235

**E-mail:**  
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

**Website:**  
www.beritaindonesia.co.id  
ISSN: 1907-977X



Pemanasan global mengakibatkan mencairnya es di kutub.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca,

Menurut sejumlah pengamat, sedikitnya ada lima isu penting dalam globalisasi, yaitu hak asasi manusia, demokratisasi, lingkungan, standar internasional dalam bidang industri dan hak atas kekayaan intelektual. Hak-hak atas Kekayaan Intelektual atau HaKI yang diterjemahkan dari Intellectual Property Rights (IPR) sebagaimana isu global yang lain, tidak hanya seperangkat peraturan akan tetapi sudah menjadi sistem nilai yang berakar sejak lama di negara maju.

Selanjutnya digunakan untuk perlindungan terhadap hasil karya intelektual seseorang, HaKI dipakai sebagai alat strategi usaha dimana suatu penemuan yang dikomersialkan memerlukan perlindungan yang memadai untuk mencegah sengketa dagang.

Lalu bagaimana dengan Indonesia? Kontroversi lagu Rasa Sayange yang digunakan sebagai *jingle* iklan promosi wisata Malaysia menunjukkan penegakan HaKI di Indonesia masih perlu banyak pembenahan. Belum lagi isu beberapa komoditas hasil *traditional knowledge* Indonesia yang sebagian/seluruh komponen produk atau prosesnya telah menjadi hak milik industri bangsa lain. Di antaranya tahu, tempe dan sasirangan milik Jepang; pasak bumi milik Amerika. Apa pokok permasalahannya dan langkah apa yang harus kita ambil, uraian lebih lengkap bisa kita baca di Rubrik Berita Utama kali ini.

Sidang Pembaca yang budiman,

Isu Pemanasan Global menjadi perhatian utama negara-negara di dunia. Betapa pentingnya isu ini, berbagai forum internasional digelar untuk menemukan kesepahaman sejauh mana pemanasan global memengaruhi bumi. Sekjen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Ban Ki-moon didampingi sejumlah staf PBB bahkan turun ke Antartika untuk melihat langsung efek pemanasan global yang mengakibatkan mencairnya es di kutub. Di Indonesia sendiri bakal digelar Conference of Parties Ke-13 United Nations Framework Convention on Climate Change, 3-14 Desember 2007 di Denpasar, Bali. Dalam kaitannya tentang perubahan iklim ini, lembaga pendidikan terpadu Al-Zaytun dapat dijadikan contoh dalam menata alam dan lingkungan hidup di sekitarnya. Kampus yang selalu mengedepankan toleransi dan perdamaian ini memiliki sebuah pembelajaran alam terbuka yang dinamakan laboratorium alam terpadu. Uraian bisa Anda baca di Rubrik Lentera.

Rubrik-rubrik lainnya juga jangan sampai Anda lewatkan seperti Berita Khas, Lintas Tajuk, Berita Iptek, Berita Hukum, Berita Mancanegara dan Berita Olahraga. Selamat menikmati semoga Pembaca berkenan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

## Sosialisasikan HAKI

**B**erbagai kasus pencaplokan hak cipta dan paten berbagai produk dan lagu rakyat Indonesia, di antaranya lagu Rasa Sayange yang dicaplok oleh Malaysia, telah menggugat kesadaran bangsa Indonesia untuk melindungi kekayaan intelektual, produk dan budayanya dengan cara mematenkan.

Pemerintah sangat lamban, kurang peduli, bahkan sering kali alpa, dalam melindungi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) bangsa ini. Sosialisasi pendaftaran HAKI nyaris tak pernah terdengar. Jangankan berupaya menyosialisasikan, malah terkesan cenderung mempersulit. Pemeo buruk birokrasi (Jika bisa dipersulit mengapa dipermudah?) terasa banget di negeri ini.

Selain lagu Rasa Sayange, yang merupakan lagu rakyat Indonesia (Maluku), yang belakangan dijadikan jingle iklan promosi wisata Malaysia dan telah dipatenkan pemerintah Malaysia, masih banyak lagi hak cipta bangsa Indonesia yang dicaplok pihak lain. Di antaranya lagu rakyat Betawi. Jali-Jali telah dicaplok (diklaim) sebagai lagu dari Langkawi, Malaysia.

Alat musik angklung yang khas tanah Pasundan juga diklaim sebagai paten milik Malaysia. Tempe, makanan khas Indonesia, dipatenkan oleh Jepang (enam paten) dan AS (13 paten). Demikian pula dengan Batik dipatenkan oleh AS dan sebagainya.

Atas berbagai pencaplokan HAKI itu, kita berulang kali sejenak, hanya sejenak, seperti kebakaran jenggot. Berteriak-teriak dan mencaci-maki, sejenak. Selepas itu diam seribu basa, tidak melakukan apa-apa lagi, selain sesekali hanya mengeluh. Tidak ada upaya nyata, terutama oleh pemerintah, untuk mencegah terulangnya pencaplokan HAKI bangsa ini oleh bangsa lain. Pemerintah sangat lemah dalam upaya melindungi HAKI bangsa ini.

Memang, masalah perlindungan HAKI bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah. Tetapi pemerintah sangat memegang peranan strategis dan menentukan. Sehingga dalam kesempatan ini, kita patut lebih menyoroti kekurangan pemerintah untuk melindungi HAKI rakyatnya sendiri.

Pemerintah sangat lemah dalam menyosialisasikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang sering pula disebut sebagai Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI), atau Hak Milik Intelektual, dan merupakan terjemahan dari Intellectual Property Right (IPR). HKI berasal dari hasil kegiatan kreatif suatu kemampuan daya pikir manusia yang diekspresikan kepada khalayak umum dalam berbagai bentuk, yang memiliki manfaat serta berguna dalam menunjang kehidupan manusia, serta mempunyai nilai ekonomis.

Hukum kekayaan intelektual di Indonesia diatur ke dalam dua bentuk, yaitu Hak Cipta dan dan Hak Kekayaan Industri. Hak Kekayaan Industri terdiri atas Paten, Merek, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Rahasia Dagang, dan Varietas Tanaman.

Hak Cipta, sesungguhnya ciptaan tidak wajib didaftarkan karena pendaftaran hanya alat bukti bila ada pihak lain ingin mengakui hasil ciptaannya di kemudian hari. Hak Cipta fokus kepada bidang pengetahuan dan seni dan masa berlakunya hak cipta ini sampai si pencipta meninggal dunia dan 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Dasar hukum Hak Cipta adalah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002. Dasar hukum

Hak Kekayaan Industri adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 Tentang Paten, yang antara lain memberi jangka waktu paten selama 20 tahun, dan 10 tahun untuk paten sederhana.

Implementasi undang-undang hak cipta di Indonesia harus diakui belum sepenuhnya membumi. Banyak warga masyarakat yang masih awam terhadap undang-undang ini, termasuk di kalangan musisi, pencipta lagu, budayawan dan pekerja seni lainnya.

Selain sosialisasi HAKI yang lemah, birokrasi pendaftarannya juga masih terasa dipersulit. Pelayanan pendaftaran HAKI masih sangat jauh dari memadai. Pemberian sertifikat hak cipta kepada Presiden SBY pada saat peluncuran albumnya Rindu Padamu, Senin, 29 Oktober 2007 lalu, suatu hal yang sangat baik, bila juga dilakukan kepada semua orang pencipta lagu.

Pemerintah sangatlah bijaksana bila lebih proaktif dengan melakukan 'jemput bola' dalam menyosialisasikan memberikan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Para pemilik HAKI juga perlu mengikuti langkah Presiden SBY yang secara aktif mendaftarkan sejumlah lagu gubahannya untuk mendapatkan hak cipta.

Pemerintah sebenarnya, tahun lalu, dengan Keputusan Presiden, telah mengukuhkan tim nasional perlindungan atau penanggulangan pelanggaran hak cipta. Tujuannya bukan hanya sekedar aspek hukum yang ditegakkan. Tapi lebih dari itu, pendekatan-pendekatan budaya, pendekatan sosial, pendekatan ekonomi juga harus menyertai ekonomi kreatif yang tengah dikembangkan bangsa ini.

Perlindungan hukum karya-karya cipta hak intelektual para budayawan dan seniman Indonesia juga telah dilakukan ditandai dengan ditandatangani naskah kerja sama antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, belum lama ini. Menyusul penandatanganan itu, Menteri Koordinator Politik dan Keamanan Widodo AS pada Kamis (25/10) siang, juga telah mengumpulkan pihak terkait yang berhubungan dengan hak kekayaan intelektual. Pemerintah kini tengah menginventarisir berbagai produk barang, makanan, serta karya lainnya untuk didaftarkan dan dipatenkan oleh negara.

Selain perlunya peningkatan pelayanan birokrasi dalam hal pendaftaran HAKI, biaya yang masih relatif mahal juga menjadi salah satu masalah. Sepereti diakui Dirjen HAKI, Depkumham Andy Noorsaman Sommeng, untuk mematenkan sebuah hasil karya cipta memang harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Prosedurnya sebenarnya tinggal datang ke kantor Direktorat HAKI Depkumham untuk mendaftarkan dengan membuat draf paten.

Namun banyak orang yang mengeluh bahwa permohonan pendaftaran paten memakan waktu yang lama. Sesuai dengan ketentuan undang-undang saja, dibutuhkan 36 bulan untuk bisa mendapatkan hak paten. Itu pun termasuk waktu yang paling cepat. Biayanya pun terhitung mahal untuk ukuran masyarakat di Indonesia. Kurang-lebih sampai batas perlindungan itu bisa mencapai Rp 50 juta, untuk jangka waktu 20 tahun. ■



ilustrasi: dendy



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/panda-

ngan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http ://www.beritaindonesia.co.id/surat\_pembaca/  
• email : redaksi@berindo.com  
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840  
Telp. (021) 70930474, 8293113  
(021) 83701736

**Kami Merasa Iri**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Salam sejahtera,

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang yang kami hormati,

Pada hari ini Senin (22/10) malam pukul 18.30 WIB kami sepakat mengirimkan CD kepada Syaykh untuk menjadi bahan pertimbangan, karena sampai saat ini realisasi rehabilitasi gedung madrasah di Dusun I Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi belum juga terselesaikan. Pehapan telah dihentikan selama dua tahun dengan alasan yang tidak jelas dari pemerintah. Padahal, masyarakat setempat sangat mengharapkan rehabilitasi gedung dapat cepat diselesaikan karena anak-anak membutuhkan sarana pendidikan yang dekat dengan kediaman mereka.

Syaykh yang kami hormati,

Kami betul-betul sangat mengharap-

kan uluran tangan Syaykh supaya madrasah yang bersejarah ini bisa timbul kembali dalam versi terbarunya, sesuai dengan sistem pendidikan yang dicanangkan oleh Syaykh yaitu Imtek dan Imtak. Kami juga sangat mengharapkan sudilah kiranya Syaykh mau mendirikan yayasan di desa kami. Rencananya, kalau Syaykh berkenan sudilah kiranya yayasan tersebut kami beri nama Yayasan Pendidikan dan Ekonomi Jauharatul Islam Berbudaya Toleransi dan Damai.

Kami ingin menceritakan sejarah singkat Madrasah Jauharatul Islam di Desa Merlung. Pada tahun 1949 Masehi terjadi pemboman dengan tujuh bom oleh Belanda di Desa Merlung, dikarenakan adanya kebocoran rahasia. Karena pemboman ini, kediaman pejuang yang bertempat di Madrasah diketahui oleh Belanda dan Madrasahpun tak luput dari terjangan peluru. Korbanpun tak dapat dihindari. Semenjak kejadian itulah madrasah mulai menampakkan gejala kehancuran dan pada tahun 1970 Madrasah dinyatakan tidak aktif lagi, alias ditutup sistem belajar mengajarnya.

Syaykh yang kami sayangi,

Saat ini desa kami dikelilingi oleh perusahaan perkebunan sawit dan perusahaan hutan tanaman industri (HTI), sehingga daya pikir masyarakat hanya tertuju kepada tanaman keras. Mereka tidak terpikir akan dampak krisis bahan pangan terutama bahan pokok seperti padi. Sampai-sampai saat

ini harga beras di desa kami melambung tinggi. Bagaimana nanti kalau di tahun-tahun yang akan datang pasokan beras makin menipis, maka akhirnya yang kaya makin kaya sedangkan yang miskin makin miskin.

Syaykh yang kami hormati,

Kami mendapatkan berita dari majalah *Berita Indonesia*, terbaca oleh kami tentang bantuan Syaykh terhadap masyarakat Cibenoang, di Kecamatan Gantar, Indramayu berupa membangun pusat pendidikan putra-putri bangsa Indonesia. Melihat ini kami merasa iri terhadap mereka yang mendapatkan bantuan dari keluarga besar Al-Zaytun. Maka itu kami juga sangat mengharapkan uluran tangan keluarga besar Al-Zaytun, terhadap pendidikan di desa kami Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

Syaykh yang kami hormati,

Beberapa nama saya cantumkan seperti Angga Hariyanto, Agus Susanto, Epriyanto dan masih banyak yang lainnya tidak tamat SD, SMP apalagi SMA. Termasuklah saya yang tidak tamat SMA, putus di kelas II STM Negeri Jambi. Kami ingin membuka program paket A, B dan C yang rencananya di bawah bimbingan Ma'had Al-Zaytun. Sudilah kiranya Syaykh menerima permohonan kami ini.

*AllahamduLillah,*

**Muhd. Balyani Ar.**

*Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi*

**Keputusan MK Sudah Tepat**

Secara pribadi saya salut atas keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) menolak peninjauan kembali (PK) hukuman mati. MK menyatakan tetap memberlakukan hukuman mati untuk pengedar narkoba. Hal ini mengingat betapa rusaknya moral dan generasi bangsa akibat narkoba.

Dan tidak sedikit pengedar yang sudah ditahan masih bisa mengoperasikan usaha haramnya tersebut di balik jeruji besi. Bahkan terkadang oknum petugas (sipir) bisa dibujuk menjadi kurir pribadinya. Negeri inipun akhirnya dijuluki surga produsen dan perdagangan narkoba. Karena itu jika boleh sedikit saran sebaiknya pemerintah menyegerakan hukuman tersebut setelah vonis tetap hakim. Tidak ada PK khusus masalah narkoba. Dan, akan lebih baik juga bisa disiarkan langsung media massa-TV proses hukuman mati tersebut untuk meminimalkan efek jera kepada masyarakat.

**Eco Puruwito**

*galih\_2003@yahoo.com*

PASTIKAN

TARIF IKLAN BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kupung (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan      © Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736

Fax.(021) 83787235, 9101871



PILUHLAH AKU!  
INILAH KELOMPOKKU!  
INILAH PARTAIKU!  
PARTAI 'KINYANG KIPAR'  
DI ATAS KENYANG  
DI BAWAH MENGGSELEPAR!

2009



## Tempat Anda untuk Berlangganan Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

**BANDA ACEH** : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec. Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, **MEDAN** : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, **SIANTAR** : Jl. Rambung No. 18, Pematang Siantar, **LABUHAN BATU** : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. **KARO** : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. **RIAU** : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, **RIAU UTARA** : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. **RIAU SELATAN** : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, **RIAU KEPULAUAN** : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, **PADANG** : Jl. Pamancangan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, **JAMBI** : Jl. Riau Lr Al-Muklisin Rt. 11B Rw. 03 No. 106 Kel. Rawasari, Kec. Kotabaru, Kodya Jambi 36125. Telp (0741)61397, **BENGKULU** : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, **PALEMBANG** : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, **MUARA ENIM** : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, **LAMPUNG** : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, **KOTABUMI** : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, **PONTIANAK** : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, **SINGKAWANG** : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, **SINTANG** : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, **KETAPANG** : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, **BALIKPAPAN** : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, **PASIR** : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, **SAMARINDA** : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, **BERAU** : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, **BANJARMASIN** : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, **PALANGKARAYA** : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimantan Tengah. Telp (0536)38958, **PANGKALAN BUN** : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, **KAPUAS** : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, **BUNTOK** : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, **MANADO** : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, **MAKASSAR** : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, **PAREPARE** : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, **GOWA** : Jl. Syekh Yusuf V/I Gowa. Telp (0411)861661, **BONE** : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, **PALOPO** : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, **PALU** : Jl. Purnawirawan III No. 41, Rt. 01, Kel. Tatura, Palu Selatan Sul-Teng. Telp (0451)481361, **KENDARI** : Jl. RA Kartini No. 12 Kendari, **BUTON** : Jl. MH. Thamrin No. 32A, **AMBON** : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, **TIMIKA** : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, **KUPANG** : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, **BELU** : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, **MATARAM** : Jl. R. Suprpto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, **LOMBOK** : Jl. Pejanggalik No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, **SUMBAWA** : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, **BALI** : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerit No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, **MALAYSIA** : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009.

# Berperan Sebagai Tuhan

**S**ebulan terakhir ini, jemaah Al-Qiyadah al-Islamiyah dirundung rasa was-was dan ketakutan. Berita tentang Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan mereka sesat dan menyesatkan, interograsi polisi, dan penyisiran yang dilakukan oleh beberapa kelompok Islam garis keras mewarnai halaman-halaman media masa dan layar kaca. Menghantainya isu 'aliran sesat' rupanya juga mendapat tempat khusus bagi sebuah stasiun televisi di Jakarta. Al-Qiyadah al-Islamiyah dicap sesat karena komunitas yang mengaku sebagai muslim ini membenarkan kedatangan rasul baru, pengganti fungsi kerasulan Muhammad.

Melihat reaksi sebagian umat Islam yang merasa terganggu, pemimpin aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah, Ahmad Mushaddeq beserta enam pengikutnya menyerahkan diri ke Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Senin (29/10). Sementara di Bogor, salah satu bangunan semipermanen di Desa Gunung Sari, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor yang diklaim Ahmad Mushaddeq sebagai tempat dirinya menerima wahyu, Selasa (30/10) pagi dirobohkan massa dari Gerakan Umat Islam Indonesia. Keadaan yang makin mencem, memaksa puluhan anggota Al-Qiyadah di Yogyakarta dan Semarang melapor ke polisi meminta perlindungan karena diancam keselamatannya.

Kisruh soal aliran yang sudah memiliki 8.000 pengikut ini akhirnya bisa diredam setelah Ahmad Mushaddeq yang menyebut dirinya Al-Mawuud (yang dijanjikan) memilih 'bertobat' dengan membacakan dua kalimat syahadat di Markas Kepolisian Daerah Metro Jaya, Jakarta, Jumat (9/11) petang. Ia juga menarik ucapannya sebagai nabi atau rasul dan berjanji akan taat kepada syariat Islam, rukun Islam serta iman. Pernyataan tobat ini terjadi setelah Mushaddeq berdiskusi dengan sejumlah ulama seperti Ketua Pengurus Besar Nah-

**Sekelompok orang bisa dengan mudah memberi cap "beriman" dan "sesat" terhadap keyakinan orang lain. Ironisnya, pemberian cap itu berlindung di balik nama Tuhan dan negara.**

dlatul Ulama Said Agil Siraj, Ketua Umum Front Persatuan Nasional KH Agus Miftach, dan pakar komunikasi Universitas Indonesia yang juga mantan Duta Besar Indonesia untuk Mesir, Prof Dr Bachtiar Ali.

Ahmad Mushaddeq boleh saja memilih 'bertobat' namun belum tentu dengan pemimpin (pengikut) aliran-aliran lain yang diam-diam berkembang. Sebab lahirnya berbagai kelompok atau aliran (sekte) agama bukanlah

berita baru di Indonesia apalagi di negara-negara lain seperti Pakistan dan Suriah. Aliran (sekte) itu tidak hanya menyempal dari Islam tetapi juga dari agama-agama lain. Di Indonesia saja, sejak 2001 hingga 2007, sedikitnya ada 250 aliran yang berkembang. Dari jumlah itu, 50 diantaranya tumbuh subur di Jawa Barat. Komunitas Eden di Jakarta, jemaah Al-Quran Suci di Jawa Barat, Al-Haq di Riau, Annadzir di Sulawesi Selatan, Ridho Allah di Jakarta, atau beberapa jemaah lain dengan nama beragam mempunyai kepercayaan dan cara beribadah yang berbeda dengan agama 'mainstream'.

Krisis agama, ekonomi, dan politik, yang tekanannya semakin meningkat dalam masyarakat menjadi katalis munculnya perbedaan dalam hal keyakinan dan kepercayaan. Al-

Qiyadah al-Islamiyah, yang berarti kepemimpinan Islam, mungkin menjadi menarik bagi sejumlah pengikutnya karena mereka menemukan jawaban dari krisis (rohani) yang mereka hadapi. Mereka menemukan seorang pemimpin, mesias, raja adil, juru selamat, sang imam mahdi, atau seorang nabi, yang bisa memberi mereka jalan keluar dan harapan baru.

Pemberian stempel sesat oleh sejumlah kalangan bahkan dibuatnya 'sepuluh kriteria' untuk menilai apakah sebuah aliran bisa dikatakan sesat atau tidak, serta merta menimbulkan sebuah pertanyaan sederhana, "Kalau aliran itu mengajarkan orang untuk berperilaku baik, tidak berzina, tidak meram-

pok, bekerja keras. Bisakah mereka dibilang sesat?". Pertanyaan ini mengemuka dalam dialog yang diangkat Putu Setia dalam tulisannya di kolom Cari Angin, Harian Koran Tempo (4/11).

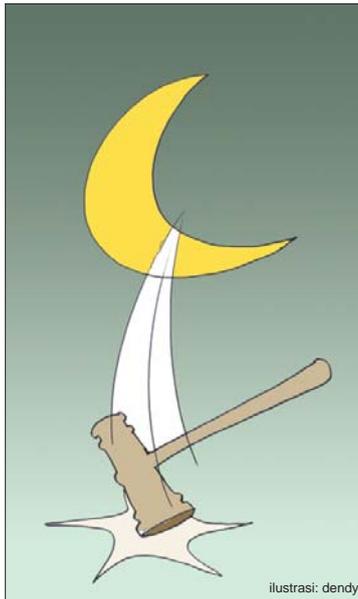
"Anda mengajarkan orang bersembahyang hanya sekali, padahal kitab suci jelas mewajibkan sembahyang tiga kali. Itu kan menyimpang," kata prebeker (kepala desa), menirukan kesimpulan ketua majelis agama. "Prebeker, apakah Anda pernah meneliti berapa orang yang taat bersembahyang tiga kali? Sedikit sekali, bahkan lebih banyak yang tidak ber-

sembahyang. Kalau kami menetapkan sembahyang hanya sekali tapi betul-betul dilakukan, bukankah itu lebih baik? Kelompok kami anti berzina. Di masyarakat, sundel gentayangan dan diberi nama indah-indah: pelacur, wanita tuna-susila, pekerja seks komersial. Kami bekerja keras, di masyarakat korupsi subur, orang-orang merampok, bahkan kekerasan dilakukan sambil menyemburkan kebesaran Tuhan. Kok, kami yang sesat, bagaimana dalilnya?"

Dialog yang bisa membuat pembaca 'mengangguk-angguk sambil merenung' ini terus berlanjut dan berakhir pada kesimpulan bahwa kalau si A menuduh si B sesat berdasarkan agama (kriteria) si A, tentu benar. Namun, si B pun boleh menuduh si A sesat berdasarkan keyakinan (kriteria) si B. Sebab keyakinan itu urusan pribadi, urusan manusia dengan Tuhan. Kalau berbuat onar, baru urusan polisi. Dengan kata lain, toleransi menjadi garda terdepan kalau sudah bicara tentang keyakinan.

Oleh sebab itu, kalau logikanya seperti itu, sekelompok orang yang dengan mudah memberi cap "beriman" dan "sesat", sudah bersikap lancang dan merasa diri paling suci. Sebab hanya Tuhanlah yang memberi dan paling mengetahui siapa yang beriman dan sesat. Ironisnya, pemberian cap itu berlindung di balik nama Tuhan dan negara.

Pemerintah (otoritas agama) boleh saja berkomitmen mencegah berkembangnya aliran yang dikatakan sesat di negeri ini dan menanganinya dalam koridor hukum. Namun, seringkali niat baik itu dinodai oleh tindak kekerasan oleh sekelompok orang yang justru membuat resah masyarakat. Aparat pun seharusnya memosisikan diri sebagai garis yang netral dan tidak mewakili pihak manapun. "Ini yang tidak dilakukan oleh aparat," kata Iqbal Kasim, Ketua Komnas HAM seperti dikutip Majalah Gatra. ■ MLP



ilustrasi: denny

## Presiden Lantik Anggota KPU 2007-2012

**23/10** - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melantik sekaligus enam dari tujuh orang anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) periode 2007-2012 di Istana Negara Jakarta. Seorang anggota KPU yang tidak dilantik adalah Syamsul Bahri karena kasus hukum yang dialaminya dianggap belum selesai. Syamsulbahri diduga terlibat kasus korupsi dana proyek Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (Kimbun) di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Ia kemudian ditahan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, Jumat (2/11). Keenam orang anggota KPU yang dilantik tersebut adalah Abdul Hafiz Anzhary (Ketua), sebelumnya mantan Ketua KPU Kalimantan Selatan; Sri Nurianti, Direktur Eksekutif Ridep dan Koordinator Tim

Peneliti Pemilu LIPI; Endang Sulastrri, Wakil Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta; I Gusti Putu Artha, mantan anggota KPU Bali; Andi Nurpati, mantan anggota Panwaslu Lampung; dan Abdul Aziz, Ahli Peneliti Muda Balitbang dan Diklat Depag.

## Pailit PT DI Dibatalkan

**24/10** - Mahkamah Agung mengabulkan permohonan kasasi yang diajukan PT Dirgantara Indonesia (DI). Ini artinya MA membatalkan Putusan Pengadilan Niaga pada PN Jakarta Pusat yang memailitkan PT DI pada 4 September 2007 karena perusahaan itu dinilai tidak mampu membayar utang, berupa kompensasi, manfaat pensiun, dan jaminan hari tua kepada eks karyawannya yang diberhentikan sejak 2003. MA menyatakan mantan karyawan PT DI sebagai pe-

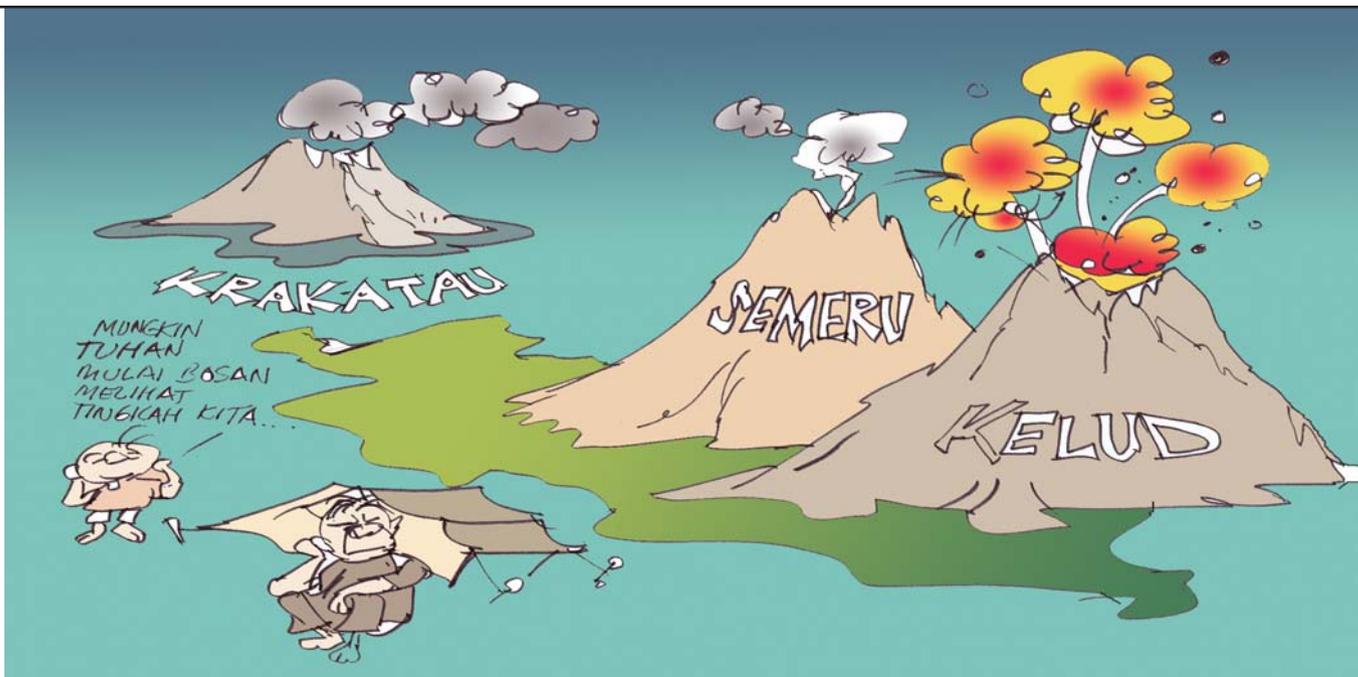
mohon pailit tidak memiliki kedudukan hukum untuk menggugat pailit PT DI. Meski PT DI adalah BUMN berbentuk persero yang modalnya terbagi atas saham, namun menurut MA, saham PT DI seluruhnya dimiliki oleh negara yang diwakili oleh Meneg BUMN dan Menteri Keuangan. "Karena itu, yang berhak menggugat pailit hanya Menteri Keuangan," ujar Ketua Majelis Kasasi MA Marianna Sutadi di Jakarta. Mantan karyawan PT DI yang tergabung dalam Serikat Pekerja Forum Komunikasi Karyawan (SP-FKK) PT DI kecewa dengan putusan MA tersebut. Mereka menyatakan akan mengajukan Peninjauan Kembali (PK).

## Garuda Minta Maaf

**25/10** - PT Garuda Indonesia (Garuda) secara terbuka meminta maaf kepada publik, terkait kemungkinan ketidaknyamanan pelayanan menyusu-

mul penyegelan enam pesawat BUMN penerbangan itu oleh Bea Cukai (BC) Bandara Soekarno-Hatta sejak Selasa (23/10). Penyegelan dilakukan karena Garuda belum menyelesaikan formalitas kepabeanan. Hal itu disampaikan Kepala Komunikasi Perusahaan PT Garuda Indonesia, Pujobroto dalam siaran pers di Jakarta. Menurut Pujobroto, tidak dioperasikannya enam pesawat B-737-400 Garuda tersebut lebih terkait dengan keterlambatan pengurusan perpanjangan surat "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB). Padahal menurut pihak Bea Cukai Bandara Soekarno Hatta, Garuda sudah diberi waktu sekitar enam bulan untuk mengurus surat kepabeanan pesawat, menyusul adanya indikasi penemuan pesawat tanpa surat izin pengiriman. Setelah pihak Garuda menyelesaikan seluruh proses administrasi dan dokumentasi yang diperlukan, Bea Cukai Bandara Soekarno-Hatta akhirnya melepas segel enam pesawat

## Karikatur Berita



milik Garuda itu (25/10). PT Garuda Indonesia kemudian menon-aktifkan pejabat yang dinilai lalai menangani persoalan pengurusan PIB ini.

## Minyak Mendekati 100 Dollar

**26/10** - Harga minyak mentah di pasar internasional terus mencetak rekor baru dan makin mendekati 100 dollar AS per barrel. Sementara itu, mata uang dollar AS terus melemah ke posisi terburuknya, yakni 1,4375 terhadap euro, sejak mata uang tunggal Eropa itu diluncurkan tahun 1999. Ketegangan di Timur Tengah - antara Turki dan Irak yang penghasil minyak - serta masalah baru antara AS dan Iran, ditambah jatuhnya cadangan minyak AS menjelang musim dingin, kemudian keraguan akan penambahan produksi OPEC campur aduk membentuk sentimen dan persepsi negatif bagi spekulasi perdagangan minyak. Itu sebabnya harga berfluktuasi tak keruan. Pada awal perdagangan di pasar New York, Jumat (26/10) pagi,

atau malam waktu Jakarta, harga minyak mentah jenis *light sweet* kontrak penyerahan Desember langsung melompat ke posisi 92,22 dollar AS per barrel dibandingkan dengan penutupan perdagangan Kamis pada posisi harga 90,46 dollar AS per barrel. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati di Jakarta mengatakan, kondisi APBN masih tetap aman walaupun harga minyak meningkat 10 dollar AS menjadi rata-rata 70 dollar AS per barrel. Peningkatan itu masih memberi surplus penerimaan minyak dan gas (setelah dikurangi pengeluaran) Rp 0,3 triliun-Rp 0,5 triliun. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengatakan, upaya mengurangi dampak kenaikan harga saat ini hanyalah dengan mempercepat program konversi pemakaian minyak tanah ke elpiji.

## Wapres Jusuf Kalla Dikritik

**27/10** - Setelah sembilan tahun Pertemuan Saudagar Bugis-Makassar (PSBM)

digelar, acara tahunan ini rupanya memberi inspirasi lahirnya komunitas saudagar nusantara. Komunitas saudagar dimaksud seperti Banjar, Aceh, Bali, Minang, Pekalongan, Yogyakarta, Palembang, Gorontalo, dan Ternate. Upaya mengumpulkan para saudagar berdasarkan asal daerah itu, membuat Wakil Presiden Jusuf Kalla dikritik. Ia membantah dirinya bersikap diskriminatif terhadap suku bangsa tertentu atau sikap primordialis. "Saya berteman dan berdagang dengan pedagang China. Tidak ada sikap diskriminatif (dalam pertemuan saudagar di beberapa daerah). Saya hanya ingin ada keseimbangan agar tidak pincang (dalam soal ekonomi). Apabila pincang, akan muncul masalah sosial dan bisa bentrok," ujar Kalla yang juga Ketua Umum DPP Partai Golongan Karya dalam Pertemuan IX Saudagar Bugis Makassar di Makassar, Sulawesi Selatan, Sabtu (27/10). Pertemuan saudagar di berbagai tempat di Indonesia, yang disebut Kalla sebagai saudagar Nusantara, dimaksudkan untuk meng-

ingatkan dan mengembalikan spirit, semangat, dan kebanggaan orang Indonesia menjadi pengusaha atau saudagar seperti pada awal abad ke-19. Memperkuat pernyataannya, Kalla memberi contoh, 50 persen dari anggota Kabinet Indonesia Bersatu adalah pengusaha, tujuh dari 10 gubernur di Pulau Sumatera adalah pengusaha, dan separuh pejabat di Sulawesi Selatan adalah pengusaha. "Kalau mau jadi pejabat, jadilah pengusaha," ujar Kalla sambil menunjuk dirinya sebagai contoh.

## Presiden SBY Luncurkan Album Lagu

**28/10** - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Ibu Ani menghadiri Malam Hak Kekayaan Intelektual dan Peluncuran Album Lagu Rinduku Padamu di Hal D1 JIExpo, Arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran. Peluncuran album karya SBY ini juga bertepatan dengan peringatan hari Sumpah Pemuda yang mengambil tema melindungi hak cipta, mengembangkan ekonomi

## Karikatur Berita



kreatif. Lebih kurang 2000 undangan dibuai oleh beberapa lagu karangan SBY diantaranya lagu Rinduku Padamu dan lagu Mengarungi Keberkahan Tuhan. Untuk melindungi karya-karya ciptaannya, SBY mendaftarkan lagu-lagu ciptaannya kepada Departemen Hukum dan HAM serta membayarkan biaya perlindungan karyanya sebesar Rp 200 ribu/lagu dengan total Rp 2 juta. Menteri Hukum dan HAM Andi Mattalata kemudian menyerahkan sertifikat Hak Cipta dan kuitansi pembayaran kepada SBY. Dengan mendaftarkan karya-karyanya, SBY ingin memberi contoh bagaimana seharusnya melindungi karya cipta sehingga memberikan ekonomi yang layak. Karena itulah juga, SBY dianugerahi penghargaan sebagai anggota kehormatan PAPPRI (Persatuan Artis Penyanyi, Pencipta lagu dan Penata Musik Rekaman Indonesia).

## Al Qiyadah Dilarang di Indonesia

29/10 - Pemimpin aliran

Al Qiyadah Al Islamiyah, Ahmad Mushaddeq beserta enam pengikutnya menyerahkan diri ke Mapolda Metro Jaya, Jakarta. Mushaddeq menyerahkan diri setelah melihat reaksi umat Islam yang merasa terganggu oleh aliran tersebut. Sementara di Bogor, salah satu bangunan semipermanen di Desa Gunung Sari, Kec. Pamijahan, Kab. Bogor yang diklaim Ahmad Mushaddeq sebagai tempat dirinya menerima wahyu, Selasa (30/10) pagi dirobohkan massa dari Gerakan Umat Islam Indonesia. Berdasarkan catatan yang diperoleh pihak kepolisian, sampai saat ini jumlah pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah sudah mencapai lebih dari 8.000 orang dan tersebar di sembilan daerah, termasuk di Jawa Barat. Jaksa Agung Hendarman Supandji atas rekomendasi Rapat Koordinasi Pengawasan Aliran Kepercayaan Masyarakat atau Pakem akhirnya menyatakan aliran Al Qiyadah al Islamiyah resmi dilarang di Indonesia karena merupakan aliran sesat, Rabu (7/11).

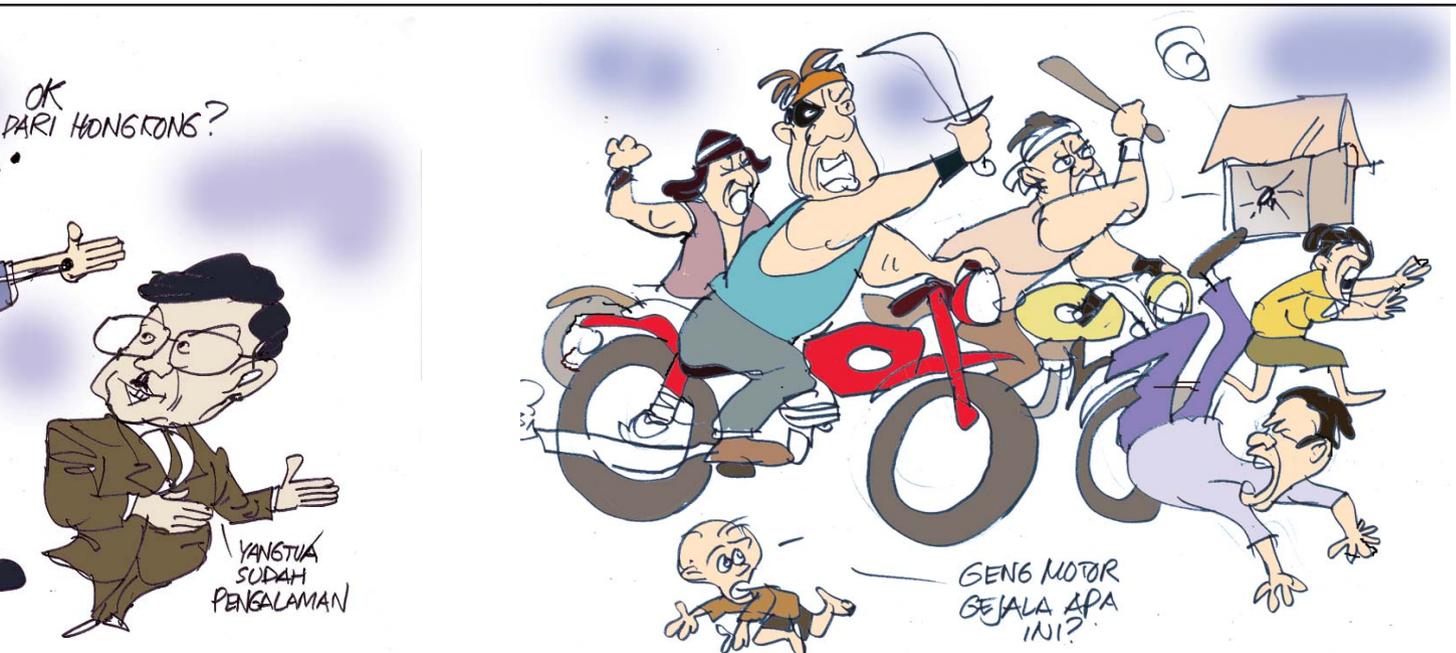
## Hukuman Mati Tetap Berlaku di Indonesia

30/10 - Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan pidana mati yang diancamkan untuk kejahatan tertentu dalam UU No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika tidak bertentangan dengan UUD 1945. Putusan itu diucapkan oleh majelis hakim konstitusi yang diketuai oleh Ketua MK, Jimly Asshiddiqie dalam sidang pembacaan putusan uji materiil UU Narkotika di Gedung MK, Jakarta. Permohonan pengujian pasal hukuman mati dalam UU Narkotika diajukan dua warga negara Indonesia, Edith Yunita Sianturi dan Rani Andriani alias Melisa Aprilia, serta tiga warga negara Australia, Myuran Sukumaran, Andrew Chan, dan Scott Anthony Rush. Warga Australia itu, yang termasuk kelompok Bali Nine, tertangkap dan dihukum mati karena menyelundupkan heroin. Dengan menerapkan pidana mati untuk kejahatan serius seperti narkotika, MK berpendapat Indonesia tidak melanggar perjanjian internasional apa

pun, termasuk Konvensi Internasional Hak Sipil dan Politik (ICCPR) yang menganjurkan penghapusan hukuman mati. Oleh sebab itu, MK meminta eksekusi hukuman mati bisa segera dilaksanakan bagi terpidana yang perkaranya sudah berkekuatan hukum tetap. Di LP Nusakambangan, Cilacap, Jawa Tengah, misalnya, kini terdapat 54 terpidana mati, termasuk terpidana kasus peledakan bom di Bali tahun 2003.

## Deklarasi Komite Bangkit Indonesia

31/10 - Sejumlah tokoh nasional berkumpul di Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Jakarta mendeklarasikan Komite Bangkit Indonesia (KBI). Dari ratusan peserta yang menghadiri acara itu terdapat puluhan tokoh dari berbagai latar belakang. Seperti Try Sutrisno, Moerdiono, Syarwan Hamid, Amien Rais, Akbar Tandjung, Taufik Kiemas (PDI-P) dan Wiranto (Partai Hanura). Hadir juga tokoh agama dan masyarakat, seperti Syafii Ma'arif, Natan Setiabudi, Rosihan



Anwar, dan Ichlasul Amal. Dari golongan muda hadir Direktur Eksekutif Reform Institute Yudi Latif, Sukardi Rinakit (Soengeng Sarjadi Syndicate), Pramono Anung (PDI-P), Yenny Wahid (PKB) yang mewakili Abdurrahman Wahid, Drajad Wibowo (PAN), dan Khofifah Indar Parawansa (Muslimat NU). Belakangan KBI yang diketuai ekonom Rizal Ramli ini dikritik karena para deklarator adalah elit politik lawas. Banyak di antara tokoh-tokoh politik yang berkumpul adalah bagian dari masa lalu dan dinilai ikut bertanggung jawab atas terpuruknya bangsa ini. Bahkan ada yang menilai forum seperti itu hanya digunakan untuk kepentingan konsolidasi kepentingan elit-elit politik menuju Pemilu 2009.

## UMP DKI 2008 Rp 972.604

**01/11** - Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan upah minimum provinsi atau UMP 2008 sebesar Rp 972.604,8 per

bulan, naik 8 persen dibandingkan UMP 2007 sebesar Rp 900.560 per bulan. Namun, UMP 2008 itu masih di bawah nilai survei kebutuhan hidup layak DKI 2007 sebesar Rp 1.055.275. Penetapan itu diumumkan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo di Balai Kota DKI Jakarta. Menurut Fauzi, jumlah UMP 2008 itu dinilai memadai. Kenaikan itu lebih besar daripada prediksi pertumbuhan ekonomi Jakarta 2008 yang mencapai 6,7 persen dan prediksi inflasi Jakarta 2008, yakni 6,0-6,2 persen. Kenaikan UMP juga sudah menyertakan faktor uang yang dapat ditabung, yaitu sekitar 2,5 persen dari upah. UMP DKI Jakarta merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Sebagai perbandingan, UMP 2007 Kabupaten dan Kota Tangerang Rp 882.500 per bulan, Kabupaten Bekasi Rp 900.000 per bulan. UMP merupakan jaring pengaman sosial agar upah tidak merosot sampai memengaruhi asupan gizi dan kesehatan pekerja.

## Art Summit Indonesia Diramalkan 11 Negara

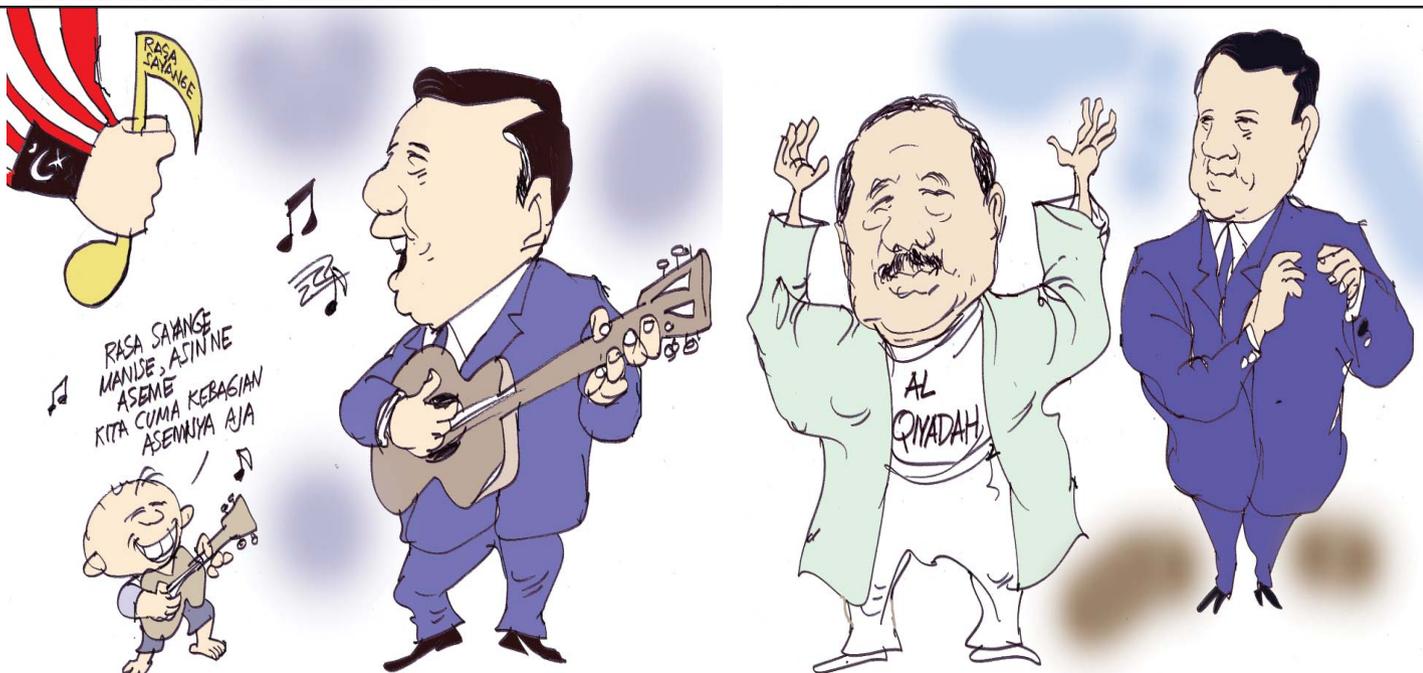
**02/11** - Festival internasional seni kontemporer atau Art Summit Indonesia kembali digelar di Jakarta pada 1-30 November dengan mengangkat isu keberagaman latar belakang budaya sejumlah negara peserta. Festival tiga tahunan bertema 'To Join Diversity' ini menampilkan 15 pertunjukan dari 11 negara peserta, yakni Prancis, Spanyol, Jerman, Singapura, Argentina, Mesir, Korea, India, Selandia Baru, Belgia, dan tuan rumah Indonesia. Festival yang didukung Departemen Kebudayaan dan Pariwisata ini diharapkan bisa menunjukkan Indonesia sebagai negara berbudaya. Persaudaraan antarbangsa juga dapat diciptakan melalui seni dan budaya dengan cara mengapresiasi karya seniman-senimannya. Seniman Putu Wijaya, selaku Ketua Tim Artistik Art Summit Indonesia V, mengungkapkan, tahun ini tidak ada lagi penyekatan antara seni musik, tari, dan teater. Semua melebur dalam satu

kesatuan, yakni seni pertunjukan.

## Anggaran Pemilu Kemahalan

**03/11** - Berbagai kalangan menyangkan anggaran Pemilihan Umum 2009 yang diusulkan Komisi Pemilihan Umum, sebesar Rp 47,9 triliun. Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla malah membandingkannya dengan anggaran pendidikan yang diajukan pemerintah, yaitu sekitar Rp 44 triliun untuk tahun ini. Oleh sebab itu, Wapres meminta ada penyesuaian dan efisiensi anggaran. Anggaran sebesar itu dinilai tidak pantas bagi bangsa yang masih menghadapi masalah ekonomi. Usai rapat Tim Kecil Pemerintah yang dipimpin langsung oleh Wapres Jusuf Kalla di Istana Wapres, Jakarta (8/11), Direktur Jenderal Anggaran Departemen Keuangan Achmad Rojadi kepada pers menyampaikan bahwa jumlah anggaran yang dihitung dalam rapat hanya sebesar 17 triliun, jauh dari angka yang diajukan KPU.

## Karikatur Berita



## Mantan Meneg BUMN Jadi Tersangka

**04/11** - Mantan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Laksamana Sukardi dicegah ke luar negeri sejak Jumat (2/11). Pencegahan itu menyusul penetapan dia sebagai tersangka dugaan korupsi dalam penjualan dua kapal tanker raksasa atau *very large crude carrier*, disingkat VLCC, milik PT Pertamina. Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kemas Yahya Rahman menyebutkan, tersangka dugaan korupsi penjualan VLCC adalah tiga mantan pejabat Pertamina, yakni AHR (mantan Direktur Keuangan), AN (mantan Direktur Utama), dan LS (mantan Komisaris Utama). Laksamana menilai penetapan dirinya sebagai tersangka sarat muatan politis. Menurut Laksamana, penjualan kapal tanker itu berlangsung lama. Bahkan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah memeriksa kasus itu selama dua tahun. Namun, justru Kejagung yang menetapkan tersangka. Menurut Laksamana, negara sebenarnya

tak dirugikan, bahkan diuntungkan 53,2 juta dollar AS. Selain itu, tak ada dana APBN yang digunakan dalam pembelian VLCC sehingga penjualan itu tak merugikan negara.

## Adelin Lis Divonis Bebas

**05/11** - Majelis hakim Pengadilan Negeri Medan yang diketuai Arwan Byrin memutuskan Adelin bebas dari semua dakwaan. Dalam sidang sebelumnya, jaksa Harli Siregar menuntut Adelin (40), terdakwa kasus pembalakan liar di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, dengan hukuman 10 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar subsidi enam bulan. Jaksa juga menuntut terdakwa wajib membayar ganti rugi dana provisi sumber daya alam senilai Rp 119,8 miliar serta dana reboisasi 2,9 juta dollar AS. Adelin dinilai telah merugikan negara Rp 227 triliun. Menanggapi putusan bebas hakim itu, jaksa akan kasasi ke Mahkamah Agung. Pernyataan serupa dikemukakan Jaksa Agung Hendarman Supan-

dji di Jakarta. Hardi Munthe dari Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumut menyatakan kekecewaannya. Ia menilai putusan majelis hakim jauh dari rasa keadilan masyarakat. Walhi Sumut segera mengadakan majelis hakim yang menangani kasus Adelin ke Komisi Yudisial. Sehari setelah divonis bebas di PN Medan, Adelin dinyatakan buron. Sebab polisi menyidik dua kasus yang diduga melibatkan Adelin sebagai tersangka, yakni pencucian uang dan perambahan hutan oleh PT Rimba Mujur Mahkota (RMM). Adelin adalah direktur utama RMM.

## 'Geng Motor' Pembuat Onar di Bandung

**06/11** - Lima anggota sebuah "geng motor" di Bandung akhirnya ditangkap Kepolisian Resor Kota Bandung Tengah di Jawa Barat, Selasa (6/11) malam. Kelimanya ditangkap terkait kasus tewasnya Putu Ogik Suwarsana (21) tanggal 21 Oktober 2007 di Kiara Condong, Bandung. Rekananya, Made Agung (21),

mengalami luka berat karena penganiayaan. Polisi enggan merinci identitas kelima tersangka dan nama "geng motor" yang dalam beberapa tahun terakhir cenderung meresahkan masyarakat karena tindakan anarki mereka. Polisi mencatat tanggal 13 Mei di Jalan Gatot Soebroto ditangkap empat orang anggota geng motor. Tanggal 2 Agustus ditangkap dua tersangka di Fly Over Pasopati, tanggal yang sama ditangkap juga beberapa anggota geng motor di Jalan Malabar. Sejumlah anggota geng motor 11 Agustus berulah lagi di Antapani. Polisi menahan 12 orang. Ulah mereka tidak hanya sampai di situ, mereka kembali berulah 4 Agustus di Ujungberung, dan tanggal 18 Agustus di Cihampelas ditangkap tujuh orang, tanggal 20 Oktober di Cirebon diamankan tiga orang. Menurut polisi, anggota "geng motor" itu ditangkap karena umumnya meresahkan masyarakat dengan kekerasan jalanan, merang-rangkan motor, melukai sesama pengendara motor dan pejalan kaki, dan lain-lain.



## Banjir Mulai Genangi Jakarta

**07/11** - Hujan deras selama beberapa hari dan buruknya saluran drainase menyebabkan sebagian wilayah Jakarta terutama Jakarta Timur mulai dilanda banjir. Daerah yang mengalami banjir antara lain kawasan Cibubur, kawasan Jatinegara, dan Kramat Jati, Jakarta Timur. Data dari Pusat Krisis DKI Jakarta menyebutkan, banjir juga melanda Kalisari, Kampung Rambutan, dan Petogogan. Di Jatinegara, banjir terjadi di Kampung Melayu dan Bidara Cina, sedangkan di Kecamatan Kramat Jati terjadi di Cawang dan Kampung Tengah. Ketinggian air mencapai sepinggang orang dewasa. Bahkan, di bagian pinggir Sungai Ciliwung, ketinggian air mencapai 2 meter. Masyarakat mulai khawatir kalau banjir pada awal Februari lalu yang menyebabkan 80 persen aktivitas di Jakarta lumpuh selama tiga hari kembali terulang. Banjir itu menyebabkan kerugian ekonomi lebih dari Rp 6 triliun.

## Demi Konversi, Pemerintah Mengimpor Tabung Gas

**08/11** - Produksi tabung gas oleh produsen dalam negeri menemui hambatan. Guna memenuhi target konversi minyak tanah ke LPG (*liquified petroleum gas*) sebanyak enam juta KK, pemerintah akhirnya memutuskan membolehkan impor tabung LPG untuk tahun ini sebanyak 4,2 juta tabung. PT Pertamina diberi hak untuk mengimpornya. Hal itu disampaikan Dirut PT Pertamina Ari Soemarno kepada wartawan se usai rapat khusus soal tabung gas LPG di Kantor Wapres Jakarta. Rapat yang dipimpin langsung oleh Wapres M Jusuf Kalla tersebut dihadiri antara lain Menteri Perindustrian Fahmi Idris, Menteri Perdagangan Marie Elka Pangestu, Dirjen Bea Cukai Anwar Supriyadi serta Dirut PT Pertamina Ari Sumarno. Menurut Ari, program konversi minyak tanah ke LPG tersebut dipercepat dari semula selama lima tahun yakni hingga tahun 2012 menjadi tiga tahun sampai tahun 2010. Target konversi

yang akan dilakukan selama program tersebut total sebanyak 42 juta KK. Untuk keperluan bagi 42 juta KK tersebut dibutuhkan setidaknya 82 juta tabung gas. Dengan perincian satu tabung ada di masyarakat, satu tabung lagi dalam pengisian di PT Pertamina dan satu tabung dalam perjalanan.

## Pemilu Diusulkan Bukan Dicoblos

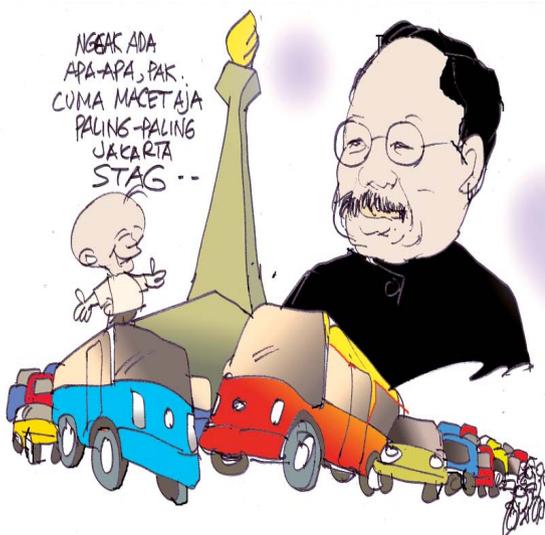
**09/11** - Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Golkar Muhammad Jusuf Kalla mengusulkan agar dalam Pemilu 2009 pemilih tidak mencoblos kertas suara, namun menuliskan nama partai politik dan nama calon legislatif ataupun nama calon presiden serta wapres. Sebab menurutnya, pemilihan dengan pencoblosan tidak ada di negara lain. Usulan itu diungkapkan Kalla di Istana Wapres. Menurut Kalla, usulannya itu dilakukan untuk mengurangi anggaran pelaksanaan Pemilu 2009 yang diusulkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) senilai Rp 47,9 triliun. "Saya

sempat *shock* waktu tahu dananya sampai Rp 47,9 triliun," ujar Kalla. Demi efisiensi, Kalla juga mengusulkan di tiap TPS menempatkan 1.000 pemilih bukan 300 pemilih seperti pemilu sebelumnya. Sedangkan untuk pemilihan presiden dan wapres 2.000 orang. Jerry Sumampow dari Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat menilai, usulan pengurangan jumlah TPS dalam Pemilu 2009 dikhawatirkan akan mengurangi partisipasi pemilih. Bagi masyarakat yang berada di pedalaman dan pelosok, pengurangan jumlah TPS akan semakin menyusahkan para pemilih, bahkan bisa membuat mereka enggan memilih. Sedangkan peniadaan pencoblosan akan membuat mereka yang buta huruf kesulitan memberikan suaranya.

## Bung Tomo Belum Jadi Pahlawan Nasional

**10/11** - Nama Bung Tomo yang selalu disebut-sebut setiap Hari Pahlawan 10 November ternyata belum ditetapkan sebagai

## Karikatur Berita



pahlawan nasional karena hingga kini tidak ada usulan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dalam prosedur untuk mendapatkan gelar Pahlawan Nasional, nama calon harus diajukan kepada Badan Pembina Pahlawan Pusat. Badan independen inilah yang berwenang meneliti persyaratan dan kelayakan seseorang dapat diberi gelar pahlawan nasional, kata Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah, menjawab persesuai menghadiri peringatan Hari Pahlawan 10 November di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta Selatan. Keanggotaan badan itu terdiri dari Kepala Pusat Kesenjangan TNI, Perpustakaan Nasional, Badan Arsip Nasional, kalangan perguruan tinggi, dan pakar sejarah. Sesuai memimpin upacara peringatan Hari Pahlawan di TMP Kalibata, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang diikuti pejabat negara dan para menteri lainnya melakukan tabur bunga di pusara pahlawan nasional. Seperti tradisi peringatan Hari Pahlawan pada tahun-tahun sebelumnya, pemerintah memberi

gelar Pahlawan Nasional kepada empat pejuang kemerdekaan Indonesia yakni Adnan Kapau Gani, Ide Anak Agung Gde Agung, Dr Moestopo, dan Ignatius Slamet Riyadi.

## Dana dari BI Mengalir Sampai Jauh

**11/11** - Dana dari Bank Indonesia atau BI, sesuai laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan, diduga tak hanya mengalir kepada anggota Dewan Perwakilan Rakyat periode 1999-2004. Dana BI mengalir ke penegak hukum, terutama untuk biaya penanganan perkara dugaan korupsi yang menyangkut petinggi BI. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Anwar Nasution mengakui, ia memang mengirimkan hasil audit BPK terhadap BI kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Itu untuk menunjukkan betapa buruknya oknum kelembagaan di negeri ini. Laporan BPK itu disampaikan pertengahan November 2006. Surat Ketua BPK juga ditembuskan ke Jaksa Agung dan Kepala Polri.

Dalam suratnya, Anwar menyebutkan BPK menyimpulkan ada temuan penggunaan dana Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI) senilai Rp 68,5 miliar untuk pemberian bantuan hukum kepada mantan gubernur BI, mantan direksi BI, dan mantan deputi gubernur BI yang terlibat kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia, kredit ekspor, dan kasus lain. Penggunaan dana itu berindikasikan menimbulkan sangkaan korupsi dan penyuapan karena YPPI dibentuk untuk bidang pendidikan.

## Kemacetan di Jakarta Menggila

**12/11** - Setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memanggil dan meminta Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo untuk mengatasi kemacetan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan ruas-ruas tertentu di sepanjang koridor I-VII bus cepat massal dibuka bagi kendaraan umum. Namun langkah ini tidak dapat mengurai kemacetan di ja-

lan yang menjadi lokasi pembangunan jalur bus transjakarta dan sekitarnya. Kemacetan di Jakarta Selatan akibat pembangunan jalur khusus bus transjakarta Koridor VIII Lebak Bulus-Harmoni terjadi mulai dari Pasar Jumat sampai Jalan Metro Pondok Indah. Para petugas dinas perhubungan serta dinas ketenteraman dan ketertiban yang bertugas mengatur lalu lintas tidak mampu mengatasi penumpukan kendaraan akibat penyempitan badan jalan. Kemacetan parah juga melanda jalan-jalan alternatif di sekitar Jalan Metro Pondok Indah. Jalan Ciputat Raya, Fatmawati, dan Pangeran Antasari menjadi sangat macet sampai lima kilometer karena semua kendaraan menghindari Jalan Metro Pondok Indah. "Saya membutuhkan dua jam untuk melewati Pasar Jumat sampai keluar dari Kebayoran Lama, atau 1,5 jam lebih lama dari biasanya," kata Irene, karyawan yang tinggal di Pamulang. Di Jakarta Utara, kemacetan parah terjadi di kawasan Lodaya Raya, ruas Sunda Kelapa-Ancol, dan sebaliknya.



# Pendaftaran Hak Atas Kekayaan Intelektual Cara Aman Menjaga

**Perlindungan terhadap berbagai Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) bangsa Indonesia sangat diperlukan agar tak satupun dicaplok oleh negara lain. HaKI itu adalah cermin jati diri dan budaya bangsa.**

**K**alau dilihat secara historis, undang-undang mengenai HaKI pertama kali ada di Venice, Italia yang menyangkut masalah paten pada tahun 1470. Caxton, Galileo dan Guttenberg tercatat sebagai penemu-penemu yang muncul dalam kurun waktu tersebut dan mempunyai hak monopoli atas penemuan mereka. Hukum-hukum tentang paten tersebut kemudian diadopsi oleh kerajaan Inggris di jaman TUDOR tahun 1500-an dan kemudian lahir hukum mengenai paten pertama di Inggris yaitu Statute of Monopolies (1623). Amerika Serikat baru mempunyai undang-undang paten tahun 1791.

Upaya harmonisasi dalam bidang HaKI pertama kali terjadi tahun 1883 dengan lahirnya Paris Convention untuk masalah paten, merek dagang dan desain. Kemudian Berne Convention 1886 untuk masalah *copyright* atau hak cipta. Tujuan dari konvensi-konvensi tersebut antara lain standarisasi, pembahasan masalah baru, tukar menukar informasi, perlindungan minimum dan prosedur mendapatkan hak. Kedua konvensi itu kemudian membentuk biro administratif bernama the United International Bureau for the Protection of Intellectual Property yang kemudian dikenal dengan nama World Intellectual Property Organisation (WIPO). WIPO kemudian menjadi badan administratif khusus di bawah PBB yang menangani masalah HaKI anggota PBB.

Pada kesempatan yang berlainan diselenggarakan perundingan di Uruguay (Uruguay Round) disponsori oleh Amerika yang membahas tarif dan perdagangan dunia yang kemudian melahirkan kesepakatan mengenai tarif dan perdagangan GATT (1994) dan kemudian melahirkan World Trade Organisation (WTO).

Kemudian terjadi kesepakatan antara WIPO dan WTO dimana WTO mengadopsi peraturan mengenai HaKI dari WIPO yang kemudian dikaitkan dengan masalah perdagangan dan tarif dalam perjanjian Trade Related Aspects of Intellectual Property Rights (TRIPs) untuk diterapkan pada anggotanya. Indonesia sebagai anggota WTO telah meratifikasi perjanjian tersebut tahun 1995.

Jika dilihat dari latar belakang historis mengenai HaKI terlihat bahwa di negara Barat (maju), penghargaan atas kekayaan intelektual atau apapun hasil olah pikir individu sudah sangat lama diterapkan dalam budaya mereka yang kemudian diterjemahkan dalam perundang-undangan. Sedangkan di Indonesia, masalah HaKI masih menimbulkan polemik yang berkepanjangan. Banyak warisan luhur kebudayaan nenek moyang, yang sejatinya juga merupakan kekayaan intelektual anak kaum negeri ini, demikian pula dengan kekayaan keanekaragaman hayati alamnya, sudah terlebih dahulu "dibajak" oleh negara-negara lain. Kedua jenis kekayaan bangsa tersebut sungguh tak ternilai harganya. Tetapi negara asing sebagai



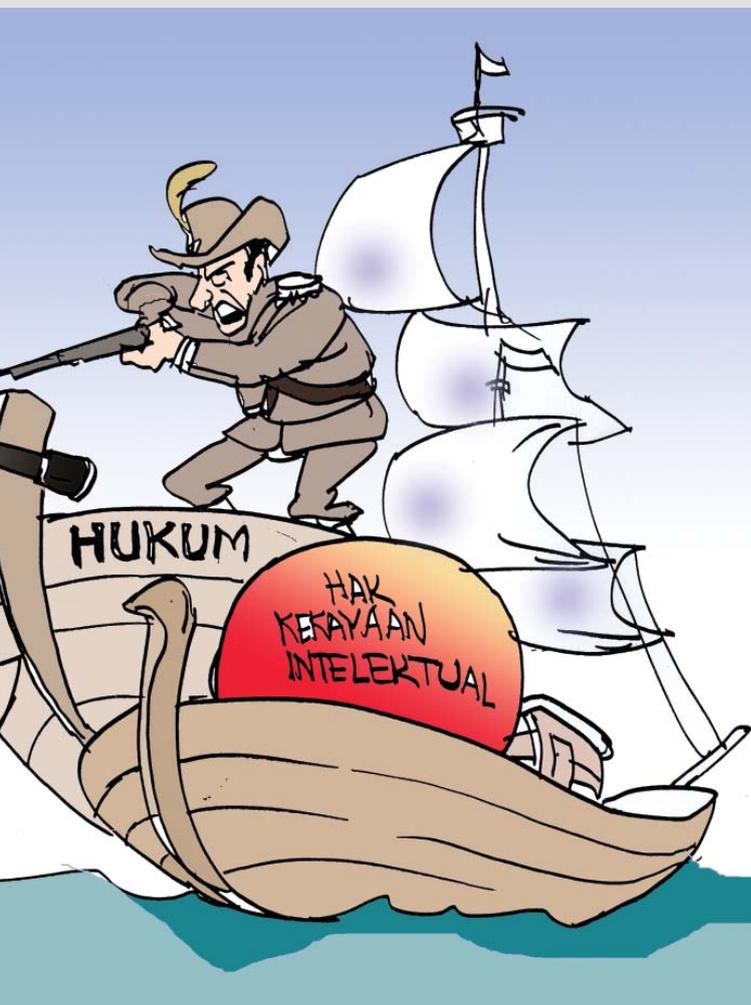
pembajak seolah-olah merasa tak bersalah dengan mengaku sebagai pemilik yang sah, sama persis sebagaimana ketika anak bangsa ini membajaki kekayaan intelektual hasil karya warga negara lain.

Sayangnya, dengan TRIP'S kekayaan intelektual yang sudah dianggap sebagai milik publik atau komunitas masyarakat, semacam lagu-lagu rakyat, rempah-rempah hasil kekayaan alam, angklung, seni budaya dan berbagai warisan leluhur Indonesia, menjadi tidak ada artinya sama sekali sebab dapat saja dengan mudah 'direbut' oleh perusahaan

asing hanya karena telah berbeda dalam proses dan produksinya.

Maka itu janganlah merasa heran apabila negara tetangga sekelas Malaysia bisa mengaku sebagai pemilik hak cipta *Rasa Sayange*. Padahal lagu yang selama ini selalu diembel-embeli status *no name*, sebab sudah tak diketahui siapa penciptanya, sudah puluhan tahun dikenal sebagai lagu rakyat asal pulau Maluku. Dari tanah Betawi lagu *Si Jali-Jali* disebut pula sebagai milik Langkawi, masih dari Malaysia. Alat musik angklung yang khas tanah Pasundan juga diklaim sebagai

# Martabat



paten milik Malaysia. Atau tempe dipatenkan oleh Jepang dan AS, demikian pula dengan Batik oleh AS dan sebagainya. Hilang sudah kekayaan sekaligus cermin jati diri bangsa ini.

Soal tempe saja, misalnya. Makanan berbahan kacang kedelai ini sudah dianggap sebagai khas bangsa Indonesia sebab biasa tersaji di meja jamuan makan para raja-raja di kalangan istana, hingga sebagai lauk dalam nasi bungkus kaum marjinal. Tetapi nyatanya tempe sudah mencatatkan 19 paten, dimana 13 paten milik Amerika Serikat dan enam sisanya milik Je-

pang. Hak paten Amerika dimiliki oleh perusahaan Z-L Limited Partnership (delapan paten), Gyorgy mengantongi dua paten mengenai minyak tempe, Pfaff memiliki dua paten mengenai alat inkubator dan cara membuat bahan makan, serta Yueh dan kawan-kawan memiliki paten mengenai pembuatan makanan ringan dengan campuran tempe. Enam paten Jepang masing-masing empat paten pembuatan tempe, satu paten mengenai antioksidan, dan satu paten mengenai kosmetik menggunakan bahan tempe yang diisolasi.

## Kekayaan Intelektual

Perlindungan terhadap HaKI di Indonesia diatur ke dalam dua bentuk, yaitu Hak Cipta dan dan Hak Kekayaan Industri. Hak Kekayaan Industri terdiri atas Paten, Merek, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Rahasia Dagang, dan Varietas Tanaman.

Awalnya hukum yang mengatur kekayaan intelektual bersifat teritori. Artinya, pendaftaran ataupun penegakan hak kekayaan intelektual harus dilakukan secara terpisah di masing-masing yurisdiksi bersangkutan. Namun hukum yang berbeda-beda tersebut semakin diselaraskan dengan diberlakukannya perjanjian-perjanjian internasional, seperti Persetujuan tentang Aspek-Aspek Dagang Hak Kekayaan Intelektual Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Sementara perjanjian-perjanjian lain memungkinkan pendaftaran kekayaan intelektual pada lebih dari satu yurisdiksi sekaligus. Organisasi internasional yang mewadahi HKI adalah WIPO, atau World Intellectual Property Organization.

Tentang Hak Cipta, sesungguhnya ciptaan tidak wajib didaftarkan karena pendaftaran hanya alat bukti bila ada pihak lain ingin mengakui hasil ciptaannya di kemudian hari. Hak Cipta fokus kepada bidang pengetahuan dan seni dan masa berlakunya hak cipta ini sampai si pencipta meninggal dunia dan 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Dasar hukum Hak Cipta adalah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada 29 Juli 2002 dan dinyatakan berlaku setahun kemudian.

Sementara Hak Kekayaan Industri, Hak Paten misalnya, merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya (temuannya) di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya tersebut, atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk me-

laksanakannya. Hak Paten mengandung kebaruan dimana di seluruh dunia tidak ada yang sama dan berkaitan dengan industri atau komersial serta masa berlakunya Hak Paten ini akan dilindungi selama 10 tahun hingga 20 tahun. Dasar hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 Tentang Paten, yang memberi jangka waktu paten selama 20 tahun, dan 10 tahun untuk paten sederhana.

Unsur lain Hak Kekayaan Industri adalah Trademark atau Hak Merek, contoh sebuah pulpen dengan tulisan misalnya Parker. Lalu Industrial Design atau Hak Produk Industri, misalnya pulpen dengan desain atau bentuk tertentu. Kemudian Repression of Unfair Competition Practices atau penanggulangan praktek persaingan curang.

Selain Indonesia yang pernah masuk dalam *priority watch list*, China sesungguhnya merupakan negara yang juga sangat terkenal akan pembajakannya. Harga barang-barang buatan China relatif murah karena negeri Panda ini tidak pernah membayar royalti. China tidak ikut konvensi internasional khusus soal HaKI, sebagaimana ketaatan Indonesia, karena itu negara-negara lain tidak bisa menuntut atau menjatuhkan hukuman kepada China.

Berbeda dengan Indonesia yang harus tunduk kepada semua konvensi internasional yang telah diratifikasi, kendati seringpula melanggar. Yaitu TRIPS yang sudah diratifikasi menjadi UU No. 7/1994; lalu Paris Convention for Protection on Industrial Property (Keppres No. 15/1997); Patent Cooperation Treaty (PCT) and Regulation Under the PCT (Keppres No. 16/1997); Trademark Law Treaty (Keppres No. 17/1997); Berne Convention for the Protection of Literary and Artistic Works (Keppres No. 18/1997); dan WIPO Copyrights Treaty (Keppres No. 19/1997).

Indonesia juga sudah memiliki berbagai piranti hukum untuk melindungi semua hak kekayaan intelektual, yaitu UU No. 29/2000 tentang Perlin-

dungan Varietas Tanaman; UU No. 30/2000 tentang Rahasia Dagang; UU No. 31/2000 tentang Desain Industri; UU No. 32/2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu; UU No. 14/2001 tentang Paten; UU No. 15/2001 tentang Merek; dan UU No. 19/2002 tentang Hak Cipta.

## Tidak Semua Memandang Perlu

Kebutuhan perlindungan HaKI nampaknya hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja. Sebab mendaftarkan sekaligus mempertahankan paten membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Contohnya untuk membuat printer dibutuhkan paling tidak 1.000 paten, sehingga tak satu pun perusahaan Indonesia bisa berkompetisi di bisnis ini. Paten menjadi mengada-ada sebab menghambat inovasi. Paten membuat harga *software* mahal dan berakibat pembajakan marak.

Budi Rahardjo, Direktur Pusat Penelitian dan Pengembangan Industri dan Teknologi Informasi ITB Bandung, saat berbicara pada lokakarya terbatas tentang hak kekayaan intelektual di Pusat Pengkajian Hukum (PPH) dan Pusdiklat Mahkamah Agung memberikan contoh kasus di dunia farmasi, bagaimana paten membuat segalanya mahal. Di Afrika Selatan dan India di mana banyak warga yang terkena AIDS, perusahaan farmasi di sana yang memiliki HaKI dari obat AIDS tidak mau melisensinya dengan harga murah. Tetapi Pemerintah Afrika Selatan menerapkan *compulsory licensing* sehingga perusahaan lokal dapat membuat obat generik yang terjangkau harganya.

Mengenai masalah *copyright software* yang banyak dibajak, menurut Budi, karena *software* disimpan dalam format digital (urutan angka "0" dan "1"), maka dia dapat diduplikasi dengan mudah tanpa mengurangi kualitas asli maupun duplikatnya. Padahal dengan harga *software* asli yang relatif mahal untuk negara berkembang, apalagi untuk ukuran kantong mahasiswa, yakni sebesar 300 dollar AS



Beberapa karya orang Indonesia seperti tempe, motif batik, jamu tradisional sudah dipatenkan oleh negara lain.

per *software*, sementara harga CD kosong murah hanya Rp 1.500, kata Budi timbullah aneka *copy-an software*.

Di sisi lain, *software* yang tadinya tidak dijual terpisah dengan perangkat keras (*bundled*) terus saja dikembangkan oleh *hobbyist* dan peneliti. Mereka memunculkan berbagai model lisensi *software* seperti *copyleft*, *freeware*, *GNU public license (GPL)*, *open source*, *public domain*, *shareware*, BSD dan berbagai skema lisensi lain. Para ilmuwan yang berdedikasi bersedia membuat karyanya menjadi milik publik walau awalnya mereka tidak suka sebab tidak ada insentif.

Budi mengatakan *source code* adalah inti dari *software*. *Source code* dipertahankan sebagai aset dari perusahaan dan orang tidak boleh melihat, sampai akhirnya muncullah *open source* di mana *source code* itu bisa dikutak-katik orang lain. Dengan *open source* orang lain bisa ikut mengembangkan *software*, memperbaiki, ikut belajar cara implementasi, hingga terbuka ide-ide baru, *software* baru, inovasi baru dan sebagainya.

Sistem operasi Linux menjadi contoh yang sangat fenomenal di dunia piranti *open source*. Sejak OS Linux diperkenalkan oleh Linus Trovald berbagai *hacker* dunia turut

mengembangkan dan menyempurnakan kualitas Linux hingga lebih mudah menjalankannya. Linux saat ini bagaikan senjata kebebasan dan kekuatan teknologi yang tak mengenal batas, sebab dia akan terus berkembang cepat sebab mendapatkan perhatian serius dari masyarakat dunia.

Budi Rahardjo akhirnya berpendapat perlindungan HaKI sudah terlalu berlebihan dan lebih banyak membawa jelek. Menurutnya, setiap temuan seharusnya ditujukan untuk kemaslahatan umat manusia. Tetapi Budi berpendapat, *anti intellectual property* bukan berarti menghalalkan pembajakan.

## Negara Kurang Peduli

Pemerintah boleh saja sudah menelurkan Keputusan Presiden tentang pengukuhan Tim Nasional Perlindungan dan Penanggulangan Pelanggaran Hak Cipta, dan membentuk Tim Teknis Hak Kekayaan Intelektual. Bersama legislatif disetujui pula aneka undang-undang perlindungan hak kekayaan intelektual. Sayangnya sekali semua menjadi semacam macan kertas saja.

Karena kesimpulan umum menunjukkan negara masih kurang peduli menjaga berbagai hak kekayaan intelektual milik bangsa ini. Seperti dikatakan Dirjen HKI Dephuk

dan HAM, Andy Noorsaman Sommeng, beberapa karya orang Indonesia seperti tempe, motif batik, dan obat tradisional kunyit sudah dipatenkan negara lain, yang mereka patenkan bukan barangnya melainkan teknologinya. Sisi positif atas kasus lagu *Rasa Sayange* pun dilihatnya menjadi momentum masyarakat mulai peduli untuk melindungi hasil karya anak bangsa.

Menjawab pertanyaan wartawan *Tempo* Erwin Dariyanto, tentang banyaknya temuan orang Indonesia yang kemudian dipatenkan oleh negara lain, Andy malah balik bertanya. "Apa yang dipatenkan? Tidak ada itu. Angklung, rendang, batik, itu tidak ada paten. Kalau kita berbicara tentang paten, itu berbicara tentang teknologi. Misalnya batik, memang ada paten batik. Tapi patennya adalah bagaimana dia membuat mesin untuk membuat batik. Jadi yang dipatenkan itu teknologinya. Dan itu tantangan buat insinyur Indonesia.

Dirjen yang baru diangkat tahun 2007 setelah sepanjang tahun 2001-2007 menjabat Direktur Teknologi Informasi pada Ditjen HKI ini, harusnya lebih terbuka berbicara secara jujur apa saja yang sudah dilaksanakan lembaganya setelah berbagai perangkat peraturan HKI disepakati. Sosialisasi berbagai ketentuan mengenai HKI, yang menjadi tugas lembaga pimpinan Andy Noorsaman Sommeng sangat diperlukan agar tak satupun hak-hak kekayaan intelektual bangsa ini dicaplok negara lain. Sebab hak-hak kekayaan intelektual bangsa bagaimanapun cerminkan jati diri bangsa.

Martabat bangsa dipertaruhkan di situ. Sebab seandainya jarum jam dunia bisa diputar mundur bisa-bisa Indonesia akan berhak pula untuk mengaku sebagai pemilik pulau yang kini di atasnya berdiri negara Malaysia dengan didasarkan atas kisah Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit yang dahulu menguasai daerah perdagangan selat Malaka hingga Asia Tenggara. ■ MS-HT



Saung Angklung Udjo (SAU) yang didirikan 40 tahun silam oleh Udjo Ngalagena menjadi salah satu benteng pelestari angklung. foto: angklung-udjo.co.id

# Kekayaan yang Dicaplok Jiran

**Tidak sedikit produk, budaya, dan karya anak bangsa dipatenkan pihak lain. Kasus lagu Rasa Sayange menggugah kesadaran bangsa Indonesia untuk melindungi kekayaan budaya bangsa dengan cara mematenkannya.**

**K**ontroversi lagu Rasa Sayange yang digunakan sebagai jingle iklan promosi wisata Malaysia belum berakhir. Bahkan, pemerintah Negeri Jiran telah mematenkan lagu tersebut. Padahal, masyarakat Indonesia mengenal Rasa Sayange sebagai lagu daerah Maluku. Perdebatan pun terus memanaskan di internet. Bahkan, belakangan juga

diketahui lagu daerah Betawi, Jali-Jali telah dipopulerkan sebagai lagu dari Langkawi, Malaysia.

Menteri Kebudayaan, Kesenian, dan Warisan Malaysia Datuk Seri Doktor Rais Yatim seperti dikutip harian *The Star* menyatakan Indonesia tak akan bisa membuktikan pencipta Rasa Sayange. Guna menghindari kasus tersebut tidak terulang, pemerintah

tengah menginventarisir berbagai produk kekayaan intelektual bangsa. Termasuk Rasa Sayange untuk didaftarkan dan dipatenkan oleh negara,

Bukti-bukti dicari untuk mendukung klaim Indonesia terhadap Rasa Sayange. Pakar telematika Roy Suryo menemukan tembang itu dalam film dokumenter tentang kehidupan di Batavia atau Jakarta antara 1927 hingga 1940 berjudul *Insulide Zoals Het Leeffen Werkt*. Rekaman asli film ini tersimpan di Gedung Arsip Nasional, Jakarta Selatan. Lagu Rasa Sayange juga pernah direkam perusahaan rekaman negara Lokananta di Solo, Jawa Tengah pada 1962 bersama sejumlah lagu lain-

nya.

Penemuan kedua bukti tersebut menunjukkan Rasa Sayange sudah terdokumentasikan sejak 1940-an. Namun, Roy mengingatkan dalam membuktikan klaim lagu itu, Indonesia tidak terjebak oleh permainan Malaysia.

Memang tidak sedikit produk, budaya, dan karya anak bangsa dipatenkan pihak lain. Malaysia bahkan mengklaim kepemilikan angklung, alat musik tradisional dari Jawa Barat. Berbicara tentang angklung memang tak lepas dari nama Udjo Ngalagena. Maklum, jasa almarhum terhadap keberadaan musik tradisional asal Tanah Pasundan ini sangat besar. Dia mendirikan pusat pelatihan, pembuatan, dan pertunjukan musik angklung. Tidak hanya membuat angklung terkenal di Tanah Air melainkan hingga mancanegara.

Sejak didirikan 40 tahun silam oleh Udjo Ngalagena, Saung Angklung Udjo (SAU) menjadi salah satu benteng pelestari angklung. Padepokan

seni ini senantiasa membuka pintu bagi setiap orang yang ingin belajar angklung, tidak terkecuali orang asing. Menurut Direktur SAU Taufik Udjo, salah satu peminatnya adalah Malaysia. Selain mengimpor, Malaysia banyak mengirim warganya untuk belajar angklung.

Namun, Direktur Hak Cipta dari Dirjen Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Departemen Hukum dan HAM, Anshori Sinaungan mengatakan, pendaftaran HaKI atas angklung oleh Malaysia hanya rumor dan belum terbukti.

Anshori juga menyebutkan, pendaftaran hak atas kekayaan intelektual untuk angklung ternyata sulit dilakukan karena tidak diketahui siapa penciptanya. Menurut pasal 10 UU No. 19/2002 tentang Hak Cipta, untuk produk yang tidak diketahui penciptanya, maka dikuasai oleh negara. Untuk itu, Depkum dan HAM tidak bisa memberikan HaKI terhadap angklung maupun *folklore*.

“Jika diberi HaKI, berarti bertentangan dengan pasal 10 UU No. 19/2002. Kecuali jika angklung mengalami pengembangan dari barang tradisional menjadi kontemporer. Nah, proses pengembangannya itulah yang bisa diberi hak cipta atau hak desain industri.”

Kain batik tak luput dari sasaran. Kain busana nasional Indonesia ini dipatenkan negara tetangga, salah satunya Malaysia, sebagai busana milik mereka.

Selain kekayaan budaya, bahan makanan kini mulai dilirik asing untuk dipatenkan. Seperti tempe dan jengkol yang dipatenkan Jepang dan beberapa negara lain, kemudian kunyit, yang baru-baru ini dipatenkan perusahaan minuman di Jepang.

Bahkan Malaysia pun telah mematenkan rendang, yang berasal dari Sumatera Barat. Dalam budaya Minang, rendang memiliki tempat terhormat. Pada upacara pengukuhan seorang datuk, sang pemimpin adat harus menghidangkan rendang. Rendang yang tadinya hendak dipatenkan Pemerintah Provinsi Sumbar sejak 2004 hingga kini belum terlaksana. Sayang,

pemerintah Indonesia kurang cepat menanggapi masalah seperti ini.

#### Perlu Kesadaran

Sebenarnya, jika para peneliti dan ilmuwan di Tanah Air punya kesadaran untuk melindungi HaKI, pendaftaran hak paten atas suatu karya oleh negara lain bisa dibatalkan.

Kasus pembatalan paten oleh perusahaan Jepang pernah terjadi pada pertengahan 2002. Perusahaan kosmetik Shiseido membatalkan paten atas rempah-rempah Indonesia yang mereka gunakan menjadi bahan baku produk kecantikan mereka. Bahan rempah-rempah itu antara lain kayu rapet, kemukus, lempuyang, belantas, brotowali, dan cabai.

Langkah Shiseido menarik kembali permohonan patennya dari kantor paten Jepang itu terjadi setelah setahun lebih beberapa lembaga swadaya masyarakat menentang upaya pematenan atas ramuan tradisional yang telah lama digunakan masyarakat Indonesia itu.

Namun langkah Indonesia selalu bersifat reaktif, bukan preventif. Pemerintah Indonesia tidak segera mendata kekayaan produk negaranya kemudian segera mematenkannya.

Menurut Anshori Sinaungan, kesadaran orang Indonesia untuk mengurus hak paten sangat rendah. Tidak mengherankan jika Indonesia sering terkejut-kejut mendengar negara lain lebih dulu mematenkan sesuatu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat secara turun-temurun.

Padahal negara-negara maju selalu berpandangan bahwa yang berhak mematenkan ialah mereka yang mengembangkan sumber daya hayati bersangkutan. Jadi meski sumber daya hayati Indonesia mereka temukan di Indonesia, tetapi karena mereka yang kemudian mengembangkannya menjadi tanaman yang berguna untuk pengobatan, merekalah yang berhak mematenkan. Alasan mereka, sumber daya hayati adalah ciptaan Tuhan.

Untuk itu, demi mencegah ‘pencurian’ paten atas sumber daya hayati Indonesia, setiap peneliti asing yang meneliti dan mengembangkan tanaman di Tanah Air harus mendapatkan izin dari pemerintah.

Sementara itu, masyarakat yang berhasil mengolah atau memproduksi hasil kekayaan Tanah Air diharapkan mau mengambil langkah mematenkan temuannya.

#### Inventarisasi

Indonesia memang dikenal sebagai negara yang menyepelekan hak atas kekayaan intelektual (HAKI). Tidak mengherankan bila negeri ini sempat masuk daftar *priority watch list* (daftar pengawasan khusus) yang dikeluarkan International Intellectual Property Alliance (IIPA) dan United States Trade Representative (USTR).

Menurut kedua lembaga itu, seperti dikutip dari *Media Indonesia* (16/3/2006), pelanggaran terparah yang dilakukan Indonesia, selain paten, adalah dalam bentuk pembajakan di bidang musik, film, dan peranti lunak. Dalam bidang peranti lunak, Indonesia pernah masuk urutan ketiga, setelah China dan Vietnam.

Siapa pun dengan mudah menyaksikan di pusat perbelanjaan maupun di pertokoan, berbagai peranti lunak bajakan dijual bebas, meskipun sebelumnya polisi berkomitmen akan memberantas sampai ke akar-akarnya.

Karya bajakan dalam bentuk CD dijual antara Rp 10 ribu-Rp 20 ribu per CD. Harga yang sangat murah untuk sebuah pemikiran cemerlang.

Itu baru satu contoh betapa Indonesia sangat menyepelekan HAKI orang lain. Walaupun umumnya peranti lunak yang dibajak bukan hasil karya bangsa sendiri, namanya tetap kejahatan karena mencuri hak cipta orang lain.

Di sisi lain, selama ini kebanyakan orang berpikir bahwa hak paten hanyalah ditujukan untuk barang-barang penemuan yang sifatnya hasil karya terbaru maupun sebuah inovasi. Atau, barang-barang yang identik dengan hasil penemu-

an teknologi berbau modern. Padahal hak itu juga mencakup hasil budaya dan tradisi bangsa yang diwariskan leluhur turun temurun.

Kini, setelah kasus lagu Rasa Sayange yang diklaim Malaysia mengemuka, mulai 23 Oktober lalu, karya cipta para seniman dan budayawan dilindungi secara hukum oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (Depkum HAM). Dengan perlindungan tersebut, diharapkan tak akan ada lagi karya cipta para seniman dan budayawan Indonesia yang dicaplok negara lain.

Perlindungan hukum karya cipta hak intelektual para budayawan dan seniman Indonesia itu ditandai dengan ditandatanganinya naskah kerja sama antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia. Hadir dalam acara yang dilangsungkan di Balairung Gedung Sapta Pesona Depbudpar itu antara lain Menbudpar Jero Wacik dan Menkum dan HAM Andi Mattalatta SH., MH.

Perjanjian kerja sama itu, menurut Jero Wacik, lebih banyak ditekankan pada bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kekayaan intelektual ekspresi budaya warisan tradisional milik bangsa Indonesia. Melalui kerja sama itu kita juga bisa memberdayakan ekspresi budaya milik bangsa Indonesia. Artinya, jika ada karya cipta milik bangsa Indonesia yang diklaim bangsa lain sebagai miliknya, maka kita bisa melakukan perlindungan secara hukum. Apabila karya tersebut tetap diklaim secara sepihak, Indonesia bisa memperjuangkan hak karya cipta tersebut dengan cara meminta royalti.

Menyusul penandatanganan itu, Menteri Koordinator Politik dan Keamanan Widodo AS pada Kamis (25/10) siang, mengumpulkan pihak terkait yang berhubungan dengan hak kekayaan intelektual. Pemerintah kini tengah menginventarisir berbagai produk barang, makanan, serta karya lainnya untuk didaftarkan dan dipatenkan oleh negara. ■ RH



foto: presidensby.info

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyerahkan naskah lagu-lagu karyanya kepada Menhuk HAM Andi Mattalata, untuk memperoleh hak cipta, di JEXpo, Arena Pekan Raya, Minggu (28/10).

# Sebuah Perlindungan Yang Mahal

**Indonesia harus menerima HaKI yang tidak bisa melindungi secara adil. WIPO dan lembaga HaKI masing-masing negara seharusnya tidak serta-merta menerima pendaftaran paten produk yang berasal dari pengetahuan tradisional, kecuali oleh bangsa penemunya.**

**A** cara *launching* album lagu "Rinduku Padamu" buah karya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Arena Pekan Raya Jakarta, Kemayoran, Jakarta, (28/10) sekaligus menjadi momen awal bagi kesadaran perlindungan HAKI bangsa Indonesia yang selama ini masih terabaikan. Dalam acara tersebut sekaligus diserahkan sertifikat hak cipta atas lagu-lagu karya Presiden tersebut.

Selama ini banyak orang masih salah

mempersiapkan antara hak cipta dengan hak paten. Namun demikian, keduanya berada dalam ruang lingkup hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dan tidak dapat diacuhkan begitu saja. Dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam mengantisipasi masalah berkaitan dengan hak-hak tersebut.

Menurut Kepala Bidang Kekayaan Intelektual, Kementerian Riset dan Teknologi, Kardjono, masalah HAKI merupakan hal yang sangat penting karena sudah

diatur di dalam perjanjian internasional seperti Persetujuan tentang Aspek-aspek Dagang Hak Kekayaan Intelektual Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

Hak atas kekayaan intelektual (HaKI) meliputi hak cipta, paten, merek dagang, desain industri, desain rangkaian sirkuit terpadu, rahasia dagang, dan perlindungan varietas tanaman. Namun banyak sekali masyarakat yang salah mengartikan antara hak cipta dengan hak paten.

Menurut Kardjono, ada perbedaan yang mendetail antara keduanya. Hak cipta terfokus kepada bidang pengetahuan dan seni. Masa berlakunya hak cipta ini sampai si pencipta meninggal dunia dan 50 tahun setelah pencipta meninggal. Sedangkan hak paten mengandung kebaruan di mana seluruh dunia tidak ada yang sama dan berkaitan dengan industri atau komersial serta masa berlakunya hak paten ini akan dilindungi selama 10 tahun hingga 20 tahun.

Dalam kasus lagu Rasa Sayange yang saat ini tengah menjadi polemik antara Indonesia dan Malaysia, kata Kardjono, masih dalam proses di mana dilakukan pencarian data mengenai siapa penciptanya. Kardjono menambahkan, apabila sudah diketahui penciptanya dan terbukti

No. Agenda: C00 2003 00479 - 620  
Lampiran II  
Peraturan Menteri Kehakiman RI  
Nomor: 1801/HCJ/03/01 Tahun 1997

**PENERIMAAN PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN**

Direktori Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Riset dan Pengembangan pada tanggal 05 Mei 2003 jam 10.00 telah menerima permohonan pendaftaran opsi atas suatu ciptaan. Seni Lukis

Berdasarkan: "JAYA SENTAK"

dari permohonan:

I. Pencipta:  
Nama: DHAR  
Alamat: ...  
Kewarganegaraan: Indonesia

II. Pemegang Hak Cipta:  
Nama: DHAR  
Alamat: ...  
Kewarganegaraan: Indonesia

III. Kuasa Pemohon:  
Nama: ...  
Alamat: ...  
Kewarganegaraan: ...



HAK CIPTA INDONESIA  
No. 025722, 06 Mei 2003

I. Pencipta  
Nama: DHAR  
Alamat: ...

II. Pemegang Hak Cipta  
Nama: DHAR  
Alamat: ...

III. Jenis Ciptaan  
IV. Jenis Ciptaan: "JAYA SENTAK"



Jakarta, 05 Mei 2003  
A.A. DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,  
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU  
DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN KEHAKIMAN DAN PERADILAN  
SISWA NEGARA

FATMURACHMAN, SH. MM  
NIP. 050503247

Lampiran ini masih merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari Surat Pendaftaran Ciptaan.

**REPUBLIK INDONESIA  
DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HUKUM  
SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN**

Menurut Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1997 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1997, maka Undang-Undang tentang Pendaftaran Ciptaan Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Riset dan Pengembangan, serta dan Surat Pendaftaran Ciptaan Ciptaan:

I. Pencipta  
Nama: DHAR  
Alamat: ...  
Kewarganegaraan: Indonesia

II. Pemegang Hak Cipta  
Nama: DHAR  
Alamat: ...  
Kewarganegaraan: Indonesia

III. Jenis Ciptaan  
IV. Jenis Ciptaan: "JAYA SENTAK"

V. Tempat ditandatangani  
VI. Tanggal ditandatangani: 05 Mei 2003, di Jakarta

Surat pendaftaran ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal diterbitkannya. Untuk memperpanjang masa berlakunya, pemegang hak cipta harus mengajukan permohonan kepada Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Riset dan Pengembangan.

Jakarta, 20 Agustus 2004  
A.A. MENTERI KEHAKIMAN DAN HUKUM  
REPUBLIC OF INDONESIA  
DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HUKUM  
DIREKTORAT HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI, DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

gunaannya pun dapat dilakukan secepatnya; salah satu penunjang penyerapan penanaman modal yang selanjutnya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja.

Namun HaKI juga mengandung aspek negatif. Di antaranya: mahalnya harga jual produk; memungkinkan dilakukannya monopoli (dalam kurun waktu tertentu: 10-25 tahun); tidak sepenuhnya menjamin berlangsungnya alih teknologi dan pembagian keuntungan yang adil/seimbang. Ditambah lagi kerugian masyarakat tradisional seperti yang diuraikan sebelumnya.

Indonesia harus menerima HaKI yang tidak bisa melindungi secara adil, karena secara terburu-buru HaKI telah diterima sebagai payung global dengan meratifikasi konvensi globalisasi.

Padahal ada negara Asia yang teknologinya sudah maju seperti India dan Cina tidak selalu ikut-ikutan menekan kesepakatan global kecuali setelah mereka benar-benar siap.

Pentingnya kita ikut dalam jaringan prosedur global ini, jelas di antaranya untuk menghindari pembajakan yang berdampak pada kerugian negara di sektor pajak; menghilangkan gairah pencipta; merusak perekonomian bangsa; merusak citra bangsa; menghambat investasi; adanya sanksi ekonomi/embargo/pencabutan kuota/ekspor, dan lain-lain. Informasi global juga penting untuk menjaga eksistensi kita dalam kemungkinan pasar bersama, meningkatkan standar kualitas barang/produk, pemanfaatan teknologi dan kerja sama antar negara.

Namun demikian, ada kekecewaan dari pelaku usaha dan masyarakat Indonesia atas berbagai peraturan pasar global yang tidak mengakomodasi kepentingan bangsa kita. Jika kemudian bangsa kita terlambat mendaftarkan produk tradisionalnya, bisa jadi hal itu disebabkan karena pengetahuan tradisional sudah terlanjur dianggap sebagai milik komunal secara turun temurun.

Seharusnya ada pembedaan perlakuan antara HaKI dari *modern knowledge* yang dihasilkan lewat riset dan eksperimen, dengan yang berasal dari *traditional knowledge* yang berlaku dan dipraktikkan masyarakat lokal secara turun temurun meskipun telah diteliti kembali lewat laboratorium modern.

WIPO (World Intellectual Property Organization) dan lembaga HaKI masing-masing negara seharusnya tidak serta-merta menerima pendaftaran paten produk yang berasal dari pengetahuan tradisional, kecuali oleh bangsa penemunya.

Negara berkembang khususnya Indonesia akan selalu teraniaya dalam persaingan bebas. Indonesia memiliki budaya, sarana-prasarana, dan anggaran untuk

**Pendaftaran Hak Cipta: Masyarakat belum menyadari pentingnya perlindungan HaKI.**

benar bahwa lagu tersebut merupakan lagu nasional Indonesia, maka akan tindaklanjuti sesuai dengan UU yang berlaku.

Di sisi lain, hak paten adalah salah satu bentuk perlindungan di bawah kelompok Hak Milik Industri. Diterapkan terhadap penemuan di bidang teknologi yang dapat berwujud proses dan atau produk teknologi. Dari definisi teknis ini pula, niscaya terlahir implikasi klaim spesifik dari suatu komoditas atas berbagai hal yang terkait produk dan proses yang ada di dalamnya.

Misalnya tentang diklaimnya tempe oleh Jepang, bisa jadi tidak merupakan klaim atas keseluruhan wujud tempenya, tapi hanya klaim atas suatu bagian dalam proses produksinya.

Senada dengan itu, Dirjen Hak Kekayaan Intelektual Depkum HAM Andi Noorsaman Sommeng mengatakan, bahwa sebenarnya berbicara tentang paten itu artinya berbicara tentang teknologi. Misalnya batik, memang ada paten batik. Tapi patennya adalah bagaimana membuat mesin untuk membuat batik. Jadi yang dipatenkan itu teknologinya. Dan itu menjadi tantangan buat insinyur Indonesia.

Seringkali ada pemikiran kalau cuma bagian kecil dari suatu produk atau proses dari produk tradisional kita yang dipatenkan bangsa lain, maka kita masih memiliki banyak kesempatan untuk mempatenkan bagian yang lain.

Padahal kalau melihat sifat perlindungan yang diberikan atas suatu Hak Paten, klaim yang kecil itu bisa membuat tidak sahnya keseluruhan pembuatan dan penjualan produk yang ada selama ini. Misal, kalau klaim paten pada tempe itu termasuk suatu bagian dari keseluruhan langkah pembuatan tempe, maka akan tidak sah lagi aktivitas seorang penjual tempe yang bekerja sama dengan seorang

pembuat tempe, kecuali setelah membayar kepada Jepang atas hak untuk penggunaan teknik/proses yang telah dianggap milik paten Jepang.

Di samping itu, kesempatan untuk perekayasa bagi kemanfaatan yang lebih tinggi dari tempe yang terlanjur akrab dengan bangsa kita sudah tertutup. Kecuali dalam hal berbeda dengan yang dipatenkan bangsa lain tersebut.

Terdapat beberapa komoditas hasil *traditional knowledge* Indonesia yang sebagian/seluruh komponen produk atau prosesnya telah menjadi hak milik industri bangsa lain. Di antaranya tahu, tempe dan sasirangan milik Jepang; pasak bumi milik Amerika. Kemungkinan tambahan lain adalah rimpis pisang/pisang sale, karena teknik pengeringannya mirip kurma dan kismis. Menurut kabar terakhir, teknik pengeringan ini sedang menjadi perebutan hak paten antara Arab Saudi dengan Perancis.

**Perlindungan Belum Adil**

HaKI bertujuan untuk melindungi pemilik karya cipta secara luas dari pembajakan dan pemanfaatan secara tidak sah oleh orang lain. Di sisi lain, fakta bahwa karya cipta turun temurun asli bangsa Indonesia yang tidak terlindungi secara substantif, menjadikan produk hukum ini jauh dari sempurna. Mungkin juga menjadi alat penjajahan gaya baru melalui ekonomi oleh negara maju terhadap negara berkembang.

HaKI memiliki aspek positif, antara lain mendorong kegiatan riset dan pengembangan; merupakan *reward* (penghargaan) atas karya intelektual yang dihasilkan, dengan dukungan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, informasi mengenai perkembangan teknologi terkini dapat lebih cepat disebarluaskan, sehingga pengembangan dan pendaya-

riset yang sangat jauh terbelakang. Di bidang daya saing bangsa, negara kita masuk dalam peringkat ke-28 dan peringkat ke-30 dalam hal perilaku inovatif.

#### Biaya Mahal

Diakui Dirjen HAKI, untuk mematenkan sebuah hasil karya cipta memang harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Prosedurnya sebenarnya tinggal datang ke kantor Direktorat HAKI Depkum HAM untuk mendaftarkan dengan membuat draf paten. Prosedur pendaftarannya sendiri tidak sulit karena Ditjen HAKI telah memiliki prosedur standar

Biaya mahal itu sebenarnya dalam hal pembuatan draf, karena pemohon biasanya membutuhkan konsultan hukum.

Banyak yang mengeluh bahwa permohonan pendaftaran paten memakan waktu yang lama. Sesuai dengan ketentuan undang-undang saja, dibutuhkan 36 bulan untuk bisa mendapatkan hak paten. Itu pun termasuk waktu yang paling cepat. Menurut Andi, untuk mendapatkan hak, harus benar-benar dipastikan jangan sampai ada hak orang lain yang dilanggar.

Biayanya pun terhitung mahal untuk ukuran masyarakat di Indonesia. Kurang-

lebih sampai batas perlindungan itu bisa mencapai Rp 50 juta, untuk jangka waktu 20 tahun.

Menanggapi hal itu, Andi menjelaskan bahwa syarat untuk mendapatkan paten antara lain harus baru, *marketable* dan *industry applicable*. Jika penemuan itu memang sudah dipakai industri, tentunya si pemohon mampu membayar biaya tadi.

Namun demikian, diakuinya bahwa keengganan masyarakat mematenkan produknya tidak semata karena mahal. Sebab utamanya justru karena ketidaktahuan tentang pentingnya perlindungan HAKI. ■ RH

# Pengertian HaKI

**H**ak atas kekayaan intelektual (HAKI) merupakan terjemahan dari Intellectual Property Rights (IPR). Organisasi Internasional yang mewadahi bidang H.K.I. yaitu WIPO (World Intellectual Property Organization).

Istilah yang sering digunakan dalam berbagai literatur untuk Hak Kekayaan Intelektual:

1. Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)
2. Intellectual Property Rights (IPR)
3. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
4. Hak Milik Intelektual

HAKI adalah hak yang berasal dari hasil kegiatan kreatif suatu kemampuan daya pikir manusia yang diekspresikan kepada khalayak umum dalam berbagai bentuknya, yang memiliki manfaat serta berguna dalam menunjang kehidupan manusia, juga mempunyai nilai ekonomis.

#### Ruang lingkup HAKI: Hak Cipta

Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Dasar hukum:** UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

#### Hak cipta mengandung hak moral dan hak ekonomi.

**Sifat hak cipta:** dianggap sebagai benda bergerak dan tidak berwujud, dapat dialihkan seluruhnya atau sebagian, bila dialihkan harus tertulis (bisa di notaris atau di bawah tangan), tidak dapat disita, kecuali jika diperoleh secara melawan hukum

Ciptaan tidak wajib didaftarkan karena pendaftaran hanya alat bukti bila ada pihak lain ingin mengakui hasil ciptaannya di kemudian hari.

#### Jangka waktu perlindungan hak cipta:

- » Selama hidup pencipta dan terus berlangsung hingga 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia.
- » Selama 50 tahun sejak diumumkan/diterbitkan untuk program komputer, sinematografi, fotografi, *data base* dan karya hasil pengalihwujudan, perwajahan karya tulis, buku pamflet, dan hasil karya tulis yang dipegang oleh badan hukum.
- » Tanpa batas waktu: untuk pencantuman dan perubahan nama atau nama samaran pencipta.

#### Hak Atas Kekayaan Industri Terdiri dari:

##### 1. Patent (Hak Paten)

Hak paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas

hasil invensinya di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya tersebut atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

**Dasar hukum:** UU No. 14 tahun 2001 tentang Paten.

**Jangka waktu paten:** 20 tahun, **paten sederhana:** 10 tahun.

#### Paten tidak diberikan untuk invensi:

- » Jika bertentangan dengan UU, moralitas agama, ketertiban umum, kesusilaan.
- » Metode pemeriksaan, perawatan, pengobatan, dan/atau pembedahan yang diterapkan terhadap manusia dan/atau hewan.
- » Teori dan metode di bidang ilmu pengetahuan dan matematika.
- » Makhluk hidup dan proses biologis yang esensial untuk memproduksi tanaman atau hewan.

##### 2. Trademark (Hak Merek)

Contohnya: Ballpoint, untuk tulisan (misalnya) Parker.

##### 3. Industrial Design (Hak Produk Industri).

Contohnya: Ballpoint, untuk desain atau bentuk.

##### 4. Represion Of Unfair Competition Practices (Penanggulangan Praktik Persaingan Curang)

#### Beberapa konvensi Internasional yang telah diratifikasi Indonesia:

- » TRIP'S (Trade Related Aspects of Intellectual Property Rights) (UU No. 7 Tahun 1994)
- » Paris Convention for Protection of Industrial Property (KEPPRES No. 15 TAHUN 1997)
- » PCT (Patent Cooperation Treaty) and Regulation Under the PCT (KEPPRES No. 16 TAHUN 1997)
- » Trademark Law Treaty (KEPPRES No. 16 TAHUN 1997)
- » Berne Convention for the Protection of Literary and Artistic Works (KEPPRES No. 18 TAHUN 1997)
- » WIPO Copyrigths Treaty (KEPPRES No. 19 TAHUN 1997)

#### UU tentang HAKI di Indonesia:

- » UU No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman
- » UU No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang
- » UU No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri
- » UU No. 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu
- » UU No. 14 Tahun 2001 tentang Paten
- » UU No. 15 Tahun 2001 tentang Merek
- » UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta



foto: repro trust

Banyak yang mengeluh bahwa permohonan pendaftaran paten memakan waktu yang lama.

# Pemerintah Wajib Jemput Bola

**Pemerintah didesak lebih proaktif dengan melakukan 'jemput bola' dalam menyosialisasikan Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI).**

**K**asus lagu "Rasa Sayange" membuat banyak pihak tergugah dan ikut peduli untuk melindungi hasil karya anak bangsa. Momentum ini juga dimanfaatkan Presiden SBY dengan mendaftarkan sejumlah lagu gubahannya untuk mendapatkan hak cipta.

Sebenarnya, tahun lalu, melalui Keputusan Presiden, telah dikukuhkan tim nasional perlindungan atau penanggulangan pelanggaran hak cipta. Tujuannya bukan hanya sekadar aspek hukum yang ditegakkan. Tapi lebih dari itu, pendekatan-pendekatan bu-

daya, pendekatan sosial, pendekatan ekonomi juga harus menyertai ekonomi kreatif yang tengah dikembangkan bangsa ini.

Permasalahan mengenai HAKI menyentuh berbagai aspek seperti aspek teknologi, industri, sosial, budaya, dan berbagai aspek lainnya. Namun aspek terpenting jika dihubungkan dengan upaya perlindungan bagi karya intelektual adalah aspek hukum. Hukum diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang timbul berkaitan dengan Hak Atas Kekayaan Intelektual tersebut. Dengan kata lain, hukum harus dapat

memberikan perlindungan bagi karya intelektual, sehingga mampu mengembangkan daya kreasi masyarakat yang akhirnya bermuara pada tujuan berhasilnya perlindungan HAKI. Aspek teknologi juga merupakan faktor yang sangat dominan dalam perkembangan dan perlindungan HAKI.

Dari sisi perangkat hukum, Indonesia termasuk negara yang memiliki undang-undang yang komprehensif dan lengkap. Semua undang-undang yang menyangkut HAKI tersebut juga sesuai dengan konvensi internasional yang telah diratifikasi.

Pemerintah juga telah memiliki badan khusus yang menangani masalah ini, yakni Direktorat Jenderal HAKI yang berada di bawah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Namun dengan berbagai alasan, nampaknya masih banyak warga masyarakat yang tidak mendaftarkan hasil cipta dan karya mereka yang merupakan kekayaan intelektual tersebut.

## Goyahkan Tatanan Sosial

Implementasi undang-undang hak cipta di Indonesia harus diakui belum sepenuhnya membumi. Banyak warga masyarakat yang masih awam terhadap undang-undang ini, termasuk di kalangan musisi, pencipta lagu, budayawan dan pekerja seni lainnya.

Pemerintah memang telah membentuk Tim Nasional HAKI yang melibatkan berbagai instansi terkait seperti Departemen Perindustrian, Departemen Perdagangan, Departemen Pendidikan, Departemen Kebudayaan dan

Pariwisata serta instansi penegak hukum.

Selama ini yang menjadi keluhan di masyarakat adalah masih lemahnya penegakan hukum terhadap para pelanggan hak cipta. Sejumlah musisi bahkan sempat mengeluarkan *uneg-uneg* dan kekecewaannya atas pembajakan hasil karya cipta mereka. Sam Bimbo misalnya, sempat mengaku enggan berkarya menciptakan lagu-lagu baru karena banyak dirugikan oleh para pembajak lagu, baik melalui pembajak kaset pita rekaman, CD maupun VCD.

Operasi penertiban terhadap pembajakan hak cipta memang kerap dilakukan aparat penegak hukum. Namun nyatanya para pembajak tidak pernah merasa kapok. Terbukti dengan masih tetap beredarnya secara luas kaset-kaset maupun VCD dan DVD bajakan.

Alasan mereka yang tertangkap melakukan pembajakan umumnya karena keuntungannya relatif besar. Mereka tak perlu membayar royalti kepada pencipta lagu dan pemegang hak cipta. Juga tidak perlu membayar pajak.

Maraknya peredaran produk bajakan juga tidak lepas dari aspek permintaan dan penawaran. Para konsumen tampaknya lebih senang membeli barang-barang bajakan karena harganya relatif jauh lebih murah dibanding produk album yang resmi.

Selain berdampak pada tatanan perekonomian, pelanggaran HAKI juga bisa mengakibatkan goyahnya tatanan sosial. Kian tumbuh anggapan di masyarakat bahwa pelanggaran hukum terhadap hak adalah hal yang biasa. Sikap untuk menghormati dan menghargai jerih payah serta hak-hak orang lain semakin luntur. Nilai-nilai tentang baik-buruk, atau salah dan benar tidak jelas lagi.

Dengan meluasnya praktek pembajakan, sangat tidak menguntungkan pertumbuhan suasana yang lebih merangsang perilaku kreatif dan inovatif masyarakat.

Dari segi kepentingan negara, pembajakan membuat negara kehilangan sumber-sumber pendapatan yang bernilai pengenaan pajak.

Mantan Presiden Megawati

pada suatu kesempatan pernah menyatakan sistem nasional di bidang HAKI akan tegak jika ketiga elemen yang mendukungnya bisa dibangun dengan baik. Ketiga elemen itu adalah peraturan undang-undang yang dirumuskan dengan jelas dan tegas. Kedua, masyarakat harus benar-benar merasa memiliki dan memahaminya, baik arti, fungsi maupun perannya bagi kebaikan kehidupan mereka. Ketiga, sistem bisa berjalan manakala didukung oleh administrasi yang baik, termasuk penegakan hukum yang efektif.

Melihat kondisi yang ada sekarang, nampaknya masih dibutuhkan kerja keras demi berjalan baiknya semua elemen tersebut. Juga bagaimana visi ke depan dalam menangani persoalan HAKI.

Sebab saat ini HAKI tidak

lagi sekadar menjadi instrumen hukum, tetapi juga menjadi instrumen ekonomi yang membawa dalil-dalilnya sendiri. Bila pada awalnya HAKI lebih dibutuhkan untuk melindungi hak di bidang hukum dan ekonomi, kini HAKI bahkan tampil sebagai komoditi ekonomi itu sendiri.

Menurut Megawati, keberadaan sistem HAKI yang handal dan bervisi nasional tidak hanya penting bagi pembangunan di bidang hukum, tetapi juga bagi pertumbuhan perekonomian nasional.

Untuk itu, langkah sosialisasi perlu dilakukan dengan kesabaran dan kesinambungan. Karena sebagian besar masyarakat memang belum paham dan walaupun ada yang mengerti mungkin hanya bagian 'luarnya' saja.

Ke depan, kiranya perlu dilakukan sosialisasi yang lebih gencar oleh pihak pemerintah, khususnya Ditjen HAKI, ke berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, termasuk ke perguruan tinggi dan kalangan dunia usaha.

Pemerintah perlu melakukan 'jemput bola' untuk menyadarkan masyarakat luas mengenai pentingnya mematenkan karya cipta mereka. Termasuk pula memberi kemudahan kepada masyarakat untuk mendaftarkan karya ciptanya. Kasus lagu 'Rasa Sayange' kiranya bisa menjadi momentum untuk lebih memasyarakatkan HAKI. ■ MS-SP



Alat pengganda CD/DVD bajakan mudah ditemukan di pasaran.

## Menangkal Para Pembajak

Pembajakan CD, VCD, DVD, CD *software* sudah menjadi bagian dari bangsa ini, sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat menikmati aneka ragam manfaat dari pembajakan ini. Masyarakat tidak memiliki daya beli yang cukup tinggi untuk menikmati informasi dan hiburan aktual.

*Software* bajakan bukan lagi hal tabu. Dengan modal Rp 20.000 saja, setiap orang bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi terbaru dan berbagai macam versi *operating system* versi Microsoft, termasuk aplikasinya.

Di bagian dunia hiburan, pembajakan CD lagu dan DVD film sudah merupakan momok menakutkan bagi artis-artis di Indonesia. Mereka bersamasama mengampanyekan umbul-umbul bendera HAKI untuk menyatop pembajakan.

Di sisi lain, masyarakat membutuhkan sesuatu

yang fleksibel, *customize*, murah, dan mudah dinikmati. Mereka tidak membutuhkan seluruh album lagu yang dimiliki oleh seorang atau suatu grup musik, karena mungkin tidak semua lagu di album itu sesuai selera mereka. Di Jerman, fenomena semacam ini disiasati gerai CD dan VCD lagu, dengan suatu cara efektif untuk menghindari pembajakan lagu. Calon pembeli boleh memilih lagu yang mereka minati kemudian memilih gerai toko dengan perangkat teknologi sederhananya membuat kompilasi dari lagu-lagu yang diinginkan ke dalam sebuah CD. Pembeli pun mendapatkan lagu-lagu sesuai selera dengan harga murah.

Cara lainnya adalah dengan teknologi internet. Suatu grup musik atau artis kini juga dapat mempromosikan lagu dan profilnya pada suatu

*website*. Dalam *website* tersebut penggemar dan pembeli dapat memilih lagu yang diminati dan kemudian membayar dengan mata uang setempat. Lagu yang telah dipilih kemudian bisa langsung diunduh melalui internet tadi.

Teknologi *open source* yang terus dikembangkan juga telah membuka jalan bagi para pengguna komputer untuk memakai perangkat lunak secara bebas dan murah. Beberapa waktu lalu diperkenalkan sistem operasi PC Linux Sehat, yang dibidani oleh para pemerhati teknologi informasi Indonesia seperti I Made Wiryana, Sindu Irawan beserta pemerhati TI Indonesia lainnya. Sistem ini merupakan *software* sistem operasi baru berbahasa Indonesia yang lengkap dengan dukungan berbagai aplikasi yang tidak kalah dengan aplikasi berbayar buatan Microsoft. ■ RH



foto: sundari-soekotjo.com

Dua tokoh keroncong Indonesia Gesang(kiri) dan Sundari Sukotjo (kanan) menyanyikan lagu Bengawan Solo di kediaman Gesang, Kemlayan, Solo 12 Mei 2007.

# Enaknya Menikmati Royalti

**Tak semua seniman semujur Gesang pencipta lagu *Bengawan Solo* yang saban tahun menerima royalti.**

**I**ndonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman etnik, suku bangsa, budaya, dan kekayaan di bidang seni dan sastra.

Sayangnya, ribuan bahkan jutaan pencipta karya seni dan sastra masih tak dapat menikmati uang dari hasil karyanya secara maksimal. Bahkan banyak dari mereka yang akhirnya hidup "sengsara". Hanya segelintir seniman yang bisa bernasib mujur. Sebut misalnya Gesang, sang pencipta mahakarya lagu "Bengawan Solo" yang kesohor hingga mancanegara.

Susahnya mendapatkan royalti atas karya cipta seni dan sastra yang dihasilkan para pekerja seni dan sastrawan, membuat masyarakat harus berjuang sendiri untuk mendapatkan hak-haknya.

Mereka harus rela melalui

jalan atau cara yang cukup panjang bahkan terkadang melelahkan, sebagaimana yang dirasakan oleh Hendarmin Sosilo Presiden Direktur Penerbit Musik Pertiwi (PMP), sekaligus *publisher* lagu-lagu legendaris.

PMP sebuah lembaga yang mengurus berbagai hal yang berhubungan dengan royalti bagi para pekerja seni. PMP bukan hanya mengurus soal kepingan atau kaset album, tetapi juga ketika karya itu diputar di radio dan restoran sekalipun.

Saat ini sekitar 20-an orang pekerja seni seperti Anjar Any, Maladi (alm), Idris Sardi, dan Farid Hardja tengah dipertajakan PMP supaya mendapatkan hak-haknya.

Menurut Hendarmin kreasi para seniman secara hukum memang belum begitu dihargai, apalagi soal royalti.

Gesang adalah pengecualian dari sekian pencipta seni yang berhasil diperjuangkan Hendarmin sejak tahun 1980, untuk bisa mendapatkan royalti atas lagu *Bengawan Solo*. Pada tahun 2005 PMP kembali memublikasikan album Gesang ke dalam sebuah album *Platinum Collection*.

Lagu-lagu karya Gesang sudah memperoleh penghasilan tetap. Pada tahun 1981 Gesang memperoleh hadiah rumah dari Gubernur Jawa Tengah Soepardjo Rustam (Alm). Pada 1988 Gesang pergi ke Osaka, Jepang dan mendapat royalti sebesar 5.000 dollar AS dari masyarakat Jepang. Bahkan sejak tahun 2001 Negeri Bunga Sakura itu rajin membayarkan royalti atas lagu *Bengawan Solo*.

Pada saat Gesang merayakan hari ulang tahun pada 1 Oktober 2007, digelar di Pesantren Yatim Hj Patisah di perbatasan Pajang, Surakarta dan Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah, Hendarmin menyerahkan uang royalti *Bengawan Solo* sebesar Rp 78.366.694. Royalti bersumber dari dalam negeri sebesar Rp 32.299.687 dan luar negeri Rp 45.366.696.

Ketua Umum Persatuan Artis Penyanyi, Pencipta Lagu dan Penata Musik Rekaman Indonesia (PAPPRI) Drs Dharma Oratmangun, Msi, merespon positif rencana pembuatan PP tentang besaran royalti, dan kontrol teknologi terhadap manajemen hak cipta.

Menurut Dharma, para pekerja maupun pencipta seni sudah lama menantikan kelahiran PP yang nantinya berdampak pada upaya perbaikan nasib para pekerja seniman musik dan industri musik rekaman Indonesia.

Dengan demikian industri musik Indonesia bisa tertata dengan baik, royalti para pemilik hak cipta akan dibayarkan sesuai peraturan yang berlaku. Soal PP, kata Dharma, nantinya PAPPRI akan turut bekerjasama dengan menteri-menteri terkait menggodok draftnya. ■ **MS-ZAH**

# Kehausan di Bawah Jeram

**K**ehausan di bawah air tejun, begitulah kira-kira ungkapan yang pas untuk Indonesia jika bicara tentang perminyakan. Sebagai anggota negara pengeksport minyak (OPEC), Indonesia seyogianya tidak kekurangan minyak. Sehingga, mendapat berkah ketika harga minyak mentah dunia melonjak mendekati 100 Dollar AS per barel seperti baru-baru ini. Tapi sebaliknya, negeri ini sangat mengalami kesulitan akibat kenaikan itu. Hal itu tidak terlepas dari kebijakan subsidi BBM yang masih berlaku sampai saat ini padahal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, Indonesia sudah harus mengimpor. Bengkaknya subsidi menjadi Rp91 triliun dari asumsi semula Rp55 triliun akibat kenaikan harga minyak dunia itu memaksa pemerintah putar otak mencari akal mengatasi pengamanan APBN. Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono yang sebelumnya sudah berjanji tidak akan menaikkan harga BBM tahun ini kelihatannya memang akan memilih menanggungkan kenaikan itu ke APBN daripada menerima risiko dampak sosial yang bakal terjadi jika harga dinaikkan. Tapi sekadar mengurangi beban, pemerintah baru-baru ini menggagas pengurangan konsumsi premium untuk kendaraan pribadi. Persoalan sekitar perminyakan ini menjadi pusat perhatian berbagai harian nasional sejak awal hingga pertengahan November ini. Dalam tajuknya, masing-masing mengutarakan pandangannya.

Harian *Kompas* (1/11) misalnya menyebutkan, kenaikan harga minyak akan mendorong inflasi karena naiknya harga-harga barang akibat naiknya biaya produksi. Dampak dari naiknya biaya produksi dan inflasi adalah menurunnya kegiatan usaha. Keadaan itu selanjutnya akan membuat pertumbuhan ekonomi melambat yang ujungnya akan berdampak sosial seperti, pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi yang semakin sulit dipecahkan. Dan akhirnya akan berpengaruh terhadap stabilitas politik di kawasan maupun di dunia. Menurut *Kompas*, kenyataan ini adalah sesuatu yang harus diterima.

Demikian juga harian *Bisnis Indonesia*, secara berturut-turut (7 dan 8/11) mengomentari masalah ini. Pada edisi (7/11),

**Di samping penghematan, pemerintah harus menggenjot produksi migas guna mengatasi dampak kenaikan harga minyak mentah dunia.**



disoroti tentang pernyataan pemerintah yang dianggap bisa merugikan. Pernyataan itu dinilai kurang tepat karena dianggap mengabaikan dampak psikologisnya. Efek berganda pengaruh psikologis akibat pernyataan itu dikhawatirkan bisa lebih besar, terutama dalam hal kepercayaan terhadap fundamental ekonomi serta dampaknya terhadap harga bahan pokok dan industri pemakai minyak.

Selanjutnya pada edisi (8/11), harian ini menanggapi upaya pemerintah membatasi konsumsi premium bersubsidi bagi kendaraan pribadi. Disebutkan, gagasan pemerintah itu pantas didukung sebab langkah yang rencananya dilakukan dengan cara 'memaksa' mobil pribadi

untuk mengonsumsi BBM tak bersubsidi alias yang beroktan lebih tinggi, seperti premix atau pertamax itu sedikit banyak akan mengurangi beban negara.

Harian *Investor Daily* juga menanggapi masalah kenaikan harga minyak ini dua hari berturut-turut (7-8/11). Harian ini menyebutkan, jangan terlena oleh pernyataan-pernyataan optimisme pemerintah bahwa APBN aman-aman saja kendati harga minyak terus membubung menuju level US\$100 per barel. Menurut harian ini, dalam kadar tertentu, pernyataan-pernyataan itu sesungguhnya menyesatkan. Kenaikan harga ini mengakibatkan pembengkakan subsidi BBM yang bisa membuat APBN berdarah-darah. Untuk itu, berbagai langkah konkret dan darurat harus segera direalisasikan. Seperti diversifikasi energi, pengereman konsumsi, pembatasan volume kendaraan, menindak tegas penyelundup BBM, dan mengurangi kelompok pemakai yang sudah tidak layak mengonsumsi BBM bersubsidi. Pemerintah juga harus menggenjot produksi migas serta mengundang sebanyak-banyaknya investor asing. Sedangkan menanggapi gagasan pemerintah membatasi konsumsi premium untuk kendaraan pribadi, *Investor Daily* (8/11) berpendapat, kalau subsidi mau dikurangi, alternatif solusi yang bisa diambil adalah mematok besaran subsidi sesuai kekuatan APBN. Sebetulnya misalnya subsidi sebesar Rp1500 per liter. Jadi, berapa pun kenaikan harga, subsidi yang diberikan pemerintah tidak berubah.

Sementara harian sore *Suara Pembaruan* (7/11) berpendapat, kondisi saat ini memang dilema bagi pemerintah. Tekanan agar BBM tetap disediakan bagi masyarakat dengan harga terjangkau, tak pernah beringsut. Apalagi, pemerintah tentu sepenuhnya menyadari bahwa ketersediaan BBM dengan harga terjangkau terkait erat dengan faktor politik dan hankam. Karena itu, pemerintah tak punya pilihan lain kecuali menambah subsidi BBM, demi menjaga kestabilan politik dan hankam. Sebab disadari, bahwa politik dan hankam adalah panglima dalam pembangunan ekonomi. Tapi terlepas dari pertimbangan tersebut, harian ini mengingatkan pemerintah, bahwa subsidi BBM memperlambat terwujudnya konversi energi seperti yang diidam-idamkan masyarakat di seluruh dunia. ■ MS

**Kaum muda dan kaum tua wacanakan 'perebutan' kekuasaan. Masing-masing benar sendiri. Sumpah Pemuda menjadi kehilangan makna.**

**P**eringatan Hari Sumpah Pemuda ke-79 yang jatuh pada Minggu 28 Oktober 2007, dijadikan momentum oleh para politisi yang masih berusia muda untuk mencoba mengukuhkan eksistensi dalam jagat perpolitikan nasional. Kaum muda rata-rata memiliki sikap senada, mereka sudah saatnya memimpin bangsa. Bahkan satu dua orang di antara mereka berani mendeklarasikan diri sebagai calon presiden alternatif pada Pilpres 2009.

Keberanian demikian sangat membanggakan. Tetapi sayang tetap saja keinginan itu masih kurang bergema di kelompok kaum tua. Sebab menjadi pimpinan nasional di era modern tidak mudah. Dibutuhkan lebih dari keberanian.

Pemuda Indonesia tahun 1928 berani melakukan gerakan memerdekakan Indonesia. Pemuda jaman sekarang lantas meniru tetapi hanya modal beraninya saja. Padahal ada hal lain yang juga turut menentukan, yakni popularitas. Dan untuk mendongkrak popular itu dibutuhkan uang besar.

Sebagaimana dicontohkan Sutrisno Bachir, Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (PAN), yang mengaku masih sangat sulit untuk muncul menjadi capres alternatif pada Pilpres 2009. Sutrisno Bachir yang menyingkatkan namanya dengan SB, tetapi sering pula disebut-sebut dengan panggilan Mas Tris, mengatakan, untuk mengerek popularitas hingga 80 persen dibutuhkan biaya sekitar Rp 300 miliar.

Pengusaha asal Pekalongan yang terjun menjadi politisi dengan arahan Prof. Dr. HM Amien Rais – politisi *gaek* dan ketua umum pertama PAN – menyebut hasil survei LSI (Lingkaran Survei Indonesia) kalau dirinya sudah dikenal oleh 32 persen rakyat Indonesia. Jadi SB masih perlu tambahan 50 persen lagi.

Tetapi besarnya kebutuhan finansial untuk mengerek popularitas, yang mencapai hingga Rp 300 miliar, menurut SB, membuat tokoh baru khususnya dari kalangan muda sulit untuk tampil dalam bursa Capres 2009. "Saya sendiri mungkin punya. Tapi, uang saya halal. Jadi, sayang juga kalau dihabiskan untuk menjadi capres. Mendingan uang itu saya berikan bagi anak yatim, duafa, dan orang-orang jompo," kata SB yang sangat atraktif dalam berkomentar politik, ketika



## Kaum Muda (Belum) B

berbicara dalam diskusi "Membangun Kesepahaman Baru Politik Pemuda Indonesia," di Jakarta, Senin (29/10).

Sutrisno Bachir adalah salah satu tipikal politisi muda masa kini yang sangat percaya diri, tetapi sekaligus pula sudah merasa dirinya tak yakin akan mampu tampil sebagai calon pemimpin alternatif pada bursa 2009. Apa yang dilakukan SB ini sangat berbeda dengan Yuddy Chrisnandi, politisi muda pentolan Partai Golkar.

Yuddy yang tercatat sebagai anggota Komisi I DPR, memanfaatkan momentum peringatan hari Sumpah Pemuda di Museum Sumpah Pemuda, Jalan Kramat Raya 106 Jakarta Pusat, untuk mengumumkan kepada publik kesediaannya menjadi Capres alternatif. Dengan gaya berapi-api Yuddy menyimpulkan sendiri telah terjadi krisis kepemimpinan pada bangsa ini. Karena kegamangan sedang melanda bangsa, Yuddy lantas minta kaum muda yang mampu dan hadir di gedung tua itu untuk berani mencalonkan diri pada Pemilu 2009. "Karena itu, sebagai pemuda kita harus tampil, saya mendeklarasikan menjadi calon presiden alternatif bersama rekan-rekan ini," kata Yuddy, yang antara lain didampingi Menpora Adyaksa Dault, Rektor Universitas Paramadina Anies Baswedan, dan Ketua GP Ansor Saefullah Yusuf.

Peringatan serupa berlangsung di halaman Gedung Arsip Nasional, Jakarta. Kaum muda berikrar di halaman Gedung Arsip Nasional, dengan mengambil tema "Saatnya Kaum Muda Memimpin", dilatari oleh keprihatinan mereka terhadap kondisi bangsa yang belum kunjung pulih dari krisis.

Budiman Sudjatmiko, Ketua Umum DPP Relawan Perjuangan Demokrasi (Repdem), mengatakan, Hari Sumpah Pemuda seharusnya menjadi momentum bagi kaum muda untuk dapat membentuk karakter bangsa yang memiliki etos kerja dan daya saing global.

"Sayangnya, potensi besar untuk membentuk karakter bangsa tersebut oleh kaum muda belum optimal. Karena belum lancarnya proses regenerasi kepemimpinan politik," kata Budiman, yang pernah menggegerkan peta politik nasional saat tampil memimpin Partai Rakyat Demokratik (PRD), dan partai ini dituduh oleh rejim Orde Baru sebagai dalang peristiwa kerusuhan berdarah 27 Juli 1996 (Kudatuli).

Pengelola lembaga riset ResPublika, yang juga aktivis PDI Perjuangan ini menyebutkan, tantangan yang harus diatasi kaum muda Indonesia hari ini adalah membuat Indonesia berdaulat. Yakni, berdaulat atas tanah air dan segala yang terkandung di bawahnya, untuk



## Boleh Bicara

kesejahteraan rakyat Indonesia yang sekarang banyak dilanda kemiskinan. Budiman Sudjatmiko mengatakan untuk mendapatkan kepemimpinan politik yang nyata dan efektif, harus lewat partai politik.

Sedangkan Maruarar Sirait, Ketua DPP PDI Perjuangan Bidang Pemuda mengatakan, selama ini pemuda yang aktif di dunia politik kecenderungan merupakan pemuda pelapor bukan pelopor. Menurut anak kandung politisi kawakan Sabam Sirait itu, pemuda pelapor adalah aktivis-aktivis yang banyak nempel kepada senior-seniornya. "Pemuda pelapor dan berkualitas justru banyak di luar disebutkan dengan dunia profesi," ujar Maruarar.

Andi Arif mantan aktivis Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (SMID), yang saat ini berada di kubu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, bahkan didudukkan sebagai Komisaris PT (Persero) Pos Indonesia mengatakan, sekarang hanya ada tiga cara untuk meraih kepemimpinan. Yaitu, ikut kekuasaan yang baik, bergabung dengan oposisi, atau membangun kekuatan sendiri seperti dengan membuat parpol baru. "Sistem yang sekarang memberikan kesempatan kepada siapapun, termasuk kaum muda untuk bersaing," kata Andi yang, saat mahasiswa menjadi korban

penculikan Orde Baru.

### Bukan Soal Usia

Berbagai cara dan wacana sengaja dikemukakan untuk mengerek kaum muda supaya mereka bisa mentas ke panggung pemimpin nasional. Seperti, menelusuri usia para mantan pemimpin nasional ketika dipercaya menjadi presiden. Termasuk mengangkat jejak rekam para negarawan tempo dulu, hingga bagaimana peran para aktivis reformasi.

Tetapi berbagai argumentasi kaum muda berhasil dengan mudah dipatahkan oleh kaum tua. Seolah kaum muda masih belum saatnya bicara.

Seperti dikemukakan Arbi Sanit, pengamat politik dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta, yang sekarang dibutuhkan adalah kemampuan untuk menjawab masalah bangsa. Dalam konteks ini, tutur Arbi, golongan tua masih akan lebih dipercaya rakyat karena kinerja mereka sedikit banyak sudah dapat dilihat, dan nama mereka relatif lebih dikenal. Menurut Arbi, cara paling jelas dan efektif untuk mendapatkan kekuasaan adalah dengan terjun di partai politik.

"Kepemimpinan memiliki dua unsur, yakni kapabilitas dan kekuatan politik. Seseorang yang punya semua kapabilitas untuk memimpin, seperti popularitas dan keahlian, tidak akan berarti apa-apa jika tidak punya kekuatan politik. Sekarang, sumber kekuatan politik itu terutama ada di parpol," kata Arbi Sanit. "Kaum muda tidak dapat hanya bilang, 'kini saatnya kami memimpin', dan kemudian minta jatah kekuasaan, atau berharap kekuasaan akan datang dengan sendirinya. Kekuasaan itu harus diperjuangkan," imbuhnya.

Seolah bermaksud memberikan jawaban atas renekan kaum muda, sekelompok kaum tua yang berkumpul untuk menghadiri deklarasi Komite Bangkit Indonesia yang digagas Rizal Ramli, di Gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta Rabu (31/10), sepakat dikotomi antara tua dan muda dalam bursa kepemimpinan nasional harus segera diakhiri. Sebab yang dibutuhkan saat ini justru sinergi antara yang tua dan yang muda, serta menciptakan kesempatan yang adil kepada semua pihak untuk menjadi pemimpin nasional.

Wiranto, Ketua Umum DPP Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) mengatakan, jika ada tokoh muda yang memang baik, silakan ikut berkompetisi dalam kepemimpinan nasional. "Tetapi, kita jangan terjebak pada dikotomi seperti tua dan muda, sipil atau militer, atau kaya dan miskin. Dikotomi seperti itu tidak menjawab permasalahan bangsa. Sekarang kita justru membutuhkan sinergi antarberbagai unsur yang ada," kata mantan Panglima ABRI tersebut.

Mantan Wakil Presiden Try Sutrisno berharap antara generasi muda dan tua tidak dihadap-hadapkan. "Dalam sejarah seperti Sumpah Pemuda, pemuda memang menjadi pendobrak. Namun, kelak mereka juga menjadi tua. Dengan demikian, antara yang muda dan tua harus saling mendukung dalam membangun bangsa," ucap Try.

Dalam kesempatan sama mantan Ketua MPR RI Prof. Dr. Amien Rais mengatakan, pemimpin Indonesia pada 2009 sebaiknya berumur 40-50 tahun. "Itu usia yang ideal. Jika terlalu muda, nanti *grusa-grusu* (terburu-buru). Apabila terlalu tua, akan *buyuten* (pikun)," kata Amien.

Komite Bangkit Indonesia menyepakati bahwa Indonesia membutuhkan jalan baru untuk bangkit, yang berlandaskan kebhinekaan, pluralisme, dan keragaman budaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Komite Bangkit Indonesia juga beranggapan, jalan yang selama ini digunakan justru memicu kemerosotan dan kemiskinan struktural serta memperkokoh neokolonialisme.

Jawaban pamungkas terhadap tekad kaum politisi muda untuk duduk dalam pimpinan nasional, yang menyiratkan kalau mereka rupanya belum boleh bicara soal itu, akhirnya muncul dari Wapres Jusuf Kalla.

Wapres mengkritik hasil Pertemuan Nasional Pemuda Indonesia yang dinilai hanya meminta-minta. Kalla membandingkan kaum muda masa Sumpah Pemuda 1928 yang tidak minta kemerdekaan kepada Belanda, tetapi menyatakan kemerdekaan.

"Saya minta Anda mengubah pola berpikir. Jangan seperti itu saja. Lihat para pemuda waktu Sumpah Pemuda. Mereka tidak minta kemerdekaan kepada Belanda, tetapi menyatakan sebuah kemerdekaan. 'Kami merdeka, mau apa Belanda?' Harusnya begitu, bukan cuma meminta-minta ini dan itu," ucap Kalla di Kantor Wapres, Jakarta, Selasa (30/10), tatkala menerima peserta Pertemuan Nasional Pemuda Indonesia 2007 yang dipimpin Priyatno.

"Saya agak sedikit kurang sependapat jika hasil Pertemuan Nasional Pemuda Indonesia itu isinya hanya meminta-minta. Sumpah Pemuda, 79 tahun lalu itu, justru tekad dan upaya. Kalau Anda meminta, itu artinya tangan di bawah. Sejak kapan kalian selalu meletakkan tangan di bawah?" tanya Wapres.

"Kepemimpinan itu tidak pernah diberikan. Akan tetapi harus diusahakan, dan pada waktunya, karena sudah memiliki kemampuan, baru mengambil alih kepemimpinan. Soal kepemimpinan juga terkait dengan kemampuan dan kesanggupan, dan bukan karena soal usia," ucap Kalla. ■ HT



Putra Bung Tomo, Bambang Sulistomo berjabat tangan dengan Ketua DPR Agung Laksono, disaksikan Ketua Umum GP Ansor Saifulah Yusuf. Perjuangan 10 November 1945 tidak lepas dari peran Bung Tomo.

## Bung Tomo (Bukan) Pahlawan Nasional?

**Bung Tomo, tokoh yang mengobarkan semangat arek-arek Surabaya berjuang melawan tentara Sekutu yang diboncengi serdadu Belanda, NICA, belum ditetapkan sebagai pahlawan nasional. Padahal pertempuran Surabaya itu diperingati setiap tahun sebagai Hari Pahlawan.**

**D**alam buku sejarah, nama Bung Tomo tertulis sebagai salah satu tokoh nasional yang ikut mengobarkan pertempuran 10 November di Surabaya. Dengan meneriakkan "Allahu Akbar" dan semboyan "Rawe-rawe rantas malang-malang tuntas," Sutomo yang akrab dipanggil Bung Tomo itu membakar semangat para pemuda pejuang saat bertempur menghadapi tentara Sekutu yang didalamnya ikut membombardir tentara Belanda, NICA.

Pertempuran heroik pun terjadi. Para pemuda pejuang dengan senjata seadanya, termasuk bambu runcing, berperang melawan pasukan Sekutu yang bersenjata lengkap. Banyak pejuang yang gugur. Sementara salah se-

orang petinggi pasukan Sekutu, Jenderal Malaby, tewas. Peristiwa Surabaya 10 November 1945 itu kemudian secara nasional diperingati setiap tahun sebagai Hari Pahlawan.

Pada peringatan Hari Pahlawan 10 November tahun ini, ada wacana menarik. Pemerintah kembali menganugerahkan gelar Pahlawan Nasional kepada empat putra bangsa terbaik. Yakni Mayjen TNI (Purn) dr Adnan Kapau Gani, pejuang dari Sumatera Selatan, Mayjen TNI (Purn) Prof. Dr Moestopo pejuang dari Jawa Timur, Brigjen TNI (anumerta) Ignatius Slamet Riyadi pejuang dari Jawa Tengah serta Dr Ide Anak Agung Gde Agung, pejuang dan diplomat dari Bali.

Wacana yang kemudian mengemuka adalah nama Bung

Tomo rupanya belum pernah ditetapkan oleh pemerintah sebagai Pahlawan Nasional. Tak ayal hal ini membuat berbagai kalangan terkejut. Padahal nama Bung Tomo tak kalah besar dengan ke empat pahlawan nasional baru tersebut. "Saya juga kaget karena sampai sekarang Bung Tomo belum jadi pahlawan. Saya mendesak Presiden SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) segera mengambil alih karena anak buahnya lalai," kata Ketua Fraksi Partai Golkar Priyo Budi Santoso ketika didaulat menyerahkan penghargaan kepahlawanan kepada Bung Tomo yang diterima ahli warisnya, Bambang Sulistomo di Markas GP Ansor di Jakarta (9/11).

Menurut Ketua Umum GP Ansor Saifullah Yusuf, penghargaan itu diberikan oleh GP Ansor karena hingga kini pemerintah belum pernah menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada Bung Tomo. Padahal peringatan Hari Pahlawan 10 November tidak lepas dari ketokohan Bung Tomo. "Sangat tragis bangsa Indonesia yang setiap tahun memperingati Hari Pahlawan ternyata melupakan tokoh sentral pada hari bersejarah tersebut," kata Saifulah Yusuf.

Keluarga Bung Tomo memang tidak pernah mempersoalkan status kepahlawanan itu. "Kami tidak pernah me-

mohon," kata Bambang. Istri Bung Tomo, Sulistinah, yang kini berusia 82 tahun juga ikhlas. "Bagi Ibu, yang lebih penting rakyat mengakui. Tidak perlu pengakuan pemerintah," tambah Bambang seperti dikutip *Indo Pos* (10/11).

Sebagaimana dituturkan Bambang, Bung Tomo ketika masih hidup pernah mengkritik Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto. Bung Tomo pernah terlibat adu mulut dengan Bung Karno. Setelah itu isteri Bung Tomo yang juga sahabat Fatmawati melarang Bung Tomo datang ke istana.

Di era Orde Baru, Bung Tomo mengkritik kebijakan Presiden Soeharto mengenai pemerintahan pembangunan. Kritikan itu membuat Bung Tomo harus masuk penjara.

"Bapak juga memberi wasiat tidak mau dimakamkan di taman makam pahlawan. Mungkin ini yang membuat pemerintah tersinggung," kata Bambang.

Bung Tomo yang wafat saat menunaikan ibadah haji ke tanah suci, jasadnya dibawa ke tanah air dan dimakamkan di Pemakaman Ngagel, Surabaya yang letaknya bersebelahan dengan Taman Makam Pahlawan Surabaya.

Wakil Walikota Surabaya Arif Affandi juga mengaku merasa terkejut saat mengetahui Bung Tomo belum diakui sebagai pahlawan nasional oleh pemerintah. "Pahlawan seperti Bung Tomo seharusnya dijadikan pahlawan nasional baik secara *de facto* maupun *de jure*," kata Arif seperti ditulis *Kompas* (12/11).

Pemerintah dan DPRD Surabaya, menurut Arif, siap mengajukan Bung Tomo sebagai pahlawan nasional kepada pemerintah pusat. Dia meyakini masyarakat Surabaya akan mendukung tekad pemda dan DPRD ini.

Dukungan juga datang dari Ketua DPR/Wakil Ketua Umum DPP Partai Golkar Agung Laksono. Dia berharap tahun depan, bertepatan dengan 100 tahun kebangkitan nasional, Bung Tomo harus sudah mejadi Pahlawan Nasional. Karena perjuangan 10 November tidak bisa dilepaskan dari peran Bung Tomo. ■ SP

# Pemekaran Daerah Rawan Masalah

Sejak tahun 1999 banyak lahir daerah otonomi baru hasil pemekaran. Tujuannya untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada publik. Namun ironisnya, masyarakat kurang merasakan manfaatnya.

**S**alah satu buah dari reformasi adalah lahirnya banyak daerah otonomi baru yang merupakan hasil pemekaran daerah. Sejak 1999 hingga Oktober 2007 lalu tercatat ada tambahan 7 provinsi, 135 kabupaten dan 31 kota. Saat ini total daerah otonom di Indonesia meliputi 33 provinsi dan 465 kab/kota. Nyaris dua kali lipat dari jumlah pemerintahan kab/kota sebelumnya.

Tujuan utama dari pemekaran dan pembentukan daerah otonomi baru memang mulia. Yakni untuk lebih mendekatkan pelayanan publik dan meningkatkan kehidupan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Namun sayangnya, banyak daerah-daerah hasil pemekaran itu belum atau kurang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini diungkapkan Menteri Dalam Negeri Mardiyanto pada Rapat Kerja Gubernur di Surabaya (22/10). Menurutnya, banyak daerah otonomi justru memunculkan masalah. Terutama soal efektivitas dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.

Maraknya pemekaran wilayah mendapat sorotan tajam dari pengamat politik J.Kristiadi dan Fachry Ali. Kristiadi menyebut pemekaran wilayah sudah 'gila-gilaan'. Pemekaran sudah menjadi komoditas politik. Para politikus memperlakukan pemekaran wilayah sebagai proyek. Dia juga prihatin karena uang negara habis untuk membiayai pejabat-pejabat daerah. Padahal dana itu sangat dibutuhkan untuk membangkitkan perekonomian dan pembangunan daerah.

Sedangkan Fachry Ali menilai, banyaknya daerah yang dimekarkan hanya menguntungkan elit lokal dan mem-

beratkan pemerintah pusat. Dari sisi finansial, anggaran pusat akan bertambah terkait dengan perlunya membangun infrastruktur di daerah pemekaran. Sedangkan dari sisi sosial, pemekaran wilayah berpotensi menimbulkan konflik, seperti sengketa batas, perebutan lokasi ibukota dan konflik politik.

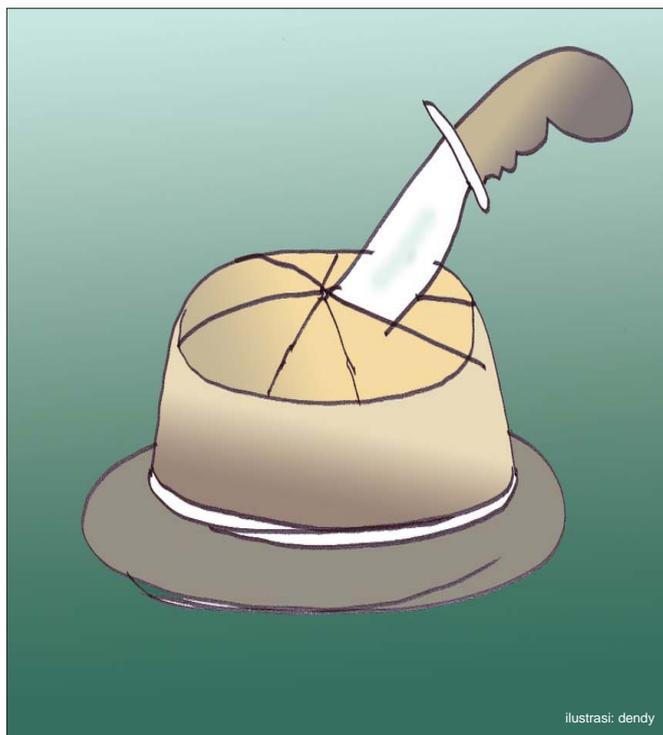
## Konspirasi

Dalam bahasa yang berbeda, mantan Menteri Otonomi Daerah Ryaas Rasyid menyatakan, pemekaran wilayah yang marak itu akibat konspirasi intens antara partai politik, birokrat daerah dan pengusaha. "Parpol diuntungkan karena ada DPRD baru, birokrat beruntung karena banyak jabatan baru dan pengusaha juga berkepentingan, karena akan banyak proyek pembangunan kantor dan pengadaan," katanya seperti dikutip *Media Indonesia* (18/10).

Akibatnya, terjadilah usaha 'bahu-membahu' melalui jalur Depdagri atau DPR untuk menggolkan usul pemekaran itu. Konspirasi ini bisa juga diperkuat calon kepala daerah yang kemudian bekerja sama membiayai ongkos pengurusan melalui salah satu atau kedua jalur itu.

Peneliti senior LIPI, Siti Zuhro, menambahkan, salah satu sumber masalah gagalnya pembentukan daerah-daerah otonom adalah adanya lobi-lobi politik yang sering mengalihkan penilaian obyektif. Manipulasi data pun dilakukan demi tercapainya pemekaran daerah. "*Scoring* ini sering dimainkan untuk mengelabui," kata Zuhro seperti dikutip *Kompas* (27/10).

Lobi-lobi ini bisa terjadi di banyak lini, mulai dari DPRD,



ilustrasi: denny

pemerintah provinsi/kabupaten/kota, Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOD), pemerintah pusat, DPR juga DPD. Berdasarkan evaluasi terhadap 98 daerah otonom baru, menurut Zuhro, ternyata sebanyak 76 daerah bermasalah.

Agar tidak terjadi lagi di masa depan, Zuhro berpendapat perlu ada sanksi pidana bagi pihak-pihak yang memanipulasi data. Sedangkan Kristiadi mengusulkan adanya moratorium pemekaran wilayah. Kalau perlu, segera dilakukan penggabungan wilayah yang dimekarkan.

Namun di mata anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari Sulawesi Tengah, Ichsan Loulembah, tak seluruh daerah pemekaran mengalami kegagalan. Sebagai contoh, disebutkan Provinsi Gorontalo yang maju pesat setelah berpisah dengan Provinsi Sulawesi Utara. Begitu pula Kabupaten Parigi Moutong di Sulawesi Tengah.

Dia tak sependapat jika kegagalan pembentukan daerah otonom dibebankan seluruhnya kepada daerah. Kegagalan

ini juga menjadi tanggung jawab pemerintah pusat yang punya kewajiban memberikan supervisi. "Departemen Dalam Negeri, Departemen Keuangan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Presiden, juga ikut bertanggung jawab," tegasnya.

Ke depan, dia menyarankan pemekaran daerah tidak lagi melalui tiga pintu (DPOD, DPD dan DPR) secara paralel, tetapi secara bertingkat. DPOD menganalisa dari sisi teknis, DPD menilai dari sisi hubungan pusat dan daerah. Sedangkan DPR memberi penilaian akhir.

Kajian pun tidak dilakukan secara formalistik, tapi diberikan parameter yang jelas dan terukur. Dengan demikian, bisa dilihat secara jelas, mana daerah yang layak dan mana yang tidak.

Daerah yang selama ini dinilai gagal harus digabungkan kembali dengan daerah induk. Kebijakan ini perlu dilakukan agar ada *reward and punishment* yang jelas. Namun Ichsan tidak yakin presiden berani melakukannya karena kebijakan ini pasti akan dinilai tidak populis. ■ SP



Para pelamar ketika mengikuti seleksi calon pimpinan KPK.

foto: repro tempo

# Komisi III Berpacu Dengan Waktu

**Komisi III DPR harus berpacu dengan waktu dalam menyeleksi calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi. Tak ingin mengulangi kesalahan, seleksi dilakukan secara cermat dan ketat.**

**S**ejak dimulainya masa persidangan DPR pada tanggal 5 November 2007 lalu, Komisi III DPR yang membidangi hukum sudah mulai sibuk bekerja. Salah satu agendanya adalah menyeleksi calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) periode 2007 – 2011.

Sepuluh nama calon pimpinan KPK sudah diserahkan oleh Presiden beberapa waktu lalu. Mereka adalah Antasari Azhar (Direktur Penuntutan Umum Kejaksaan), Amin Sunaryadi (Wakil Ketua KPK periode 2003-2007), Bibit Samad Rianto (Rektor Universitas Bhayangkara Jaya), Chandra Hamzah (pengacara), Haryono Ak (Kepala Biro Perencanaan dan Pengawasan BPKP), Iskandar Sonhaji (Pengacara/Koordinator Tim Hukum ICW), Marwan Effendi (Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejaksaan), Muhamad Yasin (Direktur Litbang KPK), Surachmin (Inspektur Pengawasan Kerugian Negara BPK), dan Waluyo (Deputi Bidang Pencegahan KPK).

Kesepuluh nama calon ini telah melalui seleksi di Panitia Seleksi yang diketuai Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Taufik Effendi. Mereka lolos dalam saring-

an ketat yang dilakukan secara bertahap. Pada seleksi tahap awal, pada bulan Juli lalu, dari 661 pelamar lolos 546 peserta. Pada seleksi berikutnya hanya 236 orang yang bisa ikut test psikologi di bulan Agustus lalu. Selanjutnya dalam tes wawancara pada bulan September dan Oktober, dari 26 calon tersaringlah ke-10 nama tersebut.

Ketatnya penyaringan yang dilakukan tim seleksi, menurut Taufik Effendi, karena pimpinan KPK haruslah orang yang berintegritas, cerdas secara intelektual dan emosional, memiliki kompetensi, bisa bekerja sama, memiliki nyali dan mempunyai konsistensi.

Anggota Komisi III DPR Panda Nababan juga menekankan pentingnya para calon pimpinan KPK nanti memiliki ketegasan, integritas dan kompetensi. Hal ini dikaitkan eksistensi KPK dengan misi pembentukan awalnya. Yakni untuk menjaring 'big fish' alias koruptor kelas kakap. Karenanya KPK diberi kewenangan yang luar biasa.

Ketua Komisi III DPR Trimedya Panjaitan mengaku pihaknya harus berpacu dengan waktu untuk melakukan *fit and proper test* terhadap para calon yang

diajukan pemerintah. Diharapkan pada bulan Desember sudah ada lima anggota KPK baru.

Trimedya menyatakan, Komisi III tidak akan mengulangi kesalahan saat melakukan seleksi Komisi Yudisial. Walau waktu yang tersedia sangat terbatas, pihaknya akan melakukan seleksi secara cermat dan ketat. Karena itu, sebelum melakukan seleksi, Komisi III meminta keterangan kepada Kepolisian dan Kejaksaan Agung terkait rekam jejak setiap calon anggota. Komisi III juga minta sejumlah LSM untuk ikut memantau 10 calon anggota KPK yang diseleksi DPR.

"Intinya kami akan mencari upaya terbaik dalam melakukan seleksi ini. Dan semua proses tersebut diharapkan dapat selesai akhir November atau awal Desember," ujarnya seperti dikutip *Media Indonesia*.

Anggota Komisi Hukum Nasional (KHN) Fadjarul Falaakh mengingatkan, lembaga yang bertanggung jawab atas pimpinan KPK baru adalah DPR. Karena itu dia minta DPR serius melakukan uji kelayakan dan kepatutan. Fadjarul menyarankan, sebaiknya DPR melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang para calon pimpinan KPK sebelum dilakukan *fit and proper test*. "Harus ada *tracking* mendalam, Komisi III bisa membentuk tim untuk melakukannya.

Sedangkan pengamat politik Kastorius Sinaga meminta Komisi III DPR belajar dari kesalahan Komisi II menyeleksi anggota KPU yang meloloskan seorang tersangka.

Untuk itu dia berharap Komisi III mengundang anggota masyarakat yang mengenal sepak terjang para calon. Selain itu anggota Komisi III bisa mengirim tim untuk mendatangi tempat tinggal calon. ■ SP

# 'Pengadilan' Keyakinan

Suatu keyakinan sebenarnya tidak bisa diadili. Yang bisa diadili adalah ekspresi penganut keyakinan itu.

Aliran Al-Qiyadah dengan 'rasul barunya' menjadi topik paling ramai dibicarakan November ini. Dua majalah berita nasional mengangkat topik tersebut jadi laporan utama. Di samping itu, Tommy Soeharto, perusahaan properti, dan komunitas konsumen juga menjadi topik laporan utama majalah lainnya.

Majalah *Tempo* (5-11/11) salah satu yang mengangkat topik aliran Al-Qiyadah sebagai laporan utamanya. Disebutkan, kisah 'rasul baru' itu berawal dari Villa Lakapura -tempat kediaman Ahmad Mushaddeq, pendiri aliran Al-Qiyadah al-Islamiah - yang terletak sekitar 20 Km dari Bogor. Di salah satu sudut villa itulah Mushaddeq mengaku bertapa selama 40 hari-40 malam, dan pada malam ke-37 (tepatnya, tanggal 23 Juli 2007) mengaku mendapat perintah Tuhan untuk menyatakan sebagai rasul kepada seluruh umat manusia. Ia menyebut dirinya Almasih Alkawud, almasih yang dijanjikan. Menurutnya, tugasnya adalah memurnikan ajaran Musa, Isa, dan Muhammad. Ia mengumpulkan 12 sahabat, dan masing-masing sahabatnya diminta mencari 12 pengikut dengan sistem jaringan ala MLM. Majelis Ulama Indonesia pun memfatwa aliran ini sebagai aliran sesat. Rumah, Ahmad Mushaddeq kemudian dirusak massa.

Menurut pendapat *Tempo*, kekerasan macam itu, meski berdalih ekspresi keberagamaan, tak boleh diberi toleransi. Aparat penegak hukum harus tegas menindak mereka. Perbedaan keyakinan atas doktrin dan ajaran mestinya dihadapi dengan dialog, komunikasi yang sehat dan tanpa kekerasan. Mimbar pengadilan tak perlu dipakai dalam urusan keyakinan. Tapi kasus Al-Qiyadah ini tampaknya akan berakhir di pengadilan juga seperti penganjur salat dua bahasa, Yusman Roy. Pasal yang dipakai juga mungkin tetap Pasal 156-a KUHP yakni penodaan terhadap agama, pasal yang dikenal sebagai

pasal karet. Menurut *Tempo*, suatu keyakinan sebenarnya tidak bisa diadili. Yang bisa diadili adalah ekspresi penganut keyakinan itu. Kalau misalnya penganut kelompok aliran baru itu menganjurkan permusuhan, menimbulkan ancaman dan kekerasan, tipu-tipu dan pemerasan, ekspresi buruk itulah yang harus diadili.

Majalah *Gatra* (8-14/11) juga mengangkat laporan utama mengenai aliran Al-Qiyadah al-Islamiah ini. Menurut laporan *Gatra*,

batu. Penyelesaian hukum juga hanya akan menyentuh aspek formal, bukan sisi substansial.

Sementara Majalah *Trust* (5-11/11) mengangkat laporan utama tentang niat Tommy Soeharto menata kembali bisnisnya walau merasa selalu dipersulit. Disebutkan, dia hendak menata kembali bisnisnya yang sempat terbengkalai setelah setahun bebas dari penjara. Tapi, langkahnya itu menurutnya dipersulit. Kejaksaan masih terus memburunya dalam perkara tukar guling Bulog-Goro. Para bankir juga enggan memberinya pinjaman. "Terutama bank milik pemerintah," ujar Tommy seperti dirilis *Trust*. Namun, 'Pangeran Cendana' itu mengaku tak akan mundur karena hambatan itu. Jika tak dapat memperoleh pembiayaan dari dalam negeri, ia mengaku bisa mendapatkan kredit dari sejumlah sumber di mancanegara. "Toh pemasukan saya juga banyak dalam dollar," katanya kepada *Trust*.

Majalah *Investor* (edisi November 2007) mengangkat topik di bidang properti sebagai laporan utama (Investama). Menurut majalah bulanan ini, maraknya pembangunan

poperti selama lima tahun terakhir telah mendorong terjadinya pembengkakan pasokan. Tren penurunan suku bunga

pada awal tahun 2004 membuat pemilik dana memilih membeli apartemen. Namun, setelah kenaikan BBM tahun 2005, permintaan akan properti agak berkurang. Tahun 2007 ini pertumbuhan bisnis properti ini benar-benar dirasakan melambatnya. Hal itu dibenarkan pengamat properti Panagian Simanungkalit. Menurutnya, hal itu terjadi terkait dengan jumlah lahan yang kian terbatas khususnya di pusat kota dan lokasi strategis. Tapi dia memperkirakan, itu tidak akan berkepanjangan.

Sedangkan Majalah *SWA* (8-21/11) mengangkat sajian utama mengenai maraknya komunitas konsumen. Komunitas konsumen adalah komunitas yang terbentuk berdasarkan produk dan merek tertentu. Maraknya komunitas ini menjadi peluang baru para produsen untuk membidik pasar secara lebih fokus dan efektif. Tren ini kini sedang tumbuh subur. Tapi, walau berpeluang memberi manfaat besar, sekarang ini belum banyak produsen yang menggarapnya secara serius. Produk yang sudah banyak ditemukan membentuk komunitas ini adalah produk mobil dan motor. Contohnya, dari 12 motor keluaran Yamaha sekarang ini, semuanya memiliki klub. ■ MS



beberapa orang yang sempat masuk kelompok Al-Qiyadah al-Islamiah, ini ada yang mengaku resah tapi ada juga mengaku bergairah. Sebelum aliran Al-Qiyadah ini, sudah banyak aliran lain yang difatwa MUI sebagai aliran sesat. Menurut *Gatra*, semarak aliran menyimpang dipicu perasaan tertekan dan kehilangan harapan. Baik desakan ekonomi maupun krisis spritual. Agama jadi outlet. Untuk mengantisipasi aliran-aliran yang dianggap menyimpang itu, *Gatra* berpendapat, tak cukup ditangani polisi dan jaksa, tapi perlu sentuhan agamawan arif dan kreatif. Perlu dilakukan terobosan dakwah *bil hikmah*, bukan dengan api dan

# Al-Zaytun Laboratorium Alam Terpadu

= Reportase Bagian Satu =  
Oleh Ch Robin Simanullang  
Reporter Majalah Berita Indonesia

**Menjelang penyelenggaraan Conference of Parties Ke-13 United Nations Framework Convention on Climate Change, 3-14 Desember 2007 di Denpasar, Bali, berita pelestarian alam dan lingkungan hidup terasa amat aktual dan perlu. Terutama dengan terjadinya pemanasan global (*global warming*) yang berakibat pada perubahan iklim (*climate change*) belakangan ini amat merisaukan dunia. Dalam kaitan ini, apa yang dilakukan lembaga pendidikan terpadu Al-Zaytun dalam menata alam dan lingkungan hidup sekitarnya dapat dijadikan contoh, sebagai sebuah pembelajaran alam terbuka, atau laboratorium alam terpadu.**

**P**erubahan iklim sebagai akibat pemanasan global (*global warming*), disebabkan meningkatnya emisi karbon, akibat penggunaan energi fosil (bahan bakar minyak dan sejenisnya, yang tidak dapat diperbarui). Sesungguhnya adalah negara-negara industri maju sebagai penghasil karbon terbesar penyebab utama pemanasan global itu. Namun negara berkembang, termasuk Indonesia, ikut juga berkontribusi. Terutama Indonesia sebagai negeri tropis kurang memelihara hutannya yang berfungsi sebagai paru-

paru dunia. Walaupun tidak adil bila negara-negara industri maju sebagai penghasil karbon terbesar cenderung hanya menyalahkan Indonesia dan menekan Indonesia untuk memelihara hutan tropisnya, sementara mereka tidak mau ikut 'membayar' pemeliharaan hutan tropis itu.

Memang, saat ini kemampuan serap alami hutan terhadap kandungan karbon di udara (menetralisasi buangan karbon terutama dari negara industri maju) sudah makin menurun. Peran hutan yang sebenarnya diandalkan untuk pengendalian kenaikan suhu ataupun peredaman gas rumah kaca (GRK) sudah semakin tidak memadai.

Dalam kondisi ini, sesungguhnya tidak berkeadilan jika sikap negara

maju terus menyalahkan negara berkembang, khususnya Indonesia, karena dianggap lalai menjaga kelestarian hutannya. Padahal kerusakan hutan di Indonesia bukan penyebab utama emisi karbon. Yang terjadi adalah negara-negara maju memproduksi karbon secara besar-besaran, sementara daya serap alami hutan untuk menetralisasi buangan karbon itu semakin menurun.

Jadi sebenarnya yang harus dilakukan negara-negara industri maju adalah ikut bertanggung jawab mengurangi buangan karbon dan ikut membayar pemeliharaan hutan, terutama hutan tropis sebagai paru-paru dunia. Contoh konkritnya, setiap batang pohon yang tumbuh mekar di Indonesia harus dibayar 'retribusi'





Suatu sudut yang asri di kawasan Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat

oleh dunia, terutama negara-negara industri maju.

Namun sebagai bangsa yang bermartabat dan berjiwa besar untuk ikut memelihara pernafasan dunia, Indonesia perlu meningkatkan rasa dan bukti tanggung jawabnya. Sebab jika kita amati, hutan tropis Indonesia telah mengalami deforestasi yang cukup besar. Menurut catatan pusat data Berita Indonesia, tahun 1970-an telah terjadi deforestasi seluas 300.000 hektar per tahun, meningkat menjadi 600.000 hektar per tahun (1981), dan menjadi 1 juta hektar per tahun pada 1990. Citra landsat mencatat periode 1997-2000 terjadi deforestasi hutan mencapai rata-rata 2,83 juta hektar per tahun untuk lima pulau besar di

Indonesia. Data terbaru tahun 2001-2003, deforestasi memang turun menjadi di bawah 1,5 juta hektar per tahun.

Sementara itu, akibat pemanasan global (emisi karbon meningkat sekitar 6,5 miliar ton hanya dalam waktu setengah abad menyebabkan kenaikan suhu rata-rata dunia sekitar 0,13 derajat Celsius setiap dekade) telah mengakibatkan perubahan iklim (terjadi pencairan es di kutub yang menciutkan lautan es Artik seluas 2,7 persen per dekade, tinggi muka air laut meningkat 0,5 milimeter per tahun, dan badai makin sering terjadi).

#### Komitmen Al-Zaytun

Dalam kondisi terjadinya pemanasan

global (*global warming*) yang berakibat pada perubahan iklim (*climate change*) belakangan ini, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Conference of Parties Ke-13 United Nations Framework Convention on Climate Change, 3-14 Desember 2007 di Denpasar, Bali. Dalam kaitan ini, kami menurunkan reportase tentang apa yang dilakukan lembaga pendidikan terpadu Al-Zaytun dalam menata alam dan lingkungan hidup sekitarnya, yang menurut hemat kami dapat dijadikan contoh, sebagai sebuah pembelajaran alam terbuka, atau laboratorium alam terpadu.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan terpadu, tiada hari tanpa berpikir dan berkreasi di Al-Zaytun. Semua anan



Syaykh Panji Gumilang memberi penjelasan kepada Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud tentang pengelolaan air dan pelestarian lingkungan hidup di Al-Zaytun.

**Sebagai sebuah lembaga pendidikan terpadu, tiada hari tanpa berpikir dan berkreasi di Al-Zaytun. Semua angan dan impian terus digulirkan secara kreatif dan rasional hingga menjadi suatu wujud kenyataan. Mereka tak berhenti menguji coba hal-hal yang menurut pandangan umum sulit atau bahkan tidak mungkin bisa berhasil dilakukan, untuk menjadi mungkin dan berhasil.**

dan impian terus digulirkan secara kreatif dan rasional hingga menjadi suatu wujud kenyataan. Mereka tak berhenti menguji coba hal-hal yang menurut pandangan umum sulit atau bahkan tidak mungkin bisa berhasil dilakukan, untuk menjadi mungkin dan berhasil.

Mereka berpikir, berpikir dan berpikir tak henti-hentinya. Mereka juga mencoba, mencoba dan terus mencoba sampai berhasil. Setiap kali mengamati dengan cermat hasil karya kreatif mereka, selalu kita memperoleh pelajaran berharga. Seperti saat mengamati penataan lahan dan berbagai hasil uji coba pertanian dan peternakan yang dilakukan di lembaga pendidikan terpadu ini, kita seperti memasuki sebuah alam pembelajaran terbuka, berupa laboratorium alam.

Kawasan Al-Zaytun secara terencana telah ditata menjadi alam pembelajaran terbuka yang menyuguhkan banyak pelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi, bagi yang mengamatinya dengan cermat. Di sini kita dapat memetik pelajaran bahwa tanaman apa pun bisa ditanam di bumi Indonesia jika kita mau melakukannya dengan tekun, kreatif dan inovatif.

Ada kisah menarik yang pantas dikedepankan dari sekian banyak hal menarik yang kami amati di kampus ini, sehingga kami menyebutnya sebagai sebuah alam pembelajaran

alam terbuka dan terpadu (laboratorium alam). Hampir semua tanaman dan pohon unik yang ada di Indonesia ditanam di kampus ini. Lebih menarik lagi, beberapa tanaman yang sebelumnya hanya tumbuh di Timur Tengah dan Eropa, ternyata dapat tumbuh dan dibudidayakan justru lebih baik di kampus ini.

Di antaranya, pohon zaytun dan tiin. Pohon tiin, misalnya, yang di negeri asalnya Timur Tengah ataupun Eropa, akan berbuah setelah berumur empat tahun, ternyata di Al-Zaytun, dalam umur empat puluh hari sudah mulai berbuah. Bukankah hal ini suatu yang cukup menarik dan mengagumkan, sehingga kita pantas menyebut Al-Zaytun sebagai laboratorium alam?

Pertanyaannya, kenapa bisa? Perihal ini, Syaykh Al-Zaytun Dr Abdussalam Panji Gumilang mengatakan, pada dasarnya bumi Allah itu sama, yang ada hanyalah perbedaan iklim, sedangkan iklim itu bisa ditata oleh ilmu pengetahuan. Maka seluruh tanaman yang ada di dunia ini pada hakikatnya bisa tumbuh di Indonesia, tentunya dengan penanganan-penanganan khusus, termasuk di dalamnya penataan iklim khusus. Dan untuk itu semua sudah ada ilmunya. Kita tinggal mencari ilmu untuk menata itu.

Pelopor pendidikan terpadu itu pun menegakkan, Indonesia adalah sebuah arena yang mampu mengadopsi seluruh



tanaman yang ada di seluruh dunia, termasuk tanaman Timur Tengah dan Eropa, bila ilmunya ditekuni, semua akan bisa berbuah dengan baik.

Maka sejak awal, Syaykh Panji Gumilang tidak ragu untuk mengajak para sahabat di seluruh Indonesia untuk mengirimkan berbagai macam tanaman dan pohon unik di daerahnya untuk ditanam di Al-Zaytun. Termasuk tidak ragu menanam pohon zaytun dan tiin.

Karena memang, sejak awal, Syaykh mempunyai satu tujuan untuk menjadikan negeri tropis Indonesia memiliki satu simpanan kekayaan yang terkaya di dunia. "Kita ingin menyimpan kekayaan itu dalam bentuk melestarikan dan mengabadikan tanaman," katanya. Untuk mengabadikan tanaman-tanaman dan bibit-bibit tanaman yang tersebar di seluruh nusantara maka diminta para sahabat untuk membawa minimal satu pohon unik yang ada di daerah masing-masing. Begitu pula dengan tanaman khas di belahan dunia lainnya untuk dikembangkan di Al-Zaytun.

Jadilah kompleks Al-zaytun sebagai sebuah laboratorium alam, taman kehidupan dan taman kemandirian. Pernyataan ini terlontar spontan setelah mendengar kisah di atas saat kami meninjau kampus seluas 1.200 hektar itu. Kawasan kampus ini ditata asri, apik, tertib, dan elok, terdiri dari

200 hektar kompleks pembelajaran dan lebih 1.000 hektar lahan pendukung, termasuk pembangunan waduk Windu Kencana. Penataan yang sudah terencana dalam *site plan* sejak akan didirikan: di mana letak bangunan, di mana letak jalan dan di mana letak tanaman atau pepohonan dan sebagainya.

Inilah sebuah kawasan pendidikan terpadu yang penataannya dilandasi oleh visi yang memosisikan pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya berbasis pembelajaran penataan alam dan lingkungan hidup (ekosistem) yang sehat dan lestari. Visi itu terpancar dalam dua komitmen penataan lahan kawasan Al-Zaytun, yakni: *Pertama*, ditata sebagai sebuah arena pendidikan dengan lingkungan yang sehat, lingkungan yang terdiri dari berbagai unsur ekosistem kehidupan: manusia, binatang, tumbuhan dan iklim yang sehat. Kami sebut sebagai sebuah laboratorium alam dan taman kehidupan;

*Kedua*, ditata sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dilandasi semangat kemandirian ekonomi secara terpadu. Kami sebut sebagai sebuah taman ekonomi terpadu, dimana pendidikan adalah gulanya, sedangkan ekonomi dan lain sebagainya adalah semutnya.

Prinsip ini diwujudkan secara terencana dan terpadu. Semua kegiatan berporos pada pendidikan. Upaya peningkatan kemampuan produksi untuk memenuhi hajat pangan secara mandiri, misalnya, harus bernilai pendidikan atau ilmiah. Artinya selain menghasilkan manfaat langsung, semua komponen produksi (ekonomi) maupun komponen lainnya (misalnya lingkungan hidup) juga harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Sehingga kelak, para santri Al-Zaytun tidak saja terampil dalam bidang teori namun sekaligus menguasai praktiknya, karena sejak dini sudah diperkenalkan dengan praktik-praktik langsung bidang pertanian, peternakan dan industri dengan tetap memelihara ekosistemnya dalam sistem yang modern.

Sekadar ilustrasi perihal penataan kompleks pendidikan terpadu ini, bisa dipetik dari filosofi dan makna penanaman banyak pohon jati di kampus ini. Filosofi yang mengajarkan bahwa membangun sebuah lembaga pendidikan tak ubahnya seperti menanam pohon jati. Dibutuhkan kerelaan dan keikhlasan untuk mau bersusah payah, walaupun dengan sadar diketahui bahwa hasilnya secara ekonomi tidak akan sempat

dinikmatinya, tetapi akan dinikmati generasi berikutnya.

Dalam pandangan Syaykh Al-Zaytun, pohon jati merupakan pohon yang bisa mengukur jati diri. Pohon ini memiliki daun yang cukup lebar dengan permukaan yang cukup kasar sehingga merupakan satu alat penyaring debu udara (filter alam) yang memiliki kemampuan serap alami menetralisasi buangan karbon cukup baik.

Selain itu, penanaman jati yang bersamaan dengan pembangunan arena pendidikan ini juga merupakan tanda bagi sejarah. Sehingga perjalanan panjang Al-Zaytun bisa disaksikan dan diukur dari lingkungannya. Apa yang dibangun bisa disaksikan melalui umur pohon yang ditanam sehingga nanti para sejarawan tidak mengalami kesulitan memetakan waktunya, sekalipun misalnya tidak ditemukan catatan yang mencantumkan tanggalnya.

Memang, sejak semula Syaykh al-Zaytun sudah mempunyai impian untuk menempatkan pendidikan dalam lingkungan hidup yang asri, indah, dan menyehatkan serta mempunyai kemandirian secara ekonomi. Impian ini kemudian tertuang dalam *site plan*, yang dijadikan rujukan dan keteraturan (*orderliness*) dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, akrab lingkungan dalam semangat kemandirian.

Maka lahan seluas lebih 1.000 ha yang merupakan penunjang pendidikan Al-Zaytun terus ditata dengan seksama untuk dapat memenuhi sumber pangan utama dan kemandirian ekonomi berbasis pelestarian alam dan lingkungan hidup yang merujuk dan bermuara pada keberhasilan pendidikan sebagai tujuan utamanya.

Sehubungan dengan itu, dikembangkan sistem pengelolaan dan pengembangan lahan persemaian abadi, pertanian dan perkebunan, peternakan, penataan air, dan kegiatan ekonomi terpadu yang meliputi industri pengolahan susu, industri tahu dan tempe, industri pengolahan pangan, industri pengolahan pakan ternak, pabrik beras, pabrik meubelair, pabrik pengolahan garam beryodium, percetakan, toko serba ada (toserba), kantin umum, warung telepon (rijal/nisa), warung pos, Bank Century dan BRL, *barber shop* (rijal/nisa), Koperasi Bersama Al-Zaytun dengan Masyarakat Desa Mekarjaya, dan sebagainya.

Semua kegiatan itu dikelola secara terpadu. Kita menyaksikan hamparan sawah di sebagian lahan pendukung. Lahan pertanian yang ditata terpadu dengan pertambakan dan waduk. Selain

**Dalam pandangan Syaykh Al-Zaytun, pohon jati merupakan pohon yang bisa mengukur jati diri. Pohon ini memiliki daun yang cukup lebar dengan permukaan yang cukup kasar sehingga merupakan satu alat penyaring debu udara (filter alam) yang memiliki kemampuan serap alami menetralisasi buangan karbon cukup baik.**

ditanami berbagai tanaman pangan, lahan juga digunakan sebagai tempat budidaya ikan.

Di situ ada dua belas petak empang yang masing-masing berukuran setengah hektar dengan kedalaman rata-rata 1,5 meter. Dalam setiap petaknya terdiri dari tiga bagian yakni pematang, caren, dan pelataran. Bagian paling luar disebut pematang yang lebarnya satu meter. Bagian ini berbatasan langsung dengan dinding tambak yang dilapisi beton (*paving block*). Pematang ini mengelilingi tambak dan ditanami bakau (*mangrove*).

Sementara, caren dan parit berkedalaman 0,5 m dengan lebar 3,5 m antara lain berfungsi sebagai tempat berlindung ikan jika suhu air di pelataran terlampaui panas. Selain itu, caren juga berfungsi mempermudah pemanenan ikan.

Sedangkan bagian tengah yang berupa hamparan tanah disebut pelataran. Di lahan ini diterapkan sistem pertanian intensif. Pada musim kemarau, pelataran ditanami padi atau palawija, dan carennya dimanfaatkan untuk memelihara ikan. "Dengan cara seperti ini, diharapkan produksi padi di Al-Zaytun akan meningkat menjadi 10 ton per ha," kata Syaykh al-Zaytun.

Sumber air untuk mengairi empang-empang tersebut berasal dari Waduk Istisqa seluas 1 ha dengan kedalaman 7 m, berada di sebelah utara Masjid Rahmatan lil Alamin. Waduk ini tampak sedikit berbeda, karena berada di tempat tertinggi, digali sedalam 3 meter dengan tanggul setinggi 4 meter. Sehingga total kedalaman waduk dari dasar hingga ke atas tanggul mencapai 7 meter. Waduk ini mampu menampung sekitar 49.000 m<sup>3</sup> air. Jumlah itu diperkirakan sudah mampu mengairi sekitar 30 hektar sawah secara intensif.

Waduk ini berfungsi sebagai penampungan air permukaan. Sehingga ketinggian air permukaan bisa diatur. Pada saat musim hujan tidak banjir dan sebaliknya pada musim kemarau tidak kekeringan. Selain empang dan waduk tersebut di atas, juga dibangun satu danau buatan seluas 7 ha yang sekaligus dipersiapkan untuk olahraga air. Dan paling terbaru adalah Waduk Windu Kencana, di antaranya pendalaman dan penataan kali Cibenoang.

Di sini air dimanfaatkan sedemikian rupa, secara berulang. Air tidak dibiarkan mengalir begitu saja sampai ke laut. Lirik lagu Bengawan Solo – *mengalir sampai ke laut* – dicegah dengan rekayasa alam. Air

dimanfaatkan secara berulang dengan sangat efektif untuk lahan pertanian dan perikanan bahkan untuk kebutuhan air bersih dan air minum.

Pada musim kemarau, air dialirkan berkeliling di sekitar empang dan parit. Kemudian setelah melalui proses penyaringan di kolam yang disediakan khusus, air dimasukkan kembali dengan menggunakan mesin pompa air ke dalam waduk yang sengaja dibangun di tempat tertinggi. Lalu, air dialirkan kembali sesuai keperluannya. Sungguh mengagumkan! Air yang ditampung dimanfaatkan secara efektif untuk kepentingan asrama dan mengairi 30 ha areal pertanian yang telah dikonsolidasikan.

Dari waduk ini, air disalurkan ke petak-petak sawah melalui pipa-pipa air yang ditanam di bawah tanah. Jika ingin mengairi sawah tinggal membuka kran yang dipasang di setiap petaknya. Dengan begitu, penggunaan air dapat dikontrol di setiap petaknya.

Setiap tambak dilengkapi pula dengan saluran pembuangan air (*overflow*) ke kanal melalui pipa-pipa yang ditanam di bawah tanah. Kanal itu membentang dari barat ke timur, menghubungkan Kali Cibenoang yang ada di bagian timur dengan Kali Kedung Kancip di bagian barat kompleks Al-Zaytun.

Demi menjaga persediaan air, di sisi sebelah timur dibuat satu petak kolam penampungan dan penyaringan air. Sebelum masuk ke waduk, air yang berasal dari air kali Cibenuang dan air hujan terlebih dulu ditampung di kolam penampungan ini. Di kolam (bak) ini air disaring dan di-*treatment*, untuk kemudian dialirkan ke waduk menggunakan pompa-pompa air. Air yang sudah bersih inilah yang digunakan untuk mengairi sawah atau tambak.

Selain sebagai lahan pertanian terpadu, areal ini juga dirancang sebagai tempat rekreasi. Di atas kanal akan dibuat *cottage-cottage* berbentuk rumah panggung kayu dengan ukuran 8 x 12 m. Di dalamnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti: kamar tidur, ruang tamu, ruang diskusi, ruang komputer/belajar, termasuk fasilitas pendukung seperti kolam pemancingan, kolam renang, dan lapangan tenis.

Di pinggir-pinggir jalan dan di berbagai sudut kompleks juga secara terus menerus ditanami berbagai pepohonan peneduh. Selain pohon jati, kaliandra, kelapa, angkana, mahoni, juga ditanam berbagai jenis pohon buah sebagai tanaman sela. Untuk mendukung hal ini, ada tradisi unik di Al-Zaytun yang mungkin tak dimiliki



Kawasan Al-Zaytun yang sebelumnya gersang hanya ditumbuhi ilalang, kini menghijau dengan berbagai jenis pepohonan

oleh lembaga-lembaga pendidikan lain. Tradisi itu dinamakan *taqris*. Setiap orang, apakah itu mahasiswa baru atau guru baru, diberi tugas untuk menanam pohon jati atau pohon lainnya di lahan-lahan yang masih kosong. Sehingga di setiap sudut pun bisa dijumpai taman-taman yang sengaja dibuat.

Itulah sepenggal cerita sebagai inti apiknya penataan lingkungan termasuk lahan pertanian di kawasan Al-Zaytun. Kami sadari, informasi fisik, statistik dan angka, serta cerita sepenggal, rasanya kurang cukup untuk menggambarannya. Gambaran yang lebih jelas mungkin bisa diperoleh dari peninjauan langsung, *on the spot*, ke kawasan kampus yang merupakan penerapan konsep pendidikan sebagai gula dan ekonomi sebagai semutnya ini.

Menyadari akan hal ini, kami berupaya membawa pembaca meninjau kampus ini. Berikut ini adalah kisah (reportase) peninjauan kami ke laboratorium alam dan kegiatan ekonomi terpadu, yang berfungsi sebagai sarana penunjang pendidikan di Al-Zaytun.

#### Laboratorium Alam

Kawasan Ma'had Al-Zaytun memang pantas disebut sebagai laboratorium alam. Sebagian lahan kompleks pendidikan terpadu ini, selain merupakan bagian kegiatan ekonomi terpadu, juga dijadikan percontohan bagi seluruh santri dan penghuni kampus. Di sini dibangun unit-unit

ekonomi terpadu (semacam *holding company*) yang pada akhirnya menyokong keberlangsungan hidup kampus ini, sekaligus merupakan laboratorium alam.

Laboratorium alam seperti apa yang dimaksudkan? Dalam kampus ini, setiap jengkal lahan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Lahan-lahan yang ada dikapling sesuai peruntukannya masing-masing. Di sini terhampar sawah padi dan kentang manis yang diolah secara modern. Juga lahan peternakan, dimana dipelihara berbagai jenis hewan, antara lain, domba, sapi potong, sapi perah, unggas, dan hewan peliharaan lainnya, yang kesemuanya menjadi salah satu sumber penghasilan Al-Zaytun.

Di kompleks Al-Zaytun, kita juga menyaksikan kemajuan sains dan teknologi bukan saja merambah pada perangkat benda mati, tetapi juga benda hidup. Di sini, *engineering* atau rekayasa teknik kultur jaringan sebagai salah satu bentuk bioteknologi (rekayasa genetika) serta rekayasa reproduksi inseminasi buatan dan embrio transfer, diterapkan dengan amat baik, berhasil baik. Suatu rekayasa teknologi, yang merupakan campur tangan manusia untuk menentukan "nasib" suatu tumbuhan dan hewan.

Di sini ada Taman Persemaian Abadi seluas 4 ha di sebelah utara Masjid Rahmatan lil Alamin. Di bagian lain ada beberapa bangunan peternakan sapi

perah dan sapi potong, kambing perah dan kambing potong, rusa, kuda, dan itik. Juga terdapat bangunan peternakan untuk karantina, bangunan *hatchery* untuk pengembangan dan budidaya ikan air tawar, bangunan laboratorium kultur jaringan, bangunan laboratorium embrio transfer dan inseminasi buatan, bangunan pengolahan susu, dan bangunan pengolahan pakan ternak.

Sentuhan teknik kultur jaringan dan bioteknologi sudah begitu akrab di sini. Laboratorium kultur jaringannya telah melahirkan berbagai jenis bibit tanaman varietas unggul. Begitu pula laboratorium embrio transfer dan inseminasi buatan telah berhasil melahirkan beberapa jenis sapi unggul.

Embrio transfer yang di beberapa tempat mengalami kegagalan, di Al-Zaytun justru berhasil dengan baik.

#### Laboratorium Kultur Jaringan

Kultur jaringan atau sel adalah cara baru yang paling mutakhir untuk memperoleh bibit dengan keunggulan yang sama dengan induknya. Penemuan terakhir membuktikan bahwa setiap sel tanaman mempunyai potensi untuk tumbuh sama dengan sifat dan karakter induknya (*totipotensi*).

Sehingga dengan teknik kultur jaringan ini, seorang petani tidak perlu lagi repot-repot menunggu lama sampai tanamannya berbuah lalu mengambil biji untuk dijadikan bibit. Juga tidak

perlu terlalu capek lagi harus mencangkok tanaman-tanaman unggulnya untuk mendapatkan bibit yang memiliki keunggulan yang sama dengan induknya. Apalagi diketahui kemudian, ternyata sifat keunggulan pohon yang ditanam dengan biji terkadang hasilnya jauh dari yang diharapkan. Tidak sama dengan sifat-sifat induknya.

Sebuah jaringan (*tissue*) terbangun dari jutaan sel. Lantas, teknik kultur jaringan memungkinkan para ahli mengisolasi sel-sel tumbuhan, lalu mengembangkannya di suatu media untuk kemudian menanamnya di luar tubuh tumbuhan itu sendiri. Kultur jaringan sebesar satu sentimeter kubik dapat berisi sejuta sel yang kurang lebih sama yang masing-masing dari sejuta itu dapat ditumbuhkan menjadi sebatang pohon yang baru.

Kultur jaringan mempercepat pembibitan dalam kapasitas yang amat besar. “Kita dapat memproduksi bibit jati dan tanaman bernilai ekonomi lainnya, dengan kualitas yang sama dalam jumlah puluhan ribu hanya dalam waktu beberapa bulan,” kata Syaykh Panji Gumilang. Yang ditimpali Ir Nunung Nurjanah, ahli dan peneliti kultur jaringan Al-Zaytun, bahwa dengan kultur jaringan inilah para ahli dan masyarakat dunia berharap pembibitan massal untuk tujuan penghijauan, peningkatan hasil-hasil pangan dan pembibitan lainnya akan terpenuhi.

Laboratorium kultur jaringan Al-Zaytun, telah berhasil mengembangkan bibit jati emas, kelapa sawit, pisang, kentang, anggrek dan tanaman bernilai ekonomi lainnya. Laboratorium kultur jaringan ini, sesuai dengan kapasitas dan fasilitasnya mampu menghasilkan 350 ribu bibit pohon kultur jaringan setiap bulannya. Untuk keperluan itu dibutuhkan paling tidak 20 alat-alat *laminar air flow*, sebuah alat yang penting dan harus selalu steril yang berfungsi untuk mengkulturkan, mengembangkan dan memindahkan tunas.

Untuk keperluan laboratorium kultur jaringan, Al-Zaytun memiliki gedung seluas 1.600 meter persegi yang tertata rapi dengan 28 ruangan. Ruangan-ruangan itu dilengkapi berbagai fungsi seperti ruang preparasi media, ruang penyimpanan media, ruang sterilisasi, ruang kultur, ruang transfer, ruang penyimpanan alat, ruang kerja perkantoran, ruang rapat, ruangan staff, ruang kepala laboratorium, dan beberapa ruangan dengan fungsi lainnya. Sebagian ruangan itu dilengkapi dengan pendingin ruangan.

Di ruang-ruang berpendingin ini terdapat puluhan ribu botol berdiameter 4 cm yang berisikan pohon-pohon kecil (*plantet*) yang tertata rapi di atas rak. Tanaman-tanaman itu merupakan hasil budidaya teknik kultur jaringan dari berbagai jenis tanaman keras, seperti jati, *eucalyptus*, meranti, mahoni, kayu cendana dan gaharu. Selain tanaman-tanaman keras tadi, juga mulai dikembangkan tanaman-tanaman nonkayu keras seperti tiin, zaytun dan anggur Israel.

Di laboratorium yang terletak di sektor selatan itulah, ahli dan peneliti kultur jaringan Al-Zaytun bersama para mahasiswa Fakultas Pertanian Terpadu Universitas Al-Zaytun yang telah terlatih, setiap hari bertungkus lumus membudidayakan bibit-bibit unggul itu. Tanaman terbanyak dibudidayakan di laboratorium kultur jaringan ini adalah jati. Sudah puluhan ribu tanaman jati Ma’had Al-Zaytun (jati MAZ, yang kemudian dilafalkan dan dipopulerkan menjadi jati mas) yang dibudidayakan di laboratorium ini.

Prosesnya dimulai dari pemilihan pohon untuk sumber *explant* (jaringan). Kemudian dilakukan sterilisasi *explant* hingga benar-benar steril dari bakteri dan jamur. Sterilisasi dimulai dari mencuci dengan deterjen, lalu dibilas dengan *aquadest*, kemudian direndam dengan fungisida, terus dibilas lagi dengan *aquadest steril*, kemudian direndam lagi selama dua jam dengan antibiotik, baru kemudian desinfeksi.

Selanjutnya *explant* dimasukkan ke dalam botol kultur yang berisi media. Perlahan-lahan dari jaringan itu tumbuh tunas (dengan induksi di ruang *laminar air flow*). Kemudian tunas itu dipindahkan ke media pembesaran tunas (media *elongasi*) menjadi pohon kecil yang lengkap dari kultur jaringan. Setelah itu, pohon kecil itu dapat digandakan lagi seberapa pun yang diperlukan.

Kemudian dikembangkan dalam media sesuai keperluannya, seperti media mempercepat pertumbuhan tunas, batang dan akar. Lalu dari laboratorium pohon kecil itu ditempatkan ke lapangan pada sungkup aklimatisasi untuk proses adaptasi iklim. Setelah itu dimasukkan dan ditumbuhkan dalam *polybag* hingga mencapai tinggi 20-30 cm dan siap untuk ditanam. Bibit-bibit ini baru siap dipindahkan ke lapangan setelah berusia tiga bulan.

Pengadaan laboratorium kultur jaringan di Al-Zaytun, selain bertujuan untuk menunjang kemandirian

**“Kita dapat memproduksi bibit jati dan tanaman bernilai ekonomi lainnya, dengan kualitas yang sama dalam jumlah puluhan ribu hanya dalam waktu beberapa bulan,” kata Syaykh Panji Gumilang.**



Syaykh Panji Gumilang

perekonomian juga untuk pengembangan ilmu pengetahuan (pendidikan). Laboratorium kultur jaringan ini telah pula menjadi ajang praktikum bagi mahasiswa Al-Zaytun. Mereka mendapatkan kuliah bimbingan langsung tentang praktik kultur jaringan di lapangan dan ini merupakan mata kuliah yang diajarkan dalam pelajaran hortikultura.

Menurut Syaykh Panji Gumilang selain produksi, di laboratorium kultur jaringan ini juga ditempatkan tenaga ahli yang bekerja dalam kerangka penelitian dan pengembangan (*research and development*). Paling tidak diperlukan dua tenaga ahli yang tugasnya hanya mengadakan penelitian dan pengembangan. Tenaga R&D ini dirasa penting untuk mengadakan pengujian secara statistik signifikan. Rekomendasi mereka ini sangat menentukan apakah bibit dapat dikembangkan secara optimal atau tidak.

#### Aktivitas di Green House

Setelah melihat dari dekat proses kultur jaringan itu, peninjauan dilanjutkan ke bangunan *Green House* di sebelah utara Gedung Kultur Jaringan, atau sektor selatan kompleks Al-Zaytun. Di rumah kaca yang disebut rumah hijau (*green house*) itu, disimpan *polybag-polybag* tanaman hasil kultur jaringan yang siap ditanam atau dipasarkan. *Green house* seluas 567 m<sup>2</sup> itu dibagi menjadi tujuh ruangan dengan luas masing-masing 9 x 9 m<sup>2</sup>.

*Green house* merupakan suatu bangunan yang memiliki fungsi mengatur atau merekayasa keadaan lingkungannya seperti suhu, kelembaban dan cahaya, sehingga keadaan suhu dan kelembaban dalam ruangan tersebut sesuai dengan kebutuhan tanaman yang sedang dikembangkan di dalamnya (tidak jauh berbeda dengan keadaan di laboratorium).

Pengaturan itu diperlukan mengingat bahwa sebelum tanaman siap ditanam di habitat aslinya, tanaman perlu beradaptasi dengan lingkungan barunya, terlebih tanaman tersebut merupakan hasil dari kultur jaringan, yang masih memerlukan perlakuan khusus agar dapat tumbuh baik dan subur, sebelum ditanam di tanah.

Di samping untuk menjaga kestabilan suhu dan kelembaban, *green house* juga berfungsi untuk melindungi tanaman dari hama, terpaan hujan atau angin secara langsung yang dapat mengganggu produktivitas tanaman.

Suhu dalam ruangan ini berkisar 22-28 derajat C dengan kelembaban 65 persen. Suhu dan kelembaban yang dianggap ideal untuk tanaman yang disimpan di sini. Pengaturan suhu dan kelembaban itu harus dilakukan mengingat keadaan lingkungan di Al-Zaytun tergolong 'ekstrem' dengan suhu yang tinggi dan curah hujan rendah. Bahkan pernah mencapai 42 derajat C dengan kelembaban 22 persen. Dalam cuaca seperti itu, tanaman bisa menjadi kering, pertumbuhan lambat, bahkan mati.

Bangunan ini, tampaknya sudah dirancang dan dimodifikasi untuk mengantisipasi keadaan itu. Di antaranya dengan menambahkan naungan dari plastik atau kaca sebagai tempat berteduh agar tanaman tidak terkena angin atau cahaya secara langsung. Sehingga kelembaban ruangan tetap terjaga.

Selain itu, untuk menjaga kestabilan kelembaban, *green house* ini dilengkapi sistem penyiraman dengan menggunakan *nozzle*. Dalam setiap ruangan, terdapat enam titik *nozzle*. Penyiraman hanya dilakukan ketika suhu dan kelembaban ruangan mengalami kenaikan yang signifikan, atau sangat ekstrem melampaui suhu maksimal 38 derajat C. Jadi meskipun misalnya suhu rendah tetapi kelembaban di bawah 65 persen, maka *nozzle* dinyalakan. Sebaliknya, meskipun suhunya tinggi namun kelembabannya stabil (65 persen ke atas), *nozzle* tak perlu dinyalakan. Selain *nozzle*, juga ada bak-bak air berukuran 55 x 500 cm pada setiap lokalnya yang juga diharapkan dapat menurunkan suhu dalam ruangan sekaligus menjaga kelembabannya.

Selain menerapkan kedua teknik tadi, cara alami juga dipakai untuk menjaga kestabilan suhu dan kelembaban *green house*. Di sekitar bangunan ini ditanam pepohonan yang berpotensi membuat lingkungan menjadi sejuk dan lembab seperti pohon mahoni, srikaya, *eucalyptus*, akasia, sangon, dan kemuning.

Konon, sebelum ada *green house* ini, tanaman dikembangkan dalam sungkup sederhana yang menyerupai *green house* terbuat dari bahan plastik berukuran 100 x 500 cm dengan tinggi 75 cm. Suhu dan kelembaban sungkup itu diatur mendekati suhu dan kelembaban *green house*.

Enam dari tujuh ruangan di *green house* dibuat berbentuk bedengan. Satu lokal tanpa bedengan maupun sungkup. Lokal tanpa bedengan berfungsi sebagai ruangan rak tempat pembibitan. Sedangkan dari enam lokal bedengan, tiga lokal diisi dengan bedengan model I dan tiga lokal lagi diisi dengan bedengan model II.

Pada ruangan yang berisi bedengan model I, terdapat 10 buah bedengan, lima bedengan besar berukuran 300 x 100 cm dan lima buah bedengan lain dengan ukuran lebih kecil, 230 x 100 cm. Di antara blok bedengan besar dan bedengan kecil terdapat saluran *drainase* untuk pembuangan air. Setiap bedengan mampu menampung sebanyak 220 *polybag* berukuran 15 x 20 cm. Sedangkan bedengan model II

**Dalam rangka pengembangan laboratorium kultur jaringan ini, pihak Yayasan Pesantren Indonesia telah menginvestasikan pembelian peralatan teknologi tinggi senilai lebih Rp 2 milyar, belum termasuk kebutuhan kimia setiap satu tahun.**



Ustadz Abdul Halim memberi penjelasan kepada reporter Berita Indonesia

dinamakan sungkup, karena di dalamnya terdapat tiga buah sungkup ukuran 300 x 100 x 70 cm. Selain sungkup, di dalamnya juga terdapat bedengan kecil 230 x 100 cm seperti pada bedengan I. Di dalam bedengan inilah, semua tanaman hasil kultur jaringan dikembangkan. Biasanya, tanaman yang ditempatkan di bedengan merupakan tanaman yang sudah cukup tinggi dan berakar. Selama tiga bulan, tanaman ditempatkan dalam bedengan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sebelum ditanam di lapangan.

Selain peka terhadap perubahan suhu dan kelembaban, bibit tanaman hasil kultur jaringan yang disimpan di sini, juga rentan terhadap serangan hama. Maka untuk mengantisipasi hal itu, seluruh lantai *green house* ini dipelur dan dilengkapi dengan *drainase* sebagai saluran pembuangan air bekas penyiraman. Juga di bagian dinding dipasang jaring berukuran 300 *mesh* yang ditopang dinding batako setinggi 100 cm. Dengan jaring itu, udara tetap leluasa masuk, namun hama dan serangga tidak.

Semua tanaman hasil kultur jaringan yang disimpan dalam *green house* ini mengalami tiga tahapan. Tahapan pertama, tanaman ditempatkan dalam bedengan dengan sungkup dengan kelembaban dan suhu benar-benar terjaga. Peralannya tanaman yang baru turun dari laboratorium tersebut menghendaki kelembaban yang sama seperti kelembaban laboratorium. Tahapan kedua, tanaman ditempatkan dalam bedengan dengan kadar cahaya

sekitar 25 persen. Tahap ketiga, tanaman ditempatkan dalam bedengan berkadar cahaya sekitar 50 persen, hanya saja kelembabannya lebih diatur. Barulah setelah berusia tiga bulan, tanaman yang ditempatkan dalam *polybag* dengan tinggi rata-rata 20-30 cm itu siap dipindahkan ke lahan. Selain tanaman jati, yang merupakan tanaman unggulan di Al-Zaytun, di *green house* juga ditempatkan tanaman-tanaman keras lain seperti *eucalyptus*, cendana, mahoni, dan gaharu. Juga dikembangkan tanaman nonkayu seperti tiin, zaytun, dan anggur Hayfa (anggur Israel).

Bibit-bibit jati yang dikembangkan adalah merupakan hasil seleksi dari 250 ribu pohon jati yang ditanam di sini. Dari ribuan pohon unggul tersebut, berhasil diseleksi 572 pohon terbaik dengan berbagai nilai plusnya. Kemudian diseleksi lagi hingga hanya 286 pohon atau sekitar 50 persen saja yang kemudian dijadikan sebagai sumber *explant*.

Dalam rangka pengembangan laboratorium kultur jaringan ini, pihak Yayasan Pesantren Indonesia telah menginvestasikan pembelian peralatan teknologi tinggi senilai lebih Rp 2 milyar, belum termasuk kebutuhan kimia setiap satu tahun. Investasi ini di luar investasi fasilitas gedung kultur jaringan. Harga mahal yang memang sepadan dengan kecanggihannya dan kemanfaatannya peralatan teknologi mutakhir kultur jaringan tersebut.

**(Bersambung: Al-Zaytun Pelopor Konservasi Hutan)**

# Membangun Karakter Generasi Muda

**M**embicarakan *Kembali Pembangunan Karakter Bangsa: Generasi Muda Indonesia di Tengah Gelombang Globalisasi*, merupakan judul diskusi yang digelar oleh para antropolog, berlangsung di Kampus UI, Depok, Kamis (25/10).

Diskusi dengan pembicara para antropolog tersebut merupakan salah satu rangkaian acara peringatan "Koentjaraningrat Memorial Lecture IV dan HUT ke-50 Tahun Kajian Antropologi di Indonesia."

Mereka mendiskusikan sejauhmana generasi muda dapat berperan menghadapi segala macam persaingan di era globalisasi, yang semakin ketat sekarang ini. Mereka berupaya menemukan jawaban hendak ke mana generasi muda Indonesia ini dibawa.

Prof. Dr. Meutia Hatta Swasono, antropolog dan Guru Besar Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UI, misalnya, menyoroti berbagai sisi kehidupan manusia yang selama ini luput dari pembangunan karakter, jiwa dan raga manusia.

Meutia Hatta yang juga Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Meneg PP) mengungkapkan, pada jaman sekarang perhatian anak muda hanya terpusat kepada pembangunan ekonomi dengan orientasi ke fisik. Dengan karakter demikian tak mengherankan apabila di kalangan anak muda tumbuh subur sifat-sifat materialisme, praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta berbagai jenis perilaku tidak terpuji lainnya. Meutia mengatakan, karakter anak muda saat ini sudah abai dari pembangunan kemanusiaan.

"Sejak tahun 1974 Koentjaraningrat sebagai Bapak Antropologi Indonesia sudah mengingatkan kita jauh hari tentang pentingnya pembangunan karakter bangsa," ucap Meutia, putri tertua Bapak Proklamator Bung Hatta.

Meutia mengutip beberapa

**Pakar antropologi mendiskusikan cara terbaik membangun karakter generasi muda. Mereka mengenali generasi muda dari sudut pandang masing-masing.**



ilustrasi: dendy

patah kalimat perihal karakter yang tertuang dalam buku Koentjaraningrat, yang masih sangat relevan sebagai bahan perenungan. Karakter tersebut merupakan gambaran mentalitas generasi muda saat ini.

Yaitu, *pertama*, mentalitas yang meremehkan mutu. *Kedua*, mentalitas suka menarabas. *Ketiga*, sifat tidak percaya kepada diri sendiri. *Keempat*, sifat tidak berdisiplin murni. Dan *kelima*, sifat tidak bertanggung jawab.

Meutia menyimpulkan, menghadapi era globalisasi, karakter generasi muda harus lebih meningkatkan pembangunan budi pekerti dan sikap menghormati, dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. "Kita itu harus memiliki sifat menghargai mutu, memiliki kesabaran untuk meniti usaha dari awal, adanya rasa percaya diri, memiliki sikap disiplin waktu bekerja, serta memiliki sifat mengutamakan tanggung jawab," paparnya.

Sedangkan Rektor Universitas Indonesia Prof. Dr. der Soz Gumilar R. Somantri mengatakan, membangun karakter bangsa harus secara nyata dan realistis. Yaitu membangun keunggulan dan daya saing, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

"Para generasi muda sekarang ini harus menumbuhkan memori secara kolektif untuk menuju pembangunan bangsa yang lebih maju," ujar antropolog lulusan luar negeri tersebut.

Menurut Gumilar, karakter bertalian erat dengan peta kognitif dan kebudayaan. Dan faktor kunci perubahan sosial terletak di situ. Karena itu perlu dilakukan refleksi atas konsepsi pembangunan sejati, yang menempatkan manusia sebagai perhatian utama dalam pembangunan karakter.

Antropolog Prof. Achmad Fedyani Saifuddin antropolog dari Universitas Indonesia, berpendapat senada dengan Gumilar. Menurut Saifuddin, karakter suatu masyarakat khususnya generasi muda adalah identitas masyarakat itu sendiri, yang diekspresikan dan dipancarkan dari kebudayaan masyarakat. Manusia harus dipandang sebagai subyek yang dapat berpikir, merancang kehidupan, dan memproduksi sesuatu. Peran negara hanya sebagai fasilitator jangan lagi mendominasi sebagai kekuasaan sentral.

Dr. Johsz R. Mansoben, MA dosen antropologi FISIP Universitas Cenderawasih (Unccen), Jayapura menyoroti karakter generasi muda Indone-

sia dari perspektif Papua. Ia secara khusus menyoroti fenomena penyimpangan perilaku. Johsz menilai implementasi berbagai program pembangunan manusia dari kaum elit, yang memosisikan diri mereka sebagai manusia paling super, menjadi gagal karena program tersebut tidak sesuai dengan aturan baku.

Menurut Johsz, kegagalan pembangunan manusia seharusnya tidak perlu terjadi apabila para pembuat kebijakan pada level nasional memahami betul nilai-nilai dan budaya lokal.

Sementara itu pakar antropologi dari Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, Dr. Selly Riawanti, MA membagi pengelompokan generasi muda ke dalam beberapa sudut pandang. *Pertama*, merujuk kepada konsep demografi. Dalam hal ini generasi muda dibagi ke dalam usia persiapan masuk dunia kerja, atau usia produktif antara 15-40 tahun. Selly mengatakan saat ini terdapat 40.234.823 penduduk Indonesia masuk dalam kategori generasi muda.

*Kedua*, dari sudut pandang sosial budaya. Generasi muda dari sudut pandang ini memiliki sifat majemuk dengan aneka ragam etnis, agama, ekonomi, tempat tinggal/domisili, dan bahasa. Mereka memiliki ciri ekosistem kehidupan yang terbagi ke dalam masyarakat nelayan, petani, pertambangan, perdagangan, perkantoran dan sebagainya.

Selly mengambil contoh film karya Garin Nugroho berjudul "Anak Seribu Pulau", yang melukiskan sebuah keanekaragaman dan kesadaran sosial budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Film itu menggambarkan anak-anak Indonesia dari berbagai daerah, dan dengan ekosistem mereka masing-masing dengan bangga menampilkan, memperkenalkan, dan menjelaskan kebudayaan tradisional yang dimilikinya.

Itulah berbagai ragam karakter generasi muda Indonesia saat ini. ■ ZAH, RON



Kasus ini diperkirakan merugikan keuangan negara sekitar 20 juta dollar AS.

# Laks Tersandung Tanker

**Mantan Menteri Negara BUMN Laksamana Sukardi menduga ada politisasi dalam penanganan kasus penjualan kapal tanker raksasa milik Pertamina tahun 2004.**

**P**ria yang akrab disapa Laks itu berkata, pejabat harus kuat dan berani dalam mengambil keputusan. Itu sebabnya saat Pertamina sedang menghadapi ancaman penyitaan pengadilan internasional terhadap seluruh aset Pertamina, dia memutuskan menjual dua kapal tanker raksasa milik Pertamina. Penjualan tersebut dinilai sebagai upaya menyelamatkan kembali perusahaan migas negara karena menurut Laksamana, penjualan itu menguntungkan Pertamina sebesar 53 juta dolar AS. Kenyataannya, keputusan itu kini menjadi bumerang bagi dirinya.

Dua pekan belakangan ini, Laksamana Sukardi memang menjadi sorotan media massa karena kasus penjualan dua tanker Pertamina yang dianggap merugikan negara. Kasus itu awalnya diselidiki oleh KPK sejak tahun 2004 dan pada Rapat Kerja Komisi III dengan KPK pada 22 Januari dilaporkan bahwa lembaga yang dipimpin Taufiequrrachman Ruki itu belum berhasil membuktikan adanya unsur memperkaya diri dan merugikan

negara karena belum adanya harga pasar atau pembanding yang wajar dari kapal tanker VLCC, sehingga penanganan kasus belum bisa ditingkatkan ke penyidikan.

Belakangan, Komisi III DPR mendesak Kejaksaan untuk melakukan tindakan hukum baik perdata maupun pidana sehubungan dengan kasus penjualan dua unit kapal tanker raksasa oleh PT Pertamina.

Kasus itu diperkirakan merugikan keuangan negara sekitar 20 juta dollar AS. Namun demikian, Kejaksaan Agung masih menunggu perhitungan resmi dari Badan Pemeriksa Keuangan.

Kejaksaan Agung kemudian memanggil Laks untuk pemeriksaan awal pada hari Kamis, (8/11) berlanjut pada Jumat (9/11). Namun demikian, perkembangan kasusnya semakin menghambat karena Laks kemudian melontarkan pendapat kasusnya telah dipolitisir.

*Antara News*, 6 November 2007, menurunkan laporannya perihal dugaan Laks tersebut. "Saya kira akan bersifat

politis kalau sudah (melibatkan) Pansus DPR. Namanya juga DPR, kalau DPR itu, kebenaran bukan yang utama, tapi adu kuat, suara terbanyak. Kita lihat, kasus HAM tidak dibawa ke Rapat Paripurna, kasus VLCC dibawa ke Paripurna," kata Laksamana menjawab pertanyaan wartawan mengenai politisasi kasus VLCC yang diklarifikasi oleh Kejaksaan Agung di Jakarta, Jumat (9/11).

Menurutnya, proses penjualan tanker raksasa Pertamina itu telah dilakukan sesuai mekanisme korporat, bukan perintah dirinya selaku Meneg BUMN saat itu sebagaimana yang disuarakan oleh beberapa kalangan.

Lalu saat ditanya apakah proses penjualan tanker tersebut diketahui Presiden Megawati yang saat itu memimpin Kabinet Gotong Royong, Laksamana menjawab, dia pernah memberitahu presiden namun dia tidak tahu apakah Megawati masih mengingat hal itu atau tidak.

Menurut Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kemas Yahya Rahman, tersangka dalam perkara ini masih tiga orang. Selain Laksamana, dua tersangka lainnya adalah Arifin Nawawi (bekas Direktur Utama Pertamina) dan Alfred H. Rohimone (bekas Direktur Keuangan).

Menurut penyidik kejaksaan, dua tanker *very large crude carrier* (VLCC) itu dijual pada 11 Juni 2004 tanpa menunggu persetujuan Menteri Keuangan, yang waktu itu dijabat Boediono. Saat itu tanker masih dalam tahap pembuatan di Hyundai Heavy Industries di Ulsan, Korea Selatan. Pembelinya adalah Frontline dengan harga US\$ 184 juta. Peretujuan Menteri Keuangan terbit 7 Juli 2004.

*Kompas*, 9 November 2007, memuat tanggapan pengacara ketiga tersangka. Maqdir Ismail, pengacara Arifin, menuturkan, VLCC yang dijual itu belum menjadi milik Pertamina. Pertamina baru membayar uang muka. Bahkan, kapal itu masih ada di Korea Selatan.

Juniver Girsang, pengacara Laksamana, Arifin, dan Alfred, menambahkan, keputusan divestasi VLCC sesuai aturan di Pertamina. Keputusan yang juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris itu juga disetujui Menkeu. "Semua syarat dipenuhi. Izin Menkeu bulan Juni 2004 juga ada," katanya lagi.

Menurut Juniver, kliennya menunjukkan dokumen rapat yang menyetujui divestasi VLCC. Saat itu VLCC terjual 184 juta dollar AS. Mengenai keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang menyatakan Goldman Sachs selaku pengatur tender bersekongkol dengan Frontline Ltd sebagai pemenang tender, mestinya tak dapat diterima begitu saja oleh jaksa. Jaksa harus dapat membuktikan hal yang dinyatakan KPPU itu secara material. ■ RH

# Jalan Terus Ke Pengadilan

**Kasus Asian Agri tidak akan diselesaikan di luar pengadilan. Bukti-bukti yang ditemukan makin kuat mengindikasikan adanya pidana pajak.**

**K**asus dugaan penggelapan pajak PT Asian Agri — salah satu anak perusahaan Raja Garuda Mas, milik pengusaha Sukanto Tanoto — senilai Rp 1,1 triliun dipastikan bakal serius ditangani pemerintah. Apalagi, kini sudah pula mendapat perhatian Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Terkait adanya indikasi pelanggaran pajak tersebut, anggota Komisi XI DPR RI, Drajad Hari Wibowo, mengatakan Ditjen Pajak Departemen Keuangan memiliki dua pilihan. Pertama, jika yakin terjadi kurang bayar lalu menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP). “Kalau ada SKP-nya Dirjen Pajak bisa menagih secara paksa melalui penyitaan atau pelelangan aset,” ujar Drajad, seperti dikutip *Republika*, 30 Oktober 2007.

Pilihan kedua, jika terbukti adanya tindak pidana perpajakan, maka penyidik pajak bisa mengajukannya ke Kejaksaan Agung, untuk dibawa ke pengadilan pajak. Menurutnya, masalah pajak sudah diatur dalam UU No 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Di dalam UU tersebut secara gamblang dipaparkan mengenai pajak beserta sanksi pelanggarannya.

Sementara itu diberitakan *Koran Tempo*, 30 Oktober 2007, pemerintah menyatakan mempertimbangkan opsi langkah penyelesaian di luar pengadilan (*out of court settlement*) atas kasus tersebut.

Direktur Jenderal Pajak Darmin Nasution mengatakan penyelesaian kasus Asian Agri bisa ditempuh dengan menggunakan Pasal 44-B Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan. Pasal itu memungkinkan (penyelesaian di luar pengadilan) atas pertimbangan penerimaan negara. Menteri Keuangan dapat meminta menghentikan penyidikan. Pasal itu bisa diberlakukan sebelum berkas Asian Agri dilimpahkan ke kejaksaan.

Dalam pasal itu disebutkan, untuk kepentingan penerimaan negara dan atas permintaan Menteri Keuangan, Jaksa Agung dapat menghentikan penyidikan tindak pidana di bidang perpajakan. Syaratnya, wajib pajak harus melunasi utang pajak ditambah sanksi administrasi



Penyelesaian di luar pengadilan ada di tangan Menteri Keuangan, bukan Ditjen Pajak

berupa denda maksimal empat kali dari jumlah pajak terutang.

Hal ini menimbulkan penafsiran di media massa bahwa penyelesaian kasus Asian Agri akan dilakukan di luar pengadilan. Dugaan itu segera diklarifikasi Darmin, seperti dikutip *Koran Tempo*, 1 November 2007. Menurutnya, pihaknya sama sekali tidak memberikan sinyal untuk penyelesaian di luar pengadilan. Dia hanya memberikan penjelasan bahwa dalam UU Pajak ada pasal soal penyelesaian di luar pengadilan.

Menurutnya, kewenangan itu ada di tangan Menteri Keuangan, bukan urusan Ditjen Pajak.

## Tersangka Bertambah

Drajad Hari Wibowo mengingatkan, dalam kasus Asian Agri, pasal 44-B dalam UU Ketentuan Umum Perpajakan bakal sulit diterapkan. “Wajib pajak belum tentu sepakat dengan angka penyimpangan yang dituduhkan,” katanya.

Dia menjelaskan pasal tersebut adalah pengaturan tentang hak wajib pajak. Bila wajib pajak tidak meminta penyidikan dihentikan, pasal 44-B itu tidak bisa diterapkan. Artinya, pemerintah harus tetap melimpahkan kasus ini ke Kejaksaan Agung untuk diajukan ke pe-

ngadilan. Karena itu, ia mendesak agar pemerintah tidak malah menjadi pihak yang proaktif meminta penyelesaian di luar pengadilan.

Kasus Asian Agri ini adalah salah satu perkara besar yang sedang dihadapi Direktorat Jenderal Pajak saat ini.

Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Yunus Husein mengatakan, dalam kasus Asian Agri, lembaganya juga diajak bekerja sama oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dan Direktur Jenderal Pajak.

Direktur Intelijen dan Penyidikan Pajak Mochammad Tjiptardjo menegaskan bukti-bukti yang ditemukan makin kuat mengindikasikan adanya pidana pajak yang dilakukan Asian Agri. Berdasarkan laporan terakhir dari penyidik pajak, kerugian negara diperkirakan mencapai Rp 1,3 triliun, naik dari perkiraan sebelumnya, Rp 794 miliar. Angka ini berasal dari praktek *transfer pricing*, *hedging*, dan pengeluaran fiktif. Bila pajak yang diduga digelapkan sekitar Rp 1,3 triliun, Asian Agri harus membayar sekitar Rp 6,5 triliun. Direktorat Jenderal Pajak sudah menetapkan tiga tersangka baru dalam kasus ini. Sebelumnya, lima direktur sudah ditetapkan sebagai tersangka. ■ RH

# H. Abdul Hafiz Anshary

## Ketua KPU 2007-2012

**Haji Abdul Hafiz Anshary resmi menduduki jabatan baru sebagai Ketua Komisi Pemilihan Pemilu (KPU) periode 2007-2012, setelah dilantik oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Selasa (23/10) di Istana Negara, Jakarta.**

**H**afiz Anshary membeberkan se-gudang program yang hendak dilaksanakan terutama perbaikan citra KPU yang sempat ternoda.

Konsolidasi internal dilakukannya bertujuan untuk memperkuat kelembagaan KPU. Menurut mantan Ketua KPU Kalimantan Selatan ini, semua anggota KPU harus otonom, tidak boleh diintervensi oleh siapapun, harus banyak bekerja tetapi sedikit bicara, dan tidak membuat pernyataan

macam-macam di luar konteks KPU.

Pria kelahiran Banjarmasin, 14 Agustus 1956 ini menargetkan waktu dua minggu untuk menata sepuluh biro menjadi tujuh biro, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilu. "Paling lambat Desember 2007 masalah konsolidasi beres," paparnya.

Karena hanya memiliki waktu singkat 1,5 tahun untuk mempersiapkan Pemilu 2009, Anshary mengatakan seluruh anggota KPU akan bekerja

keras.

Saat berbicara soal tugas Sekjen KPU, Anshary terlihat sangat berhati-hati. Dia berpendapat, tidak seorangpun anggota KPU bisa menjadi panitia pengadaan logistik. Sekjen menurutnya mempunyai tanggung jawab cukup besar. Karena itu ia mewanti-wanti supaya Sekjen KPU bekerja maksimal dan jangan mau diintervensi pihak lain.

Usulan biaya penyelenggaraan Pemilu 2009 sebesar Rp 47,9 triliun yang dianggap berlebihan, Anshary mengaku telah melakukan upaya penghematan dan efisiensi. Misalnya meniadakan anggaran untuk fasilitas kendaraan dinas, komputer dan sebagainya.

Anshary menjelaskan dana Pemilu menjadi besar karena ada beberapa pos yang harus ditambah. Seperti sosialisasi yang dulu hanya melibatkan KPU tingkat Provinsi/Kabu-



paten, pada Pemilu 2009 melibatkan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemilihan Luar Negeri (PPLN), dan Panitia Pemilihan Setempat (PPS).

Pria lulusan S3 bidang Sejarah Peradaban Islam IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2000 ini dikenal bersahaja dan tegas dalam mengambil keputusan. Ia pernah menjabat Ketua Pusat Pengkajian Islam IAIN Antasari, Kalimantan periode 2000-2005. ■ ZAH

## Fadel Muhammad

### Doktor 'Manajemen Gubernuran'

Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad meraih gelar Doktor bidang Ilmu Manajemen Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta dengan nilai *cum laude*. Fadel kelahiran Ternate, Maluku Utara pada 20 Mei 1952 yang tercatat sebagai doktor UGM yang ke-872 itu, dinyatakan lulus pada sidang terbuka Kamis (27/10) setelah mempertahankan disertasi yang diberi judul, "Signifikansi Peran Kapasitas Manajemen Kewirausahaan terhadap Kinerja Pemerintahan Daerah". Fadel yang juga politisi Partai Golkar ini meneliti para pejabat di wilayah kepemimpinannya sendiri.

Acara promosi doktor saat itu dihadiri sejumlah kolega terdekat seperti Akbar Tandjung, mantan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso,

Gubernur Lemhanas Prof. Muladi, Ketua DPD RI Ginandjar Kartasasmita, serta tiga gubernur yakni Gubernur Banten, Gubernur Irian Barat, dan Gubernur Sulawesi Tengah.

Suami Hana Hasanah ini menemukan manajemen daerah Gorontalo tidak pernah dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah pusat. Apalagi sejak dicetuskan otonomi daerah, Fadel mendorong betul supaya aparat pemerintahannya berani membuat inovasi dan terobosan demi kemajuan daerah yang dipimpin. "Sehingga, sampai ada yang berpendapat kalau Gorontalo itu adalah negara tersendiri," ungkap Fadel.

Fadel malah seringkali mengambil keputusan yang "tidak biasa". Salah satunya saat akan mem-

bangun pelabuhan khusus ekspor jagung, tetapi ditolak oleh pusat. Alasannya, salah satu daerah di Gorontalo itu tidak mempunyai pendapatan dan pusat enggan memberi bantuan keuangan.

Tetapi Fadel terus bergerilya dengan mengalokasikan dana APBD untuk membangunnya. Tindakan bernada nekat tersebut rupanya disetujui oleh DPRD. Terbuktilah, saat ini Gorontalo menjadi salah satu daerah pengeksport jagung terbesar di Indonesia.

Fadel dikenal sebagai pekerja keras dan selalu bercita-cita menjadi orang yang mandiri. Ia pernah terpilih sebagai mahasiswa teladan ITB pada tahun 1975, yang mengantarkannya mendapat beasiswa dari Caltex dan Mitsui. Lepas dari ITB ia bersama teman-teman men-



dirikan PT Bukaka Teknik Utama.

Fadel lahir dari orang tua berlatar belakang pedagang. Ketika terpilih menjadi Gubernur, dia mengubah pola kepemimpinan kebirokrasian menjadi kewirausahaan. Artinya, seorang pegawai jangan hanya menunggu perintah tapi harus mempunyai inisiatif dan mampu berinovasi untuk memajukan daerah. ■ ZAH

# M. Aziz Syamsuddin

## Politisi Bergelar Doktor Judi

**M. Aziz Syamsuddin merupakan politisi yang gemar sekali bersekolah. Setelah mengantongi dua gelar sarjana (S-1) dan dua master (S-2), pria yang kini menjabat Wakil Komisi III DPR RI ini pertengahan September lalu berhasil meraih gelar Doktor Ilmu Hukum (S-3) dari Universitas Padjajaran, Bandung, Jawa Barat dengan nilai *cum laude* pula.**

**A**ziz sebelum ini sudah mengantongi gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Tri Sakti, dan Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana, Jakarta. Aziz melengkapi diri lagi dengan dua gelar S-2, yakni Magister Hukum dengan spesialisasi Hukum HAM dari Universitas Padjajaran, dan Master of Applied Finance spesialisasi Keuangan dan Pasar Modal dari University of Western Sidney, Napean, Australia, 1998.

Untuk gelar doktor, Aziz meneliti kegiatan perjudian yang dinyatakan tabu di Indonesia tetapi negara lain justru melegalkan dengan melokalisasinya.

Disertasi berjudul "Kegiatan Perjudian sebagai Predicate Offence Tindak Pidana Pencucian Uang dalam Sistem Hukum Pidana Indonesia", berisikan antara lain gagasan Aziz supaya dimunculkan kebijakan yang mampu melahirkan dekriminalisasi terhadap perjudian. Atau, menjadikan perjudian sebagai sumber dari tindakan pencucian uang (*money laundry*).

*ney laundry*).

Tindakan dekriminalisasi perjudian menurut pentolan muda Partai Golkar ini dilakukan dengan melokalisasi perjudian di resor terpadu atau *integrated resort*. Dekriminalisasi menjadi penting karena kenyataan di lapangan menunjukkan judi sudah marak tetapi kadang sulit tersentuh.

Suami dari Nurlita Zubaedah ini mengilustrasikan apa yang terjadi di Malaysia yang memiliki UU Abunawas, atau Mesir memiliki UU El Maisyir. Rakyat kedua negara teguh memegang agama tetapi bisa memberlakukan *integrated resort* untuk perjudian. Memang, kata Aziz, tidak secara transparan lokalisasi tersebut dijadikan sebagai arena perjudian. Karena di dalamnya terdapat pula kegiatan *entertainment* atau pusat hiburan, permainan anak-anak, lapangan golf dan segala macam bentuk hiburan bagi para pengunjung.



Aziz Syamsuddin yang disebut-sebut sebagai "politisi lintas profesi", mengingat karir ayah dari Safira Arum Syamsuddin dan Kharim Nugroho Syamsuddin ini pernah *moncreng* di aneka ragam profesi seturut berbagai gelar yang disandang, kini sudah bolehlah mendapatkan sebutan baru sebagai "Politisi Bergelar Doktor Judi".

Saksi untuk keberhasilan Aziz menjadi doktor antara lain Menhuk dan HAM Andi M. Mattalata, Taufiek Kiemas, dan Trimedya Panjaitan. ■ZAH

# Andi A. Mallarangeng

## Jubir Kilometer 0,0

Peluncuran karya tulis buku yang marak dilakukan para politisi, pejabat, usahawan maupun pekerja seni membuat Jubir Kepresidenan Andi Alfian Mallarangeng tergerak pula untuk melakukan hal serupa.

Bertempat di Museum Nasional Jakarta pada Kamis (1/11) Andi meluncurkan buku yang diberinya judul "Kilometer 0,0".

Buku setebal 301 halaman berisi pandangan Andi tentang apa yang dipikirkan dan dilakukan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dari kacamataannya selaku Jubir. Menurut pria kelahiran Pare-Pare 14 Maret 1963, buku tersebut merupakan kumpulan kolom yang pernah di-

tulisnya di Harian *Jurnal Nasional* pada Mei 2006 hingga September 2007.

Di mata Andi, Presiden SBY adalah sosok yang baik, pekerja keras, dan memiliki program yang sesuai dengan kebutuhan rakyat. Andi mengatakan hanya dibutuhkan sosialisasi mengenai program tersebut supaya rakyat tidak salah mengerti.

Doktor ilmu politik lulusan Universitas Northern Illinois, Amerika Serikat ini, merasakan ada perbedaan ketika sebelumnya menjadi pengamat politik. Dia mengaku selama menjadi pengamat hanya bisa menganalisis, menduga, tetapi

tidak tahu banyak apa yang dilakukan para petinggi negara khususnya SBY. Sekarang, Alumni FISIP UGM Yogyakarta ini merasa sudah lebih tahu apa yang terjadi dari hal yang sepele sampai hal penting yang tidak diketahui banyak orang.

Andi bercerita pula soal inspirasi pengambilan tema "Dari Kilometer 0,0", di manakah sebenarnya kilometer "0" itu. Setelah lama merenung Andi mengambil kesimpulan, jika dilihat dari konteks negara, kilometer "0" ada di kantor pemerintahan tertinggi yakni di Istana Merdeka atau Istana Negara.

Andi mengaku cemburu dengan Jubir Presiden lainnya Dino Patti



Djalal, yang rajin menulis buku harian berisi hal-hal yang dialami Presiden SBY.

Suami Vitri Cahyaningsih ini juga mencontohkan *Memoar Wimar Witoelar*, yang ditulis oleh Wimar Witoelar usai menjalankan tugas sebagai Jubir Presiden KH Abdurrahman Wahid. ■ZAH

# Konversi Minyak Tanah Dikh



Wapres Jusuf Kalla memimpin rapat khusus tabung gas elpiji.

foto: repro kompas

## Tabung dan kompor elpiji impor ilegal dengan mudah berubah menjadi legal setelah pemerintah mengizinkan importasi keduanya untuk keperluan konversi minyak tanah ke gas elpiji. Sebuah permainan, atau memang sangat kondisional?

**P**rogram konversi minyak tanah ke elpiji untuk mengurangi subsidi minyak tanah di tengah jalan dikhianati. Ke-12 perusahaan pemenang tender pembuatan tabung gas terbukti mengingkari jadwal pembuatan tabung. Hingga 23 Oktober 2007, menurut Pertamina, ke-12 perusahaan pemasok yang dimenangkan hanya mampu merealisasikan produksi tabung gas 1.623.200 unit, dari kesanggupan 10.190.000 unit. Padahal membuat tabung gas ukuran 3 kg, sebagaimana sering disebutkan menteri Perindustrian Fahmi Idris, adalah *gampang bin gampang*.

Dikejar-kejar ancaman pembengkakan subsidi BBM yang pasti akan jauh lebih besar akibat kenaikan harga minyak mentah dunia, Wapres Jusuf Kalla akhirnya mengambil jalan pintas mengizinkan impor tabung dan kompor gas. Keputusan yang diambil dalam rapat khusus mengenai tabung elpiji di Istana Wakil Presiden, Jakarta Kamis (8/11), mengizinkan pemerintah mengimpor tabung elpiji sebanyak 4,2 juta

hingga Februari 2008.

Perbedaan harga antara tabung impor dan tabung buatan dalam negeri memang sangat begitu tinggi, membuat siapapun pasti tergur menelikung di pengkolan dengan bersiap-siap melakukan impor jauh hari sebelum ijin dikeluarkan. Harga tabung gas asal China yang tertahan di Tanjung Priok menurut *Kompas* (2/11) mencapai 4,93 dollar AS per tabung, ekuivalen dengan Rp 44.370. Sementara di Indonesia harga tabung mencapai Rp 98.000 per tabung. Kemungkinan besar kerumitan pengadaan tabung gas dari awal sudah dikondisikan secara seksama.

### Program Dipercepat

Kerumitan pengadaan tabung gas bermula tatkala Wakil Presiden Jusuf Kalla mempercepat penyelesaian program konversi dari rencana semula lima tahun atau selesai tahun 2012, menjadi hanya tiga tahun, selesai tahun 2010. Program konversi ditujukan kepada 42 juta KK di seluruh Indonesia. Maksudnya, menurut Wapres, untuk menghindari dampak besar naik-

an harga minyak dunia yang mendekati level 100 dollar AS per barrel.

Permintaan Wapres segera direspon Pertamina dengan mewacanakan rencana supaya diizinkan mengimpor tabung gas jutaan unit dari luar negeri. Tetapi ketika perdebatan apakah Pertamina diizinkan untuk mengimpor tabung gas masih berlangsung, dan belum tuntas benar, tiba-tiba saja dua kontainer berisi 7.344 tabung gas impor dari China ukuran 3 kg, sudah terlihat tiba sejak Sabtu (27/10) di pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Padahal, sebagaimana ditulis media, Wakil Direktur Utama Pertamina Iin Arifin Takhyani mengajukan permintaan rencana importasi tabung gas baru pada hari Selasa (30/10). Alasan Iin ketika itu, target pembuatan tabung sebanyak enam juta unit tidak dapat dicapai oleh produsen tabung gas dalam negeri.

"Target pembuatan tabung gas tiga kilogram sebanyak enam juta tabung tidak dapat dicapai oleh produsen tabung gas dalam negeri, karena itu Pertamina minta ijin impor tabung gas sekitar dua juta tabung dari Taiwan," kata Iin di Jakarta, Selasa (30/10). Iin mengatakan program utama Pertamina adalah mengimpor tabung sebanyak dua juta, kendati kekurangan tabung gas tiga kilogram sebenarnya

mencapai 4,6 juta tabung.

Ditjen Bea dan Cukai mencatat kedua peti kemas berisi tabung gas diangkat dengan menggunakan kapal Kuo Lung berbobot 35.985 ton, dari pelabuhan asal Port Kelang (Port Swettenham), Malaysia, dengan nama pengirim Ningbo Zhongzhou Group Co Ltd, serta dialamatkan ke PT Global Pacific Energy (GPE).

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata Direktorat Jenderal Bea dan Cukai hingga Jumat ((9/11) sudah menahan 14.688 unit tabung gas berukuran tiga kilogram, 29 kontainer berisi kompor gas, dan 30.000 unit katup LPG di Tanjung Priok.

Meski di sisi tabung yang ditahan di Tanjung Priok itu tertulis huruf timbul logo Pertamina, petinggi PT (Persero) Pertamina membantah sebagai pemesannya. Achmad Faisal Direktur Niaga Pertamina beresalan, Pertamina sudah memutuskan untuk membatalkan impor tabung elpiji. Diputuskan, pengadaan tabung elpiji sepenuhnya diserahkan ke pemerintah. Kata Faisal, keputusan pembatalan diambil setelah Pertamina mengadakan pembicaraan dengan Departemen Perindustrian.

"Kami sudah bersepakat dengan Departemen Perindustrian bahwa penyediaan tabung elpiji 3 kilogram menjadi tanggung jawab pemerintah. Terserah bagaimana kebutuhan itu dipenuhi, yang penting target pendistribusian tercapai," Faisal, membantah bahwa Pertamina diam-diam telah mengimpor tabung elpiji dari China.

### Kegeraman Menteri

Menteri Perindustrian Fahmi Idris sangat geram dengan adanya impor tabung gas itu. Sebab, kata Fahmi, Pertamina mulai menghembuskan rencananya untuk melakukan impor supaya peralihan penggunaan minyak tanah ke gas elpiji dapat berjalan, baru-baru ini saja.

# hianati

Menkop dan UKM Surya-dharma Ali juga turut menyatakan kemarahan sebab menurutnya, impor hanya mementingkan kelompok bisnis tertentu dan sama sekali tidak menciptakan lapangan kerja. Kemarahan Ketua Umum Kadin Indonesia MS Hidayat dinyatakan dengan mengatakan, seharusnya Pertamina memberikan kesempatan kepada industri dalam negeri untuk membuktikan kemampuannya.

"Kalau belum dipesan sejak 1-2 bulan lalu, mana mungkin tabung gas itu bisa datang secepat ini? Saya menduga keras, Pertamina telah lebih dulu memesan dari Taiwan, atau negara lain pada saat pasokan produsen dihentikan satu setengah bulan," ujar Fahmi Idris.

Kepada wartawan Fahmi mengaku sudah menghubungi Achmad Faisal dari Pertamina, dan diperoleh jawaban tabung impor itu bukan dari pihak Pertamina. Demikian pula perusahaan pengimpor, GPE, terbukti tidak termasuk 12 pemenang tender tabung gas.

Fahmi menjelaskan, produsen tabung lokal memang sempat terlambat produksi, karena terhambat langkah Pertamina yang menolak stok produksi tabung gas selama Juli-Agustus 2007. Stok tabung gas yang sedianya akan ditaruh di gudang-gudang Pertamina akhirnya menumpuk di gudang-gudang produsen. Oleh karena itu produksi tabung gas sempat berhenti total, karena produsen tak mampu menyimpan pasokan tabung gas baru.

Beberapa produsen yang sempat terhenti produksinya adalah PT Hamasa Steel dan PT Wika Intrade. Ketika ditinjau Wakil Presiden Jusuf Kalla, jutaan tabung produksi kedua produsen tersebut terlihat menumpuk di gudang. Karena itu Fahmi tak bisa menerima alasan, importasi dilakukan karena pasokan dalam negeri kurang. Sebab, justru Pertamina lah yang

menghambat pemasok lokal.

Salah seorang anak buah Fahmi, Putu Suryawirawan, Direktur Industri Logam, juga menengarai dari awal sudah ada skenario yang mengarahkan pengadaan tabung elpiji dipenuhi lewat impor. Menurut Putu, berdasarkan rapat PT Pertamina dengan Departemen Perindustrian, dan sejumlah pabrik domestik tabung gas, sudah diputuskan untuk memperpanjang masa penyediaan tabung hingga Februari 2008.

"Hasil rapat hari ini (Rabu, 31/10) antara Departemen Perindustrian, pabrik, dan Pertamina, setuju tidak impor," kata Putu Suryawirawan di Jakarta saat itu.

Semula kebutuhan tabung untuk percepatan program konversi selama tahun 2007 diperkirakan mencapai 10,2 juta buah. Tetapi diketahui hanya 5,6 juta yang dapat dipasok pabrikan dalam negeri. Sisanya 4,6 juta buah diusulkan Pertamina supaya diimpor tetapi ditolak oleh pemerintah. Solusinya, produsen lokal meminta perpanjangan waktu produksi hingga dua bulan ke depan dan itu disetujui oleh rapat.

### Sarat Kontroversi

Sejak awal pelaksanaan konversi minyak tanah ke gas elpiji memang sudah sarat dengan berbagai kontroversi. Seperti, sosialisasi konversi yang lemah, kesiapan masyarakat yang tak terbiasa dengan model kehidupan orang mapan sebagai pengguna gas dalam rumah tangga, rendahnya daya beli rakyat miskin, serta pemaksaan konversi dengan mengurangi pasokan minyak tanah dalam jumlah besar yang menghebohkan berbagai pelosok kota di pulau Jawa. Belum lagi alasan kondisi teknis tabung dan kompor gas yang kurang memenuhi syarat keselamatan dan keamanan penggunaan.

Terjadinya lonjakan harga minyak mentah dunia yang mendekati 100 dollar AS per barrel, disebut-sebut sebagai alasan yang memicu pemerintah untuk memacu percepatan konversi. Padahal sebelumnya

masyarakat sudah terlanjur mengalami berbagai kesulitan hidup karena program konversi, diantaranya harus antri berjam-jam hanya untuk mendapatkan sedikit minyak tanah. Tetapi kepercayaan rakyat yang begitu besar kepada program konversi, terbukti harus dikhianati oleh para pemangku kepentingan yang gampang mengambil jalan pintas. Terbukti kedatangan puluhan ribu tabung dan kompor gas impor, yang bisa mengacaukan program konversi.

Keuntungan mengimpor tabung gas memang sangat menggiurkan, bila dibanding memproduksinya sendiri di dalam negeri. Seperti dikatakan Iin Arifin Takhyhan, harga tabung gas elpiji impor lebih murah dibanding harga produk dari produsen tabung dalam negeri.

Karena itu sangat masuk akal apabila ada oknum-oknum yang mengkhianati tujuan mulia program konversi minyak tanah, dengan berusaha keras melakukan akal-akalan mengimpor tabung gas untuk menggantikan kekurangan pasokan dalam negeri. Bisa-bisa barang impor tapi harga lokal, sebab semua dibiayai APBN dan dilindungi oleh sebuah instruksi percepatan dari petinggi negara sekelas Wapres.

Dirut Pertamina Ari H. Sumarno mengakui, kendati seluruh pemasok lokal sudah dimobilisasi supaya beroperasi selama 24 jam sehari, kemampuan produksi tabung mereka untuk tahun ini hanya 5 juta unit.

Masuknya tabung gas impor diduga dilakukan oleh im-

portir untuk memanfaatkan percepatan konversi energi. Direktur PT Global Pacific Energy, Hendrik Luntungan mengakui mengimpor tabung gas ukuran 3 kg dari China sebagai bentuk spekulasi. Menurutnya, apabila Pertamina diijinkan mengimpor, tabung itu dapat segera ditawarkan kepada Pertamina. Itu sebab logo Pertamina sudah tercetak pada tabung.

Spekulasi tidak akan pernah muncul apabila semua pemangku kepentingan konversi minyak tanah tidak saling sikut tetapi konsisten pada program yang disepakati bersama. Pemasok lokal yang dibina oleh Departemen Perindustrian pasti akan menolak impor tabung. Sementara Pertamina sebagai lembaga yang ditugaskan menjalankan program pasti berusaha memenuhi jadwal pemerintah.

Menteri ESDM berkeinginan kuat konversi dipercepat dan harus berhasil, sebab akan ada penurunan subsidi minyak tanah yang signifikan. Minyak tanah bersubsidi dijual dengan harga Rp 2.000 per liter, padahal harga keekonomiannya Rp 6.000 per liter. Berarti negara harus menanggung perbedaan harga Rp 4.000 per liter itu.

Wapres Jusuf Kalla menyebutkan konversi energi harus jalan sesuai *schedule*. Karena itu, letak masalah menurut Kalla bukan pada impor atau tidak. Melainkan, konversi minyak tanah ke gas jadi dilaksanakan. Kalau muncul masalah harus diatasi. Wapres lalu minta agar dengan cara apapun konversi harus dipenuhi. ■ HT

### Perusahaan Pemasok Tabung Gas

No.	Nama Perusahaan	Kesanggupan	Realisasi
1.	PT Metalindo Teratai Putra	900.000	253.000
2.	PT Pelang Indah Camindo	1.600.000	100.000
3.	PT Supra Teratai Metal	900.000	163.000
4.	PT Bekasi Metal Inti Megah	500.000	60.000
5.	PT Bejana Kencana	900.000	0
6.	PT Prabadi (Persero)	30.000	0
7.	PT Wika Intrade	700.000	252.000
8.	PT Dharma Camaya	520.000	200.000
9.	PT Alim Ampuh Jaya Steel	440.000	105.000
10.	PT Hamasa Steel Centre	1.200.000	130.000
11.	PT Asa Bintang Pratama	1.500.000	340.000
12.	PT Banggi Sugama Perkasa	800.000	20.000
	<b>TOTAL</b>	<b>10.190.000</b>	<b>1.623.200</b>

Sumber: PT Pertamina, 23 Oktober 2007

# Menuju Sokoguru Kereta Api



foto: humas dirjen perkeretaapian

**Pelantikan:** Wendy Aritenang saat dilantik sebagai Dirjen Perkeretaapian (02/11) oleh Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, menggantikan Soemino Eko Saputro.

## Potensi kecelakaan perlu ditekan seminimal mungkin. Perlu berbagai terobosan serta antisipasi di semua lini

**O**bsesi Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal saat dilantik sebagai Menhub menuju *zero accident* di bidang transportasi menemui banyak kendala. Kecelakaan transportasi yang masih terjadi di laut, udara, dan darat, termasuk perkeretaapian seperti yang terjadi pada KA Argogede di Plered Purwakarta, menjadi sebuah tantangan.

Dalam kasus KA Argogede tersebut, Menhub berpendapat bahwa reaksi penanganan kebakaran di salah satu gerbong sudah benar, sayangnya pelaksanaannya kurang benar yang mengakibatkan gerbong tersebut meluncur dan terjadi tabrakan dengan kereta api ekonomi.

Sesungguhnya komitmen Menhub dalam memprioritaskan perbaikan sistem transportasi, khususnya kereta api, sudah jelas. Targetnya adalah untuk menekan angka kecelakaan, baik moda angkutan laut, udara, darat maupun perkeretaapian. Bahkan, seperti diungkapkannya kepada Samsuri dari *Berita Indonesia*, pembenahan sistem angkutan KA merupakan prioritas.

Menurut Menhub, setiap tahun KA mengangkut lebih dari 110 juta orang penumpang. Banyak yang sudah dilakukan pendahulunya, tapi perlu peningkatan

yang signifikan. Berbagai terobosan dan antisipasi di semua lini sebagai pendeteksian awal terus dilakukan untuk menekan kecelakaan seminimal mungkin.

Pembangunan dan pengembangan prasarana KA secara bertahap semakin berkembang. Penambahan sarana KA dari produk INKA merupakan salah satu upaya meningkatkan *performance* KA. "Adanya UU 23/2007 tentang Perkeretaapian membuka peluang bagi sektor swasta untuk membangun perkeretaapian," tuturnya.

Peristiwa kecelakaan kereta api dalam beberapa pekan ini cukup memprihatinkan, diantaranya tabrakan KA Argogede dengan kereta api ekonomi di Jawa Barat. Jumlah kerugian ditaksir lebih dari Rp 3 miliar, bahkan merenggut dua nyawa penumpang dan korban lainnya luka-luka.

Terjadinya berbagai kasus kereta api anjlok juga menambah daftar panjang kecelakaan moda angkutan di atas bantalan baja ini, padahal berbagai upaya telah dilakukan PT Kereta Api (PT KA) untuk meningkatkan pelayanan dan menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama.

Menurut Ir. Kunsabdono dari Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Bidang Perkeretaapian, penyebab kecelakaan kereta api, termasuk kasus

anjlok, meliputi banyak faktor. Dalam sebuah buku berjudul "*Derailment*" yang ditulis seorang profesor India, diungkapkan terjadinya kecelakaan kereta api bisa karena faktor sarana, prasarana maupun faktor manusia (*human error*).

Ketiga faktor itu sangat mempengaruhi keselamatan transportasi kereta api. Bahkan hal itu juga dialami negara yang transportasi kereta apinya sudah maju sekalipun.

Maka, menurutnya, perlu *derailment* investigasi yang melibatkan semua unsur yang terkait terhadap sarana, prasarana maupun dampak kejadian alam, misalnya tanah longsor seputar area kereta. Jika prasarana kurang bagus, sebaiknya sarannya harus bagus. Jika sarana yang kurang bagus, prasarana harus bagus. Sehingga satu sama lain saling mendukung dan menutupi kekurangan. Bila keduanya kurang bagus, potensi terjadinya kecelakaan tetap ada.

Karena itu, menurutnya, semua pihak harus mengingat kembali secara obyektif *sokoguru* kereta api, yaitu sarana, prasarana dan operasional kereta api. Oleh karena itu, pengawasan dan inspeksi perlu ditingkatkan kembali.

## Wesel yang Sudah Tua

Menyenggung wesel yang usianya sudah lebih dari 20 tahun, menurut Kunsabdono, penggantian R42 ke R54, standar weselnya perlu disesuaikan dengan R54. Sehingga kejadian pada angkutan lebaran H-3 di Stasiun Karangari Lintas Bandung-Banjar dimana terjadi guncangan hebat di wesel akibat hujan deras dan mempengaruhi stabilitas tanah di bawah balas termasuk wesel di atasnya.

Pada saat itu, secara cepat dan tepat wesel diperbaiki oleh satuan kerja Jawa Barat, bekerja sama dengan PTKA Daop II/Bandung setempat. Setelah wesel berhasil diperbaiki, perjalanan kereta api kembali normal.

Secara umum masalah wesel sedang dikaji. Namun penyesuaian wesel R42 menjadi R54 sangat perlu untuk menghindari perubahan dimensi rel yang memerlukan suatu kompromis, di mana apabila kompromis dimaksud tidak sempurna, berpotensi menjadi penyebab anjloknya roda KA. Diharapkan kejadian di Karangari tidak terjadi di tempat lain.

Menyenggung pembangunan prasarana, khususnya di Jabar, sebagai lalu lintas Jakarta-Bandung dan sekitar, Kunsabdono berpendapat, hal itu sudah cukup bagus, baik dari sisi koordinasi maupun pelaksanaan pembangunan yang lebih optimal sesuai dengan standar. ■ RI

# Pro Kontra Wajib Militer

Departemen Pertahanan sedang menggodok Rancangan Undang-Undang (RUU) Komponen Cadang. Mencakup wajib militer bagi warga yang berusia minimal 18 tahun.

**D**irektur Jenderal Potensi Pertahanan, Budi Soesilo Supandji menyampaikan hal tersebut dalam sebuah kuliah umum di Universitas Indonesia akhir bulan lalu. Budi menyatakan wajib militer yang hendak diberlakukan terhadap masyarakat sipil nantinya untuk menghadapi kondisi perang atau bisa pula menghadapi ancaman seperti separatisme. Rencana ini mendapat respon pro dan kontra dari berbagai pihak.

TNI Angkatan Darat langsung merespon positif dan menyatakan siap melatih warga sipil yang akan terlibat dalam program cadangan atau wajib militer tersebut. Hal itu

ditegaskan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Djoko Santoso saat membuka kompetisi senjata di Salaman, Magelang, Jawa Tengah (5/11).

Djoko menyatakan, secara otomatis bagi warga yang mengikuti wajib militer mempunyai andil cukup besar dan terlibat langsung dalam upaya menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kendati demikian, mengenai tata cara pelaksanaannya KSAD menyebutkan, menunggu payung hukum yang saat ini tengah digodok Departemen Pertahanan.

KSAD berharap RUU itu juga mengatur hak dan kewajiban warga masyarakat sipil dalam bela negara. RUU terse-



Ide Wajib Militer di Indonesia masih diperdebatkan.

foto: berindo wilson

but diperlukan untuk mengatur keterlibatan TNI dalam program wajib militer.

Pakar Hukum Prof Dr. Syaf-ruddin Kalo, SH, mendukung penuh Wamil. Guru Besar Fakultas Hukum USU itu menyatakan, setiap warga negara Indonesia wajib mematuhi ketentuan wajib militer, kare-

na peraturan tersebut demi kepentingan bangsa dan negara.

Sebaliknya, Ketua Komisio-ner Komnas HAM Ifdhal Kasim menyatakan, kurang tepat ide Wamil bagi Indonesia. Yang paling mendesak untuk saat ini menurut Ifdhal adalah reformasi internal dan perbaikan senjata TNI. ■ RON, SP

## Selamat & Sukses

Atas Pelantikan:

### Bapak Dr Wendy Aritenang

Sebagai Direktur Jenderal Perkeretaapian  
Departemen Perhubungan

Tanggal 02 November 2007



**LEN**

**PT. LEN INDUSTRI (Persero)**

Soekarno Hatta 442 Bandung 40254 Indonesia

# Laksdya Sumardjono KSAL Baru

**TNI Angkatan Laut memiliki pucuk pimpinan baru. Pergantiannya terkesan mendadak.**

**P**residen Susilo Bambang Yudhoyono melantik Laksamana Madya Sumardjono, yang masih menjabat Inspektur Jenderal Departemen Pertahanan menjadi Kepala Staf TNI Angkatan Laut yang baru, menggantikan Laksamana Slamet Soebijanto yang memasuki masa pensiun.

Pelantikan KSAL kelahiran Yogyakarta 21 Juni 1951 ini terkesan mendadak hingga menimbulkan berbagai spekulasi. Bahkan hingga rencana pergantian disiarkan pers, masih banyak pihak yang mengaku belum mengetahui bakal terjadi pergantian secepat itu.

Mereka menduga pergantian KSAL disebabkan oleh sikap keras Laksamana Soebijanto terhadap poin-poin perjanjian kerjasama pertahanan antara Republik Indonesia dengan Singapura, atau DCA. DCA dinilai merugikan banyak kepentingan bangsa Indonesia sehingga sampai sekarang belum terwujud, utamanya terganjal oleh *implementing arrangement* yang belum disepakati bersama.

Kepala Pusat Penerangan (Puspen) Markas Besar TNI

Marsekal Muda Sagom Tambun, misalnya, ketika dikonfirmasi pers sebelum hari pelantikan mengaku tidak mengetahui sama sekali akan ada pergantian pucuk pimpinan di tubuh TNI-AL. Sagom hanya mengatakan mungkin saja Keppres pengangkatan Soemarjono bernomor 43/TNI/2007, yang ditandatangani 31 Oktober 2007 dialamatkan langsung kepada Laksamana Slamet Subijanto.

Tetapi Sagom membantah tegas kalau isu pergantian KSAL dikait-kaitkan dengan adanya ketidakharmonisan di antara petinggi Mabes TNI dengan ketiga Angkatan.

Rasa ketidaktahuan pengangkatan Soemarjono juga disampaikan oleh Kepala Biro Humas Departemen Pertahanan, Brigadir Jenderal Edy Butar-Butar.

Juru Bicara Kepresidenan Andi A. Mallarangeng mengatakan, keputusan pergantian KSAL bukanlah keputusan mendadak. "Tidak mendadak. Semua jabatan di TNI tidak pernah permanen sehingga bila pada waktunya berganti, ya harus berganti," kata Andi.

Pernyataan senada disampaikan oleh Benard Kent Son-



foto: presidensby.info

Pergantian pucuk pimpinan di tubuh TNI AL dinilai tiba-tiba.

dakh, mantan KSAL. Kata Kent, pergantian adalah hal yang biasa mengingat masa jabatan Slamet Soebijanto sudah mendekati tiga tahun, dan relatif lebih lama dibanding dua kepala staf lainnya.

Slamet Soebiyanto yang dikenal bersahaja mengakui dirinya sudah memasuki masa pensiun sejak 7 November 2007. Sesuai dengan bunyi Undang-Undang TNI, mantan Wakil Gubernur Lemhannas

itu menyebutkan dirinya sudah harus pensiun di usia 56 tahun. Slamet yang dilantik menjadi KSAL pada 18 Februari 2005 menggantikan Kent, mengatakan, setelah pensiun akan berdomisili di kota Surabaya. Di sana pria kelahiran Jombang 7 November 1951 ini mengatakan, dia akan lebih leluasa menyampaikan aspirasi setelah keluar dari sistem birokrasi kemiliteran. ■ RON

## KSAD Australia Terima Bintang Jasa

Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Djoko Santoso memberikan Tanda Kehormatan Bintang Kartika Eka Paksi Utama kepada Kepala Staf Angkatan Darat Australia, atau Chief of Australian Army, Letnan Jenderal Peter F Leahy berlangsung Selasa (6/11) di Mabes TNI AD, Jakarta.

Tanda kehormatan diberikan atas jasa-jasa Peter F Leahy dalam membangun kegiatan kerjasama pertahanan selama ini antara TNI Angkatan Darat dengan Angkatan Darat Australia.

Sebelum menerima tanda kehormatan, Peter F Leahy terlebih dahulu

melakukan kunjungan kehormatan kepada KSAD Jenderal Djoko Santoso. Saat itu di Mabes TNI-AD, KSAD Australia tersebut menerima hormat berjajar dari Regu Kesatrian Mabesad sebagai tanda upacara penyambutan kehormatan, dan sebagai tanda perkenalan dengan para pejabat teras TNI-AD.

Kedatangan Kepala Staf Angkatan Darat Australia ke Indonesia dimaksudkan untuk lebih mempererat hubungan bilateral kerjasama militer antara Angkatan Darat kedua negara yang sudah terjalin baik selama ini. Pada kesempatan tersebut kedua kepala staf membicarakan

berbagai hal menyangkut angkatan darat kedua negara, serta kerjasama yang sudah dilaksanakan selama ini antara lain program pendidikan dan latihan bersama yang diberi nama Australia-Indonesia (Ausindo).

Selama tiga hari berada di Indonesia, antara 5-7 November 2007, Letnan Jenderal Peter F Leahy melaksanakan kunjungan kehormatan kepada Menteri Pertahanan RI Juwono Sudarsono, Gubernur Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhannas) Prof. Muladi, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto, serta kepada Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (Kopassus)

Brigjen TNI Soenarko, dan menghadiri undangan jamuan makan malam dari Kepala Staf TNI-AD dan Ny. Angky Retno Yudianti.

Selama mengunjungi Indonesia rombongan Liutenant General Peter F Leahy dan istri Mrs. Lee Leahy disertai antara lain Duta Besar Australia di Jakarta Mr. Bill Farmer, Atase Darat Kedubes Australia di Jakarta Colonel M.W Stockton Trafford, Direktur Divisi Kebijakan Internasional untuk Indonesia Colonel Fred Dangar, Asisten Militer COA. Lt. Col. Glenn Stockton, dan Penasehat Kebijakan Pertahanan Kedubes Australia di Jakarta Mr. Jozzi. ■ RON

# Mereka Melirik Malaysia

**Penduduk di wilayah perbatasan Kalimantan Timur - Malaysia kecewa atas minimnya perhatian pemerintah pusat terhadap pembangunan di pedalaman. Akibatnya, sejumlah tokoh masyarakat mencari jalan bekerjasama dengan pengusaha Malaysia.**

**“P**emerintah Pusat dianggap mengabaikan perbatasan”. Begitu judul berita yang dimuat di harian lokal Tarakan, pertengahan September lalu. Berita itu dikemas terkait kedatangan Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional, Letnan Jenderal TNI Muhammad Yasin, SH ke Malinau. Isinya mengenai keluhan sejumlah tokoh masyarakat pedalaman tentang minimnya pembangunan infrastruktur di enam kecamatan Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Timur.

Masyarakat menganggap, pernyataan pemerintah pusat untuk menjadikan daerah di kawasan perbatasan sebagai ‘serambi’ depan pembangunan, hanyalah isapan jempol, karena tidak ada realisasinya. Akibatnya, menurut beberapa tokoh masyarakat kepada Letjen M.Yasin, kehidupan penduduk pedalaman yang bermukim di sepanjang perbatasan Indonesia – Malaysia Timur, belum layak dikatakan sebagai bangsa yang merdeka.

Namun M.Yasin menolak anggapan itu. Karena menurutnya, arti merdeka itu adalah; semangat, paham, dan rasa yang bisa dijadikan sebagai modal utama untuk membangun dan memperbaiki situasi, dan kondisi daerah. Di berbagai sendi kehidupan menjadi lebih baik. “Memang, masalah pembangunan terutama soal pendidikan dan layanan kesehatan di daerah manapun masih banyak menimbulkan persoalan,” ujarnya.

Bupati Malinau, DR Drs Marthin Billa MM melaporkan berbagai masalah dan kesulitan



Profil warga Dayak Kenyah penduduk Apau Kayan.

an yang dialami masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman. Mulai dari pendidikan, layanan kesehatan, serta belum adanya transportasi darat yang menghubungkan Malinau sebagai ibu kota kabupaten dengan kecamatan hingga ke pelosok. “Satu-satunya transportasi yang ada hanyalah pesawat perintis yang disubsidi pemerintah seperti Mission Aviation Fellowship (MAF) di bawah naungan gereja, pesawat Dirgantara Air Services (DAS) dan BAT yang daya angkutnya sangat terbatas,” kata Marthin.

Hal memilukan yang dirasakan masyarakat adalah tak bisa dipasarkannya hasil pertanian yang begitu melimpah. Ini karena belum adanya sarana transportasi darat. Sedangkan jika melalui angkutan sungai bisa memakan waktu sehari-hari.

Berbagai komoditi andalan di sektor pertanian sebenarnya bisa dikembangkan di daerah yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur itu. Seperti nilam, nenas, kopi, vanili, buah-buahan dan sayuran.

Karena minimnya pembangunan, beberapa pemuka



Sarana angkutan dengan perahu melewati arus deras dan curam.

masyarakat berencana menjalin kerja-sama dengan pengusaha di negeri jiran itu. Sebuah sumber di Pemerintahan Kabupaten Malinau menyebutkan, beberapa tokoh adat dan kepala desa dari enam kecamatan atau yang dikenal dengan ‘Apau Kayan’ sudah berangkat ke “sebelah” (istilah Sabah, Serawak Malaysia Timur, Red). Mereka menjajaki kerjasama membangun jalan darat hingga tembus ke perbatasan Indonesia – Malaysia Timur.

Menurut sumber itu, masyarakat tidak tahan lagi dengan segala keterbatasan dan kebutuhan ekonomi yang sangat tinggi. Sejak Republik Indonesia merdeka, mereka terus bergantung dengan Malaysia. Untuk mendapatkan berbagai bahan kebutuhan hidupnya seperti beras, gula dan sabun, penduduk harus berjalan kaki puluhan kilometer menyeberangi perbatasan menuju perkampungan Malaysia. Di perkampungan ini warga dari enam kecamatan di Apau Kayan dapat membeli segala kebutuhan mereka. Sudah tentu, dengan harga yang relatif mahal.

Alasan itulah yang membuat warga Dayak Kabupaten Malinau menuntut Pemerintah Pusat dan Provinsi Kalimantan Timur membuka keterisolasian mereka dengan cara membangun jalan darat.

Bagaimana jika tuntutan itu tidak bisa dipenuhi?

“Pengusaha dari sebelah akan membangun badan jalan yang akan menghubungkan keenam kecamatan yang dulunya disebut Residen Apau Kayan ini sampai ke perbatasan Malaysia. Sebagai kontribusinya, pengusaha tersebut akan mengambil kayu sepanjang akses jalan,” jelas sumber tersebut.

“Apa yang dilakukan Tokoh Adat Apau Kayan itu manusiawi. Itu terjadi karena banyak faktor, mulai dari kurangnya perhatian pemerintah, dan tidak meratanya pembangunan yang akhirnya menimbulkan kekecewaan,” kata Kila Ulee Herman, anggota Komisi II DPRD Kabupaten Malinau yang dibenarkan Kila Liman dari Komisi III DPRD.

Apa yang dikatakan kedua anggota dewan ini bukanlah suatu ancaman. Masyarakat melirik Malaysia, hanya karena kedekatan, baik sebagai wilayah yang bertetangga - juga karena hubungan keluarga yang satu suku. Masyarakat selama ini lebih banyak bergantung ke Malaysia, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Tapi yang patut diacungi jempol, jiwa nasionalisme dan kecintaan mereka kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap tinggi meski hidup dalam berbagai kekurangan,” puji Marthin Billa, Bupati Malinau kepada *Berita Indonesia*. ■ SLP, SP



Demo masyarakat di halaman DPRD Tarakan menuntut perlindungan alam.

# Hutan Lindung atau Kepentingan Lain

**Pemagaran batas hutan lindung oleh Pemkot Tarakan di lahan milik masyarakat dipertanyakan. Apakah murni untuk hutan lindung atau ada kepentingan lain.**

**M**eski sudah ada Undang-Undang yang mengatur masalah hutan lindung, Pemerintah Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Timur, terkesan bersikukuh membangun pagar batas hutan lindung di atas lahan penduduk. Di sisi lain, Walikota Tarakan mengeluarkan ijin untuk tambang batu bara di kawasan hutan lindung tersebut.

Penetapan kawasan hutan lindung Tarakan sesungguhnya sudah ada sejak puluhan tahun lampau. Hal itu diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian RI – No 175/Kpts/UM/3/1979 tanggal 15 Maret 1979. Surat yang ditandatangani Menteri Pertanian RI Prof Ir Soedarsono Hadisapoetro itu menetapkan lahan seluas 2.400 hektare sebagai kawasan hutan lindung, yang diberi nama “Hutan Lindung Pulau Tarakan”.

Seiring dengan perjalanan waktu, Pulau Tarakan yang dulunya hanya sebuah kecamatan, bagian dari Kabupaten Bulungan, berkembang pesat. Terlebih setelah pulau yang memiliki luas kurang lebih 241,5 Km<sup>2</sup> itu sejak tahun 1997 ditingkatkan statusnya menjadi kota. Jika jumlah penduduk di tahun 1996 hanya 108.790 jiwa, kini meningkat drastis menjadi

hampir 200.000 jiwa.

Pertambahan penduduk ini jelas membutuhkan ruang untuk tempat pemukiman, lahan kebun, dan usaha yang berakibat mengancam keberadaan hutan lindung. “Mengapa setelah bertahun-tahun kami menguasai lahan, Pemerintah mengadakan larangan,” keluh Markilan yang tinggal di Kampung Bugis Kelurahan Karang Anyar – Tarakan Barat, kepada *Berita Indonesia*.

Tokoh masyarakat yang memiliki puluhan hektar kebun di Sesanip Kampung Satu dalam wilayah hutan lindung juga merasa curiga terhadap kebijakan Pemkot Tarakan. Karena Walikota memberikan kuasa pertambangan eksplorasi batu bara seluas 1.830 Ha di kawasan hutan lindung kepada PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) Tarakan dengan No.1/0174.b/D.LH-SDA.4 tanggal 20 Februari 2007 lalu.

Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Khalima Tarakan, Effendi Djuprianto, mempertanyakan kebijakan Walikota Tarakan itu. Menurutnya, dalam Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pasal 1 ayat 2 disebutkan, *Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi*

*sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.*

“Apa yang dimaksud dengan hutan itu, cukup jelas,” kata Effendi. Jika lokasi tambang batu bara itu berada dalam hutan lindung, hutannya harus dilindungi. Untuk penetapan dan penataan “hutan lindung” merupakan kewenangan Pemerintah Pusat. “Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota, tidak punya kewenangan sesuai PP Nomor 38 Tahun 2007 tentang kehutanan,” kata mantan Ketua Kadinda Kota Tarakan ini.

Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tarakan, Ir Budi Setiawan yang dikonfirmasi *Berita Indonesia* menyatakan, langkah Pemkot Tarakan yang memagar batas hutan lindung dan memberi kuasa eksplorasi tambang batu bara kepada pengusaha kayu dan industri kayu PT Idec Wood Industries Tarakan itu tidak menyalahi aturan yang ada.

Menurut Budi, sesuai Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, luas hutan lindung di Tarakan harus ada 30 persen, sementara yang ada baru 2.400 Ha. Itu sebabnya, mengapa kemudian Pemkot Tarakan, lewat SK Walikota No.49 Tahun 2002 menambah luasnya menjadi 6.175 Ha. Kemudian, melalui Perda Nomor 3 tahun 2006 ditambah lagi menjadi 6.860 Ha. “Hutan lindung ini harus kita pertahankan dengan cara memagar. Ini yang sedang kita lakukan sekarang,” katanya.

Pada hal, di atas lahan yang diklaim Pemkot Tarakan sebagai ‘hutan lindung’ terdapat ratusan bangunan rumah penduduk dan kebun. Bahkan ada lahan yang telah memiliki kekuatan hukum berupa Sertifikat Hak Milik.

Anggota Komisi I DPRD Kota Tarakan, H Jusuf Ramlan, SH yang dihubungi *Berita Indonesia* mengatakan, pihaknya sedang meneliti dan mempelajari kasus ini. “Termasuk pemberian kuasa eksplorasi tambang batu bara oleh Walikota di dalam hutan lindung,” ujarnya.

Para wakil rakyat Kota Tarakan belakangan ini bersitegang. Sebagian menolak dan selebihnya menyetujui langkah yang dilakukan Walikota Tarakan. Namun menurut Yusuf Ramlan, kegiatan yang dilakukan PT Kayan Putra Utama Coal Tarakan belum dicek. “Jika operasionalnya di kawasan hutan lindung yang ditetapkan sesuai SK Walikota dan Perda, kita revisi saja SK dan Perdanya,” katanya.

Bagaimana jika kegiatan tersebut berdampak pada lingkungan? “Jangan dikasi ijinnya. Harus ada AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Atas Lingkungan) nya dulu sebelum ada kegiatan,” tegas anggota DPRD dari Fraksi Patriot ini. ■ SLP, SP



# Leopard vs Vista

**Dalam beberapa hal, Mac OS X Leopard yang diluncurkan akhir Oktober lalu lebih unggul dibandingkan Windows Vista.**

Sudah bukan rahasia lagi kalau Microsoft, yang berbasis di Seattle, dan Apple, yang berada di Cupertino, California, sudah lama menjadi seteru bebuyutan dalam merebut pasar sistem operasi. Bill Gates pendiri Microsoft dan Steve Jobs pendiri Apple dikenal sebagai pemimpin yang memiliki visi dan ide cemerlang di dunia teknologi khususnya komputer masa depan.

Kedua tokoh ini sangat menyadari kehadiran sistem operasi sebagai 'nyawa' bagi komputer. Tanpa peranti lunak ini, komputer hanyalah seonggok perangkat keras yang tak bisa melakukan apa-apa. Sistem operasi berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara *hardware* dan *software*.

Sejauh ini Microsoft semakin kukuh mengembangkan ambisinya di dunia bahwa "setiap komputer di setiap rumah memiliki Windows yang menjadi jendelanya". Sistem operasi Windows menguasai hampir 90 persen pasar sistem

operasi di dunia. Windows menemukan momentumnya ketika teknologi antarmuka (GUI) komputer semakin maju. Mereka merilis Windows 3.1, Windows 95, Windows ME, Windows 2000, dan Windows XP - termasuk di dalamnya versi-versi untuk server. Versi paling gres adalah Windows Vista yang tampilannya dipoles semakin indah dengan berbagai dukungan fitur yang lebih baik. Apple juga tidak mau ketinggalan dengan melakukan banyak inovasi mulai dari 'Classic' Mac OS (1984-2001) dan berbagai versi dari Mac OS X 10 (Cheetah, Puma, Jaguar, Panther, Tiger). Versi teranyarnya Mac OS X 10.5 Leopard yang membutuhkan waktu dua tahun lebih sebelum diluncurkan secara resmi.

Dalam situs Apple, Leopard yang diluncurkan 26 Oktober 2007 menawarkan sekitar 316 fitur baru, yang oleh Apple disebut sebagai hasil *upgrade* terbesar dan terancang yang pernah dilakukan. Sebelum resmi diluncurkan, banyak

pecinta Mac sudah memesan Leopard terlebih dahulu (*pre order*). Mereka memesan lewat situs resmi Apple. Sejak 2 November 2007, pecinta Mac di Indonesia sudah bisa memperolehnya di pasar. Leopard dijual dengan harga Rp 1.496.000 untuk satu pengguna. Ada juga paket Family Pack yang dijual seharga Rp 2.327.600 (untuk lima pengguna). Untuk pelanggan yang membeli Mac baru setelah 1 Oktober hanya perlu menambah Rp 110.000 untuk memperoleh Mac OS X terbaru ini.

Banyak pengamat yang mencoba membandingkan

Leopard dengan Windows Vista. Ada yang menyebut Vista menjiplak OS X milik Apple. Dan salah satu alasan Apple menunda peluncuran Leopard adalah karena takut Microsoft menconteknya.

Secara umum, fitur-fitur unggulan Leopard pada prinsipnya 'meniru' dari berbagai sistem operasi atau *software* lain. Namun Apple memegang kuat prinsip bahwa produknya harus memudahkan pengguna dalam bekerja. Sehingga, tidak berhenti sampai meniru fitur OS (*operating system*) lain saja, Apple juga memberikan inovasi pada fi-



Finder: Menjelajah berbagai file semakin mudah sama seperti mencari musik dengan Cover Flow.



**Desktop:** Tampilan *menu bar* dan *dock* lebih segar membuat pengguna betah berlama-lama menggunakan komputer.

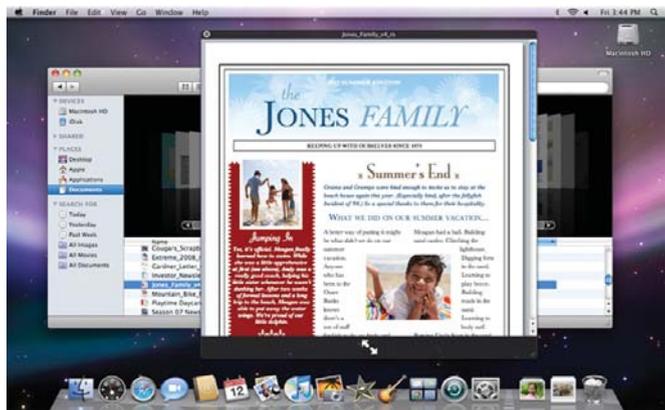
tur-fitur itu dengan memolesnya habis-habisan untuk memberikan *ultimate user satisfaction*, tanpa kompromi. Di sinilah kekuatan utama Mac OS.

Dalam beberapa bidang, Leopard sampai saat ini masih lebih unggul dalam hal penemuan atau inovasi dibandingkan Vista. Jika anda pengguna Mac yang teliti, anda pasti tahu bahwa *Spotlight* telah digunakan sejak tahun 2003 sementara Vista baru menggunakannya pada 2007. Begitu juga dengan *Quick Look* yang memperbolehkan berbagai file dibuka dan dijalankan langsung pada *Finder* tanpa penggunaan *software* pihak ketiga. File pdf, misalnya, dapat anda buka dan baca 'preview'-nya, dibandingkan dengan Vista yang mengharuskan anda memiliki Adobe Reader terlebih dahulu.

Dalam hal kebutuhan akan spesifikasi komputer, Leopard tidak serakus Vista agar bisa beroperasi. Leopard hanya membutuhkan prosesor ber-

kecepatan 867 MHz G4 dengan RAM 512MB. Sedangkan Vista membutuhkan minimal RAM 1 GB. Total ruang (*space*) yang dibutuhkan Leopard 3,3 GB, namun Apple merekomendasikan 9 GB. Selain itu, OS ini juga mempunyai versi komplis *Boot Camp* (untuk mem-*boot* Windows di Mac). Sayangnya, bagi pengguna *Boot Camp* yang tidak meng-*upgrade* OS-nya ke Leopard akan kehilangan fungsi *Boot Camp* karena kadaluarsa.

Fitur paling bagus dari Leopard adalah *Time Machine* dan *Spaces*. *Time Machine* adalah sistem *backup* yang bisa mengembalikan kondisi komputer ke waktu sebelumnya. Data-data yang hilang atau terhapus bisa dikembalikan dengan mudah. Dengan satu klik, anda sudah bisa memanfaatkan langsung dari *Finder*. Sedangkan pada Vista, fitur *restore* sangat sulit digunakan dan jika anda bukan administrator, anda tidak dapat melakukan *restore file*.



**Quick Look:** Temukan file yang Anda inginkan tanpa harus membukanya lebih dulu.

Sedangkan *Spaces* adalah virtualisasi *desktop* yang memungkinkan dipindahkannya jendela aplikasi dari *desktop* satu ke yang lain. Misalkan Anda biasa melakukan beberapa pekerjaan sekaligus. Kita dapat mengeset *desktop* pertama buat iTunes (mengelola musik), sedangkan *desktop* kedua untuk Microsoft Word (menulis laporan), bersama-sama dengan *browser* Safari untuk melakukan riset *online*. Pada *desktop* ketiga dijalankan Adobe Photoshop. Dengan cara ini Anda dapat berkonsentrasi pada satu pekerjaan tanpa terganggu. Anda bisa menekan *Control*+panah atau *Control*+nomor untuk menuju *space* pilihan. *Hot key*-nya bisa diganti sesuai selera. Se-



**Time Machine:** Coba lihat bagaimana is kembalikan file yang hilang dengan sekali k

“NOT” sebagai kata kunci.

Fitur inovatif lainnya yang dimiliki Leopard adalah fitur



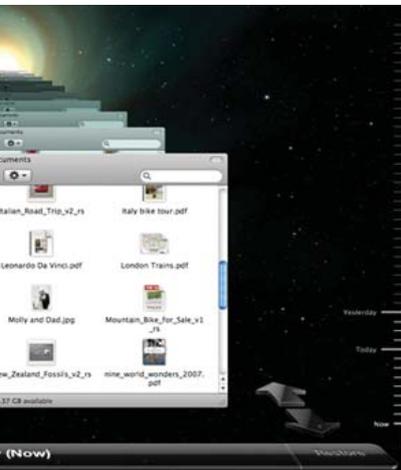
**Spaces:** Buat ruang kerja di desktop sesuai kebutuhan agar tugas-tugas di desk

tiap aplikasi bisa disambung ke *space* tertentu untuk memudahkan pencarian.

Leopard juga meningkatkan fasilitas sistem pencarian (*desktop search*) yang dinamakan *Spotlight*. Fitur ini memungkinkan kita mencari data dalam beragam format, baik dokumen maupun gambar di komputer. Sekilas fitur ini lebih cepat dan lengkap dari yang dimiliki Vista. Fitur *search* ini dapat membagi data yang hendak dicari lebih detail dengan memasukkan kata-kata seperti “AND”, “OR”, dan

*Parental Controls*. Fitur ini dianggap sebagai implementasi teknologi terbaik untuk mengawasi anak saat menggunakan komputer. Sistem ini memberi peringatan ketika anak bermain komputer pada waktu yang dilarang. *Parental Controls* yang ada di Leopard ini juga terdapat dalam *Windows Vista*.

Apabila anda bosan dengan *icon* yang berantakan di *desktop*, Leopard menyediakan *Stacks* (mirip *Quick Launch* pada *Windows*). *Stacks* adalah bagian dari *dock* yang akan



isi komputer saat tanggal tertentu dan klik.

membantu anda mengakses folder. Ketika stacks diklik, otomatis dia akan menampilkan



sktop lebih terorganisasi.

kan isi dari folder tersebut.

Berbagai hal baru dan segar yang ditawarkan Leopard mungkin kurang menarik bagi mereka yang hobi memainkan *game* komputer. Sebab kebanyakan *game* yang ada di pasaran dirilis dalam versi Windows. Namun jika anda seorang pekerja yang membutuhkan waktu kerja yang secepat-cepatnya dan *platform* yang mendukung berbagai pekerjaan secara umum, asal tidak menggunakan teknologi .Net, maka Leopard 'si macan tutul' bisa dijadikan pilihan. ■ MLP

**TABEL PERBANDINGAN**



Fitur	Leopard	Vista	Catatan
<b>Spesifikasi Minimum</b>	Prosesor Intel PowerPC G4 (867 MHz atau lebih) atau prosesor G5 ; DVD drive ; built-in FireWire ; RAM 512MB ; kapasitas HDD minimum 9 GB	Prosesor 1 GHz MHz ke atas ; DVD drive ; RAM 1 GB ; DirectX 9 graphics kelas menengah ; kapasitas HDD minimum 40 GB	
<b>User Interface (Tampilan)</b>			
Berpindah Jendela	Exposé	Flip 3D	Expose milik Leopard lebih terasa manfaatnya ketimbang Flip 3D.
Fasilitas Pencari	Spotlight	Instant Search, Search Folders	Spotlight terlihat lebih keren dalam pencarian.
Lingkungan Window	Aqua ("Illuminous" / unified)	Aero ("Glass")	Aero jelas lebih sedap dipandang namun Aqua lebih <i>user friendly</i> dan <i>simple</i> .
Tablet dan Layar Sentuh	Tidak	Ya	Untuk perangkat yang beroperasi dengan <i>touchscreen</i> , Vista sudah otomatis mendukung.
Virtual desktops	Spaces	Tidak	
<b>Software</b>			
Backup	Time Machine	Backup and Restore Center, ShadowCopy, Previous Versions	Time Machine mungkin lebih mudah dioperasikan dibandingkan Windows Backup dan Restore Center, namun fitur-fitur di antara kedua sistem operasi ini pada dasarnya sama.
Browser	Safari 3	Internet Explorer 7	
Calendar	iCal	Windows Calendar	
Collaboration	Screen sharing from Finder or iChat	Windows Meeting Space	Penggunaan di Apple relatif mudah namun Windows Meeting Space menawarkan fitur yang lebih lengkap.
Contacts	Address Book	Windows Contacts	
Email	Mail.app	Windows Mail	
File manager	Finder yang Ditingkatkan	Explorer yang Ditingkatkan	Fungsi keduanya ditingkatkan namun pada dasarnya Explorer masih sedikit lebih unggul.
Faxing dan scanning	CUPS + location aware printing	Windows Fax and Scan	Windows mungkin memiliki fitur print yang lebih unggul namun OS X juga memiliki kemampuan mengenali secara otomatis printer yang ada.
Instant Messaging	iChat	Windows Live Messenger	Suka atau tidak suka, iChat mendukung lebih banyak protokol.
Speech Recognition	Ya	Ya	
Text editing	TextEdit	WordPad	TextEdit mendukung Word 2007 dan OpenDocument. Wordpad tidak mendukung dokumen Word.



foto-foto: nytimes.com

Para demonstran mengecam status darurat yang diberlakukan Presiden Pakistan Pervez Musharraf.

# Aliansi yang Tertunda

**Jika aliansi Musharraf-Bhutto tidak berjalan, bukan mustahil AS yang menjadi dalang di balik skenario aliansi ini berbalik meninggalkan Musharraf dan mendukung Benazir Bhutto sebagai pemimpin Pakistan.**

Tanggal 3 November 2007 akan dikenang sebagai hari yang kelam dalam sejarah Pakistan. Dalam pidato 45 menit di televisi, Sabtu malam, Musharraf menjelaskan keputusannya menerapkan status darurat untuk mencegah ketidakstabilan politik, melindungi pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi sepak terjang ekstremis serta teroris yang kian marak. Dengan status darurat itu, tidak akan ada kekuasaan parlemen dan yudikatif sehingga presiden menjadi penguasa tunggal. Selain itu, sebagian besar hakim Mahkamah Agung (MA) dipecat, siaran televisi swasta dihentikan, dan saluran internasional seperti CNN dan BBC distop. Keadaan darurat itu dinyatakan Musharraf hanya

beberapa jam menjelang pengumuman Mahkamah Agung (MA), apakah akan melegalkan kemenangan Musharraf dalam pemilu presiden di parlemen, 6 Oktober lalu.

Sejak deklarasi keadaan darurat disertai pemberhentian Ketua Mahkamah Agung Iftikhar Mohammad Chaudhry, massa mulai bergerak melakukan protes. Pelopor demonstrasi justru dari kalangan praktisi hukum dan pengacara di Islamabad, Lahore, Karachi dan kota-kota besar Pakistan lainnya. Karena keadaan darurat, termasuk larangan berkumpul, serta pembatasan lainnya, maka aparat keamanan melakukan penangkapan dan penahanan terhadap mereka yang melanggar larangan berkumpul. Sedikitnya 3.000 orang telah ditangkap.

Kondisi politik di Pakistan sebenarnya sempat menunjukkan tanda perbaikan dengan kembalinya dua mantan PM Pakistan dari pengasingan. Nawaz Sharif, yang disingkirkan pada 2000, pulang pada 11 September 2007 dan Benazir Bhutto, yang bersama suaminya Asif Ali Zardari berdiam di Dubai dan London sejak 1999, kembali 18 Oktober 2007. Kepulangan Bhutto mempunyai arti tersendiri sebab memberi dukungan politik bagi presiden serta itikad memulihkan hubungan antar-elite politik Pakistan sejak kudeta 12 Oktober 1999. Namun kepulangan Bhutto disambut dengan serangan bom bunuh diri yang menewaskan 146 orang, yang berarti musuh-musuh politik Bhutto masih eksis.

Sedangkan mantan PM Nawaz Sharif yang tiba di Bandara Islamabad tidak semujur Bhutto. Ia dideportasi kembali ke Arab Saudi atas perintah aparat keamanan. Meski kepulangan mantan PM Nawaz Sharif ditolak, namun Mahkamah Agung tampaknya akan

mengizinkan Nawaz Sharif untuk berpartisipasi dalam pemilu awal 2008. Ia mendapat pengampunan sama halnya dengan pengampunan kepada Benazir Bhutto, yang pernah dituduh korupsi dan suaminya Asif Ali Zardari. Benazir Bhutto dipersalahkan oleh Pemerintah PM Nawaz Sharif melalui investigasi Tim Akuntabilitas atau Ehtesab yang dibentuk pada 1999.

Rencananya, Benazir Bhutto yang boleh kembali ke Pakistan, sejak suatu pendekatan rahasia April 2007 dengan pembantu dekat Musharraf, akan diajak berkoalisi dalam pemerintahan pasca-Pemilu Januari 2008. Pervez Musharraf, yang menggulingkan PM Nawaz Sharif dalam kudeta tak berdarah pada 12 Oktober 1999, kalau terpilih akan tetap menjadi presiden, sedangkan Benazir Bhutto akan menjadi PM.

Rencana aliansi Musharraf dan Benazir Bhutto ini menjadi ternoda setelah Musharraf sempat memberlakukan status tahanan rumah kepada Benazir Bhutto (9/11). Pasalnya, Bhutto berencana menggelar protes massal dengan cara *long march* dari Lahore ke Islamabad. Selain itu, Bhutto melemparkan sejumlah tuntutan diantaranya menuntut Musharraf agar mengakhiri status kondisi negara dalam keadaan darurat, dikembalikannya konstitusi, Musharraf mundur dari jabatan Panglima Angkatan Bersenjata, pemilu parlemen digelar pada pertengahan Januari 2008 dan membebaskan semua advokat, hakim dan aktivis yang ditahan aparat pemerintah.

Tuntutan Bhutto ini dianggap angin lalu sebab pemerintah Pakistan tetap memberlakukan status darurat. Musharraf juga kemungkinan berubah pikiran dalam merangkul Bhutto dengan Partai Rakyat Pakistan karena hubungan ini dinilai kurang menjanjikan. Masalahnya, Bhutto juga mengkritik kebijakan politik pemerintah yang otoriter dan sewenang-wenang dalam berbagai hal.

Bhutto kemudian menyatakan tidak mau lagi berunding dengan Musharraf dan tetap

akan menggelar protes besar-besaran sesuai rencana. Ini berarti, aliansi di antara keduanya dan rencana pembagian kekuasaan menjadi terhenti. Jika aliansi Musharraf-Bhutto ini tidak berjalan, bukan mustahil AS yang menjadi dalang di balik skenario ini berbalik meninggalkan Musharraf dan mendukung Benazir Bhutto sebagai pemimpin Pakistan.

**Ada Udang di Balik Batu**

Banyak pengamat melihat pemberlakuan status darurat yang memperparah krisis politik di Pakistan tak lain karena Musharraf yang setelah Pemilu 6 Oktober 2007, ingin maju lagi sebagai kandidat presiden pada pemilu awal Januari 2008. Publik curiga langkah pemberlakuan status darurat bukan untuk membasmi terorisme melainkan taktik jitu untuk mencegah Mahkamah Agung (MA) mengeluarkan putusan yang bakal membatalkan kemenangan Musharraf dalam pemilu awal Oktober. Rencana Musharraf kembali mencalonkan diri ditentang oleh Mahkamah Agung, yang mengacu pada ketentuan konstitusi, yakni Presiden Pakistan harus menanggalkan posisi sebagai Kasad - Panglima Angkatan Darat. Bila posisi Kasad itu

dirangkap, jelas Presiden dapat mengendalikan militer sebagai kekuatan fisik dan politik dalam menghadapi berbagai kemelut. Mahkamah Agung juga mempersalahkan Musharraf yang mendeportasi Nawaz Sharif kembali ke Arab Saudi.

MA memang dipimpin oleh Muhammad Iftikhar Chaudhry, sosok independen, tegas, dan berani mengkritik pelanggaran kekuasaan. Ia menen-

penden, pengacara, dan jurnalis terbukti telah menjadi penentang vokal Musharraf.

Oleh sebab itu, permusuhan Musharraf dengan Mahkamah Agung yang tetap berlanjut, tidak mungkin memberikan peluang kepadanya untuk tetap memegang posisi Kepala Staf Angkatan Darat (Panglima Militer) Pakistan. Untuk itu, dia harus membungkam MA, khususnya Iftikhar Chau-

sharraf sebagai sahabat sejati dalam kampanye melawan kelompok Al Qaeda dan Taliban, meminta agar Musharraf segera mencabut status darurat, mengadakan pemilu, dan melepas jabatan militer. Pasca pemberlakuan status darurat ini jelas akan membuat Pakistan semakin kelimpungan mengatasi serangan kalangan Al Qaeda dan neo-Taliban. Hampir setiap hari selalu terjadi serangan bom bunuh diri, khususnya di wilayah perbatasan, Waziristan.

Krisis politik di Pakistan bisa berakhir bila pemilu demi pulihnya kekuasaan sipil-demokrasi dilangsungkan. Rencana pemilu parlemen Pakistan yang sempat maju mundur akhirnya menemukan titik terang. Jika sebelumnya rencana pemilu kira-kira tanggal 15 Februari, Musharraf, Minggu (11/11), mengumumkan pemilu akan digelar kira-kira 9 Januari 2008. Namun, Musharraf tetap tidak mau mencabut status darurat.

Untuk menunjukkan keseriusannya mendukung penyelenggaraan pemilu, Musharraf kembali menegaskan akan melepaskan jabatan militernya dan menjadi presiden sebagai warga sipil. Namun, itu juga hanya jika Mahkamah Agung sudah menyatakan dirinya sah telah memenangkan pemilihan presiden pada 6 Oktober lalu. ■ **MLP**



Mantan PM Benazir Bhutto



Presiden Pakistan Pervez Musharraf

ang privatisasi perusahaan baja milik negara dan meminta pemerintah transparan soal orang-orang yang ditangkap secara rahasia oleh intelijen. Musharraf memecatnya pertama kali pada Maret lalu yang menyulut protes besar-besaran di berbagai kota. Kendati, ia ditempatkan lagi di posisinya semula pada Juli lalu, tetapi Chaudhry, para hakim inde-

penden, agar jabatan rangkapnya sebagai Kepala Staf Angkatan Darat tidak dipersoalkan oleh MA.

Permainan politik Musharraf ini dinilai cukup berisiko. Hubungan dengan sekutunya, AS menjadi tegang. AS sudah mengumumkan menghentikan bantuan dana puluhan miliar dolar untuk Pakistan. Presiden AS George Bush yang selama ini menganggap Mu-

**Krisis Politik di Pakistan**

**9 Maret:**

Presiden Pakistan Pervez Musharraf menonaktifkan Hakim Agung Iftikhar Chaudhry.

**10 Juli:**

Tentara Pakistan mengepung dan menggempur Masjid Merah di Islamabad.

**20 Juli:**

Hakim Agung Iftikhar Chaudhry kembali memimpin Mahkamah Agung.

**23 Agustus:**

Mahkamah Agung mengizinkan bekas Perdana Menteri Nawaz Sharif kembali dari pengasingan.

**10 September:**

Nawaz Sharif tiba di Islamabad, tapi pemerintah tak mengizinkannya. Sharif kembali ke Arab Saudi.

**6 Oktober:**

▶ Jenderal Pervez Musharraf terpilih kembali menjadi Presiden Pakistan. Mahkamah Agung menyatakan hasil kemenangan itu baru akan disahkan apabila memenuhi syarat.

▶ Lebih dari 130 orang tewas di Karachi akibat serangan bom bunuh diri yang ditujukan kepada mantan perdana menteri Benazir Bhutto. Saat itu Bhutto baru saja tiba dari pengasingan.

**3 November:**

Musharraf menyatakan negara dalam keadaan darurat, menanggukhan konstitusi, menangkap ribuan aktivis dan memecat ketua MA Iftikhar Chaudhry.

**5 November:**

Polisi mengepung, memukuli, dan menangkap

aktivis yang menggelar unjuk rasa di Islamabad. Sebanyak 3.000 aktivis di seluruh Pakistan ditangkap dan ditahan petugas.

**8 November:**

Pemerintah membebaskan 331 pengacara yang memprotes pemerintah dengan uang jaminan. Ke-331 pengacara itu ditahan di Lahore dengan tuduhan melakukan tindak terorisme, mendalangi kerusuhan, merusak fasilitas publik, dan menyerang aparat kepolisian.

**11 November:**

Jika sebelumnya rencana pemilu kira-kira tanggal 15 Februari, Presiden Pakistan Pervez Musharraf, mengumumkan pemilu akan digelar kira-kira 9 Januari 2008. Namun, sampai saat ini, Musharraf tetap tidak mau mencabut status darurat.



# Memburu Si Mata Kuning

Jauh sebelum *Supernatural* ditayangkan oleh Trans-7, serial ini sudah banyak ditonton lewat DVD yang banyak dijual di mal-mal.

**B**agi pecinta film horor dan misteri, serial *Supernatural* yang ditayangkan di 44 negara, termasuk Inggris, Singapura, Rusia, dan Kroasia ini, sudah menjadi tontonan wajib. Saya mengetahui film yang menceritakan petualangan 'pemburu hantu' ini berkat rekomendasi seorang teman

beberapa bulan lalu. Di tengah euforia hadirnya berbagai tontonan serial televisi seperti '24'-nya Jack Bauer, Heroes atau Lost, serial *Supernatural* menjadi alternatif untuk memuaskan dahaga akan tontonan horor dan misteri. Kisah yang diramu dalam setiap episode menimbulkan 'penyakit' yang sama, *addicted* (ketagihan).

Dalam hal pengalaman menonton, ada kesamaan dengan '24'. Kisahnya dikemas sedemikian rupa membuat penonton selalu penasaran dari awal hingga akhir cerita (episode). Kadang di awal cerita penonton langsung disuguhkan petualangan menegangkan lalu mengalir perlahan membuka tirai misteri yang disuguhkan di awal cerita. Ada pula episode yang mengambil alur maju ke masa depan lalu mengalir mundur ke masa lalu.

Kisah perburuan hantu (kekuatan jahat) juga dibuat va-

riatif. Kalau kita menyaksikan episode-episode dalam musim pertama dan kedua, hampir tidak ada pengulangan atau kesamaan cerita antar episode. Dengan kreatif, sang sutradara (Eric Kripke) dan produser (Eric Kripke, McG dan Robert Singer), meramu berbagai karakter dan hantu menjadi tidak membosankan. Hantu-hantunya pun mengambil banyak bentuk mulai dari badut sirkus, hantu yang tinggal di lukisan, orang-orangan sawah, manusia jadi-jadian, dan sebagainya. Karakter antagonis



## Terbakar di Langit-langit

Kisah mistik versi Amerika ini telah memulai debutnya pada September 2005. Hingga *season* ketiganya pada Oktober 2007, tayangan ini masih menjadi perbincangan warga Amerika. Film yang dibuat di Kanada ini hingga *season* ketiga sudah menelurkan 49 episode. Di Indonesia, Trans-7 baru menayangkan *season* pertama mulai 22 Oktober dari Senin hingga Jumat pada pukul 20.30-21.00 WIB.

Awal mula (latar belakang) petualangan pemburu hantu ini dimulai ketika dua tokohnya masih kanak-kanak. Dean yang berusia empat tahun dan adiknya yang masih bayi, Sam Winchester kehilangan ibunya, Mary, 2 November 1983 (*All Souls' Day*). Peristiwa kematian ibunya ini sering dijadikan pembuka (intro)

dalam episode-episode selanjutnya. Di situ dikisahkan John sang ayah melihat darah menetes ke dalam *box* bayi tempat Sam tertidur. John kemudian menoleh ke atas dan melihat isterinya menempel di langit-langit. Tidak lama kemudian, isterinya dilahap api besar. John kemudian menyuruh Dean membawa Sam ke luar rumah dan masih berusaha menyelamatkan isterinya padahal api makin berkobar menghanguskan rumah mereka.

Pasca kejadian itu, seorang paranormal memberitahu John bahwa ada 'sesuatu' kekuatan supernatural yang bertanggungjawab atas kematian isterinya. Hal ini membuat John menjadi terobsesi memburu dan menghancurkan 'sesuatu' yang membunuh isterinya itu. Seiring

dengan bertambahnya waktu, John juga melatih Dean dan Sam untuk mengenali dan mengalahkan kekuatan-kekuatan gelap. Setelah beranjak dewasa, Sam mulai 'mberontak' dan tidak setuju dengan gaya hidup ayahnya. Karena Sam lebih sering bertengkar dengan ayahnya, ia memilih pergi menjalani 'hidup yang normal'. Ia kuliah di Stanford University dengan beasiswa penuh dan berpacaran dengan Jessica Moore. Sam akhirnya bergabung dengan Dean memburu kekuatan jahat setelah pacarnya Jessica Moore tewas terbakar di langit-langit sama seperti peristiwa yang dialami ibunya.

Dalam perjalanan mereka mencari ayahnya yang tidak meninggalkan pesan apapun, Dean - yang cuek

dan hobi makan - dan Sam - yang lugu dan kaku - menimba banyak pengalaman dengan panduan buku harian milik ayahnya. Dalam buku itu tersimpan catatan-catatan tentang apa dan bagaimana membasmi kekuatan-kekuatan jahat supernatural. Dean dan Sam akhirnya bertemu dengan ayahnya saat mereka berusaha menghancurkan kekuatan jahat yang membunuh ibunya. Sayangnya, mereka kalah dan kehilangan jejak sang pembunuh yang sering disebut si mata kuning.

Aksi sang ayah hanya bisa kita saksikan hingga episode pertama di musim kedua (*season two*) sebab di episode tersebut, John memilih mati dengan menukar nyawanya agar Dean yang sudah diambang kematian bisa hidup kembali. John terpaksa melakukan perjanjian dengan 'si mata kuning' itu karena sangat menyangg

pun dimasukkan dalam film yang diproduksi oleh Warner Bros Television Production Inc ini. Misalnya agen FBI yang malah menghalangi petualangan dua bersaudara, Dean (Jensen Ackles) dan Sam Winchester (Jared Padelecki) dalam membasmi kekuatan-kekuatan jahat. Tempat terjadinya kejadian-kejadian aneh pun bermacam-macam mulai dari hutan, desa terpencil, kota besar seperti New York, hingga penjara. ■ MLP



Dean. Kematian ayahnya ini menjadi titik balik bagi Sam untuk sungguh-sungguh meneruskan perburuan yang dilakukan ayahnya. Dalam Supernatural musim pertama hingga ketiga, Dean dan Sam terus menyusuri jalan-jalan dan kota-kota di Amerika dengan mengikuti berita-berita kematian yang aneh di surat kabar dan internet. Sedikit demi sedikit mereka menemukan jejak 'sang pembunuh' dan berbagai misteri terbuka satu per satu. Benarkah Sam ditakdirkan menjadi 'prajurit' kekuatan gelap yang mengancam umat manusia? Bagaimana cara mereka menghentikan 'sang pembunuh' tanpa John, ayahnya? Apakah Dean si playboy akan menemukan tambahan hatinya? Jawabannya tentu terserah si pembuat cerita. Kita cuma bisa menonton dan menebak-nebak saja. ■ MLP



## IRON MAN

Setelah tiga sekuel X-Men, tiga sekuel Spiderman, dua sekuel Fantastic Four, Daredevil, The Hulk, dan Ghost Rider, satu lagi tokoh jagoan buatan Marvel Comics bakal dibuat versi layar lebarnya, Iron Man.

**S**eperti kebanyakan tokoh Marvel Comics lainnya, Iron Man diciptakan oleh Stan Lee bersama dengan Larry Lieber, Don Lee dan Jack Kirby pada tahun 1963. Sejak satu dasawarsa silam, niat untuk memfilmkan jagoan berbaju besi nan canggih ini sudah berulang kali tertunda. Bahkan nama Tom Cruise dan Nicholas Cage (*Ghost Rider*), sempat disebut-sebut sebagai kandidat utama. Namun pilihan akhirnya jatuh pada aktor Robert Downey Jr untuk memerankan tokoh utama, Tony Stark, seorang milyuner pemilik pabrik senjata Stark Enterprises.

Inti cerita di film ini masih belum banyak diungkap na-

mun kemungkinan tidak akan jauh berbeda dengan cerita dalam versi komiknya kecuali *setting* peristiwanya dimana dalam kisah aslinya, Tony diceritakan berada dalam suasana Perang Vietnam. Dalam film ini, dikisahkan Tony diculik dan dipaksa membuat senjata mematikan. Dalam kondisi kesehatan yang buruk karena ada bagian tubuhnya yang terpaksa ditanami mesin agar ia tetap bisa hidup, Tony membuat senjata dalam bentuk baju besi. Dengan memanfaatkan baju besi itu, Tony berhasil kabur. Selanjutnya dengan dibantu kawan dekatnya Jim Rhodes (Terrence Howard), Tony mem-

buat baju besi Iron Man yang lebih canggih. Baju besi itu kemudian digunakan sebagai alat penunjang hidup sekaligus untuk melawan kejahatan.

Sementara itu, dalam kegiatan sehari-hari, Tony dibantu sekretarisnya Virginia 'Pepper' Potts (Gwyneth Paltrow). Keduanya kemudian menjalin hubungan cinta. Dalam beberapa foto yang beredar, tampak cuplikan Robert Downey Jr bagai pandai besi mengerjakan rancangan Iron Man awal yang masih kurang bagus bahkan terlihat seperti baju besi rongsokan.

Kabarnya, dalam film ini, Tony Stark belum akan digambarkan sebagai sosok pemabuk yang doyan minuman beralkohol. Jika film ini sukses, Paramount Pictures akan membuat sekuel (kelanjutan) baru yang menceritakan sisi gelap Tony Stark. Yang menarik, Downey, sang aktor utama, memiliki kesamaan dengan tokoh Stark yang terbelenggu oleh alkohol.

Film Iron Man bakal dibuat sesuai dengan pakem komiknya dengan kostum garapan ahli special efek Stan Winston. Iron Man yang mulai digarap pada bulan Februari 2007 dengan dana 100 juta dolar ini bakal tayang 2 Mei 2008 di seluruh dunia. ■ MLP



# Tradisi Beduk dari Asia Kuno

**Beduk dikenal sebagai sebuah alat musik pukul yang merupakan budaya tua yang tumbuh lama di Indonesia.**

**B**eduk adalah sebuah alat tabuh berbentuk tambun berbanahan kulit. Di Mandailing, ada beduk besar bernama Tabu yang disimpan di Gordang Sembilang yang biasa digunakan untuk sebuah upacara adat. Begitupun di Nias terdapat beduk yang disebut Fondahi, disimpan dalam sebuah rumah adat. Awalnya memang beduk digunakan sebagai sebuah alat musik yang dipukul untuk keperluan dalam sebuah upacara adat.

Kemudian, Wali Songo, Sembilan Orang Wali terkenal penyebar agama Islam di Pulau Jawa memanfaatkan beduk untuk kepentingan ibadah. Beduk itu mereka tempatkan di sebelah masjid atau surau dengan posisi digantung. Pemukulan beduk sebagai tanda shalat diperkirakan sudah dilakukan sejak abad ke-17. Salah satu contoh, sebuah beduk di Masjid Agung Sumedang telah ada sejak tahun 1850.

Mengenai asal mulanya, sebagian tokoh agama dan masyarakat meyakini bahwa beduk berasal dari China. Walau memang belum ada penelitian yang memastikan asal-usul beduk. Cheng Ho, laksamana dari propinsi Yunnan, China yang hidup masa Dinasti Ming, disebut-sebut sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan alat tabuh ini ke Indonesia sekitar abad ke-15 Masehi. Di negeri asalnya, beduk dipakai sebagai sarana mengumpulkan massa atau iringan ritual keagamaan.

Beduk akhirnya punya tempat tersendiri dalam tradisi Islam, terutama di Jawa. Beduk

juga begitu identik dengan masjid atau surau. Selain berfungsi sebagai tanda masuknya shalat, beduk juga bisa dipakai dalam berbagai peristiwa penting keagamaan, terutama menyambut Ramadhan dan Idul Fitri. Di Kudus, Jawa Tengah, menjelang datangnya bulan suci Ramadan ditandai dengan istilah beduk dandang atau dandangan, yaitu memukul beduk secara serentak dan dalam waktu bersamaan. Ketika ditabuh beduk itu menghasilkan bunyi dandang-dang.

Beduk Dandang difokuskan pada dua tempat yakni, Kudus Kulon dipusatkan di Masjid Menara dan Kudus Wetan yang berpusat di Masjid Agung Simpang Tujuh. Beduk Dandang pertama kali dilakukan pada 30 Syaban 956 H atau Senin Pahing, 1 Oktober 1549. Tanggal itu sekaligus ditetapkan sebagai hari jadi Kota Kudus. Begitupun di Masjid Agung Keraton Kasepuhan, Cirebon, Jawa Barat, tradisi menabuh beduk pukul 24.00 memecah kesunyian malam yang semakin menyergap. Suaranya yang khas dan ditabuh dengan menggunakan langgam khusus menghasilkan irama yang cukup indah.

## Tradisi

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid III, 1988, disebutkan bahwa beduk yang menghasilkan kualitas suara bagus umumnya terbuat dari batang kayu atau batang pohon enau besar. Bagian tengah batang dilubangi sehingga berbentuk tabung besar. Kemudian, ujung yang berukuran lebih besar ditutup dengan



Beduk yang menghasilkan kualitas suara bagus umumnya terbuat dari batang kayu atau batang pohon enau besar.

kulit binatang yang berasal dari kulit sapi atau kerbau. Bila ditabuh, beduk seperti itu akan menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.

Meski beduk terlanjur melekat dengan masjid. Ketua Lembaga Musik Indonesia, Didied Herwani Mahaswara, memandang bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam alat musik perkusi, termasuk di dalamnya beduk. Setidaknya ada tradisi yang melekat di masyarakat berasal dari dua tradisi besar, yaitu tradisi Asia Kuno. Tradisi Asia Kuno yang beraliran shamanisme membawa musik ritual yang memakai gendang, gong, dan kecrek.

Didied yang juga andil dalam lahirnya parade beduk Sampoerna Hijau, menjelaskan bahwa jejak keberadaan beduk bisa dilihat pada relief candi Borobudur. Pada relief candi dapat dilihat adanya penyebaran gendang atau beduk berukuran kecil pada masa itu. Senada pula dengan pendapat etnomusikolog asal Belanda, Jaap Kunts, dalam bukunya *Music in Java*, 1920. Dalam buku tersebut dinyatakan

kan kalau beduk sudah dipakai dalam gamelan sebagai pembawa tempo atau penegasan dinamik.

Di Banten, beduk digunakan sebagai parade seni yang menghibur, yakni diikuti beberapa orang penabuh beduk yang dijejerkan di lapangan sambil sedikit menari. Begitu juga Masjid Pusat Dakwah Islam (Pusdai) Jawa Barat setiap tahun menyelenggarakan tradisi lomba penabuhan beduk.

Kini, beduk memang telah memasuki arena bukan seputar mesjid dan surau saja tapi sebagai salah satu elemen kesenian yang bisa dikolaborasi dalam bentuk instrumen musik dalam pentas panggung. Beduk ini banyak digunakan kelompok-kelompok musik yang mengusung pada nuansa Islam. Di Banten, misalnya, beduk digunakan dalam seni beduk. Beberapa orang menabuh beduk yang dijejerkan di lapangan sambil sedikit menari.

Bahkan kini para pemusik mengkolaborasi suara beduk dengan alat-alat musik lainnya, seperti gitar, kibor, drum, sehingga membentuk irama yang indah dan apik. ■ ZAH

# Duri Dalam Daging

**Ketidakpedulian PSSI menanggapi surat rekomendasi Komite Asosiasi FIFA, membahayakan persepakbolaan nasional. Indonesia kini terancam tidak bisa mengikuti semua kompetisi internasional.**

**P**ersepakbolaan Indonesia kini sedang di ambang krisis. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) mendapat rekomendasi dari Komite Asosiasi Federasi Sepakbola Dunia (FIFA) untuk segera membenahi statuta atau pedoman dasarnya karena beberapa pasal dianggap tidak sesuai dengan statuta FIFA. Pasal dimaksud antara lain mengenai persyaratan dan tata cara pemilihan ketua umum dan wakil ketua umum.

Mengenai persyaratan, disebutkan, usia calon anggota minimum 30 tahun dan maksimum 70 tahun serta tidak pernah dinyatakan bersalah dalam sebuah kasus kriminal. Sedangkan mengenai tata cara pemilihan, disebutkan, keputusan munas berlaku 30 hari setelah munas berakhir.

Dalam hal tata cara pemilihan dan syarat itulah PSSI tersangkut masalah. Ketika Munas PSSI, yang berlangsung di Makassar Sulawesi Selatan yakni saat Nurdin Halid terpilih sebagai Ketua Umum PSSI untuk periode 2007-2011, PSSI telah menggunakan pedoman dasar yang baru dua hari disahkan pada saat Munas berlangsung yakni 18-22 April 2007.

Atas dasar itulah, pada Juni 2007 Komite Asosiasi FIFA mengirim surat kepada PSSI. Intinya, meminta pemilihan ulang ketua umum, sebab pemilihan yang dilaksanakan pada 20 April 2007, atau dua hari setelah Pedoman Dasar baru itu, dinilai tidak sesuai pedoman dasar yang ditetapkan sendiri oleh PSSI. Di samping itu, status Ketua Umum PSSI Nurdin Halid sebagai terpidana dua tahun penjara dalam kasus korupsi distribusi minyak goreng, juga termasuk poin yang disebut-sebut Komite Asosiasi FIFA dalam pem-

sannya.

Akibat kasus ini, keberadaan persepakbolaan nasional kini sangat mengkhawatirkan. Di tengah naiknya semangat persepakbolaan nasional selepas jadi tuan rumah Piala Asia beberapa bulan yang lalu serta banyaknya kompetisi internasional yang akan diikuti Tim Nasional, Indonesia bisa-bisa kena sanksi larangan mengikuti semua kompetisi internasional jika salah menanggapi surat FIFA tersebut.

Belakangan penyelesaian masalah ini kemudian didelegasikan FIFA kepada Organisasi Sepakbola Asia (AFC). Pada pertemuan antara delegasi PSSI dan AFC di Kuala Lumpur pada 11 September 2007, sudah ada kesepakatan untuk menyelesaikan kasus tersebut. Namun perkembangan selanjutnya, Nurdin Halid kembali tersangkut masalah hukum. Hal tersebut kembali disikapi FIFA dengan lebih tajam. Salah satunya adalah rekomendasi dari Komite Asosiasi pada 28 Oktober. FIFA dan AFC kembali menawarkan sejumlah jalan keluar. Selanjutnya, PSSI dengan AFC yang mengadakan pertemuan 5 November yang lalu, diketahuilah ada 26 butir yang harus diubah dalam statuta PSSI agar sesuai dengan standar statuta FIFA.

Menanggapi permasalahan ini, publik sudah memberikan saran maupun protes. Sebagian menganjurkan Nurdin mengundurkan diri, sementara yang lain menyarankan agar diadakan musyawarah nasional luar biasa (Munaslub). Bahkan, para supporter dari berbagai klub belakangan ramai melakukan demonstrasi menuntut Nurdin mundur. Namun, dengan perasaan tidak mau tahu dan terkesan menyepelkan masalah, Nurdin Halid tidak memedulikan suara-suara tersebut. Dengan



foto: repro media indonesia

Nurdin Halid masih mengambil putusan penting di tubuh PSSI dari balik penjara.

enteng dia menyatakan bahwa itu hanyalah masalah lama. Di lain kesempatan, dia juga mengatakan bahwa dia tidak pernah menerima selembar surat pun dari FIFA.

Namun baru-baru ini, PSSI minus Nurdin Halid sudah membentuk tim perubahan atau amandemen statuta PSSI. Wakil Ketua Umum PSSI, Nirwan Dermawan Bakrie menunjuk Suryadharma "Dali" Taher, anggota Executive Committee AFC yang juga Ketua Komite Luar Negeri PSSI, menjadi ketua tim itu. Batas waktu amandemen Pedoman Dasar PSSI itu memang tidak secara spesifik diputuskan AFC atau FIFA. Namun Suryadharma mengatakan, ia akan berusaha melaksanakan secepatnya. Suryadharma berjanji akan segera mencari pihak-pihak yang berkompeten terhadap masalah hukum itu untuk duduk di tim. "Akankah nanti orang-orang atau perwakilan dari klub akan duduk di tim itu juga akan kita lihat. Lalu, apakah orang dengan pengetahuan hukum juga hadir di situ? Kita masih terbuka dengan segala

kemungkinan itu," katanya kepada Tabloid Bola (9/11). Dia sendiri berpendapat, sebaiknya dimasukkan orang luar yang memiliki kapabilitas hukum untuk ikut dalam tim tersebut. Jadi nanti jika amandemen itu sudah selesai dilakukan dan sudah mendapat persetujuan FIFA, amandemen itu akan segera disahkan dalam Munas PSSI tanpa menunggu tahun 2011.

Tapi sebelum hari itu tiba, masalah PSSI ini kemungkinan akan masuk dalam pembahasan sidang Executive Committee AFC pada 28-29 November di Sydney, Australia. Walau belum diketahui pasti apa agenda resmi AFC, namun kekhawatiran tetap ada, sebab segala sesuatu bisa terjadi. Kita hanya berharap, sebelum sanksi diberikan FIFA, mudah-mudahan anggota PSSI mempunyai kata sepakat untuk menyelenggarakan Munaslub untuk mengganti Nurdin Halid yang ibarat duri dalam daging. Sementara itu, pekerjaan tim yang dipimpin Suryadharma juga diharapkan cepat selesai. ■ MS

# Diabetes, Dapatkah Sembuh?



Pola makan tidak sehat seperti mengonsumsi *junk food* bisa memicu munculnya DM.

## Pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat membuat penderita penyakit diabetes terus bertambah.

**S**ella, seorang penderita diabetes mengatakan awalnya dia tidak menyangka menderita penyakit diabetes. Gejala yang sering dikeluhkan 8 tahun yang lalu adalah cepat merasa haus dan mudah lapar. Pada malam hari ia bisa 2-3 kali terbangun untuk buang air kecil. Belum lagi ia merasa tubuhnya mudah lemas. Tak membuang waktu, ibu tiga anak ini segera memeriksakan diri ke dokter. Dan ternyata gula darahnya mencapai 250 mg/dl (gula darah normal 80-120 mg/dl). Kini dia harus menjaga pola makannya, rutin mengonsumsi obat diabetes dan mengontrol kadar gula darahnya.

Penderita diabetes di negara berkembang seperti Indonesia justru menyerang kelompok usia muda dan produktif. Aki-

batnya produktivitas mereka menurun. Berbeda dengan di negara maju, penderita diabetes kebanyakan kelompok usia non produktif yakni usia 65 tahun ke atas. Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2003 di pedesaan terdapat 8 juta orang penderita diabetes, sedangkan di perkotaan angkanya mencapai 12 juta orang. Jika tidak ditangani, jumlah ini akan terus bertambah, dan akan menjadi beban bagi negara.

Menurut Prof. DR. Dr. Sarwono Waspadji, SpPD-KEMD, Guru Besar Metabolik-Endokrin Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI-RSCM, diabetes mellitus (DM) atau kencing manis adalah keadaan meningkatnya kadar gula darah secara kronis dan bila tidak diatasi dapat menyebabkan banyak komplikasi. Antara lain retinopati diabetes (kelainan

pada retina), nefropati diabetes (kelainan pada ginjal), stroke (gangguan peredaran darah di otak), penyakit jantung (angka kejadiannya mencapai 75% dari penderita), serta neuropati diabetes (rasa baal pada ujung-ujung kaki dan tangan).

Ada baiknya kita memahami dulu proses metabolisme di dalam tubuh agar lebih mengenali penyebab munculnya penyakit ini. Selama ini, makanan yang kita makan akan mengalami proses metabolisme atau pengolahan di dalam saluran cerna. Seperti nasi atau ubi yang mengandung karbohidrat akan dipecah menjadi glukosa. Protein dipecah menjadi asam amino dan lemak menjadi asam lemak. Ketiga zat tersebut akan diserap usus lalu masuk ke pembuluh darah dan diedarkan ke seluruh tubuh yang digunakan sebagai sumber tenaga. Zat-zat makanan itu harus masuk ke dalam sel agar dapat diolah. Hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas berfungsi memasukkan glukosa ke dalam sel untuk diolah secara kimia untuk menghasilkan energi.

Kegagalan fungsi pankreas (insulin) lah yang menjadi biang kerok munculnya penyakit diabetes. Ada dua tipe diabetes yang perlu kita ketahui, DM Tipe 1 dan DM Tipe 2. Pada DM Tipe 1 tidak terdapat insulin. Akibatnya glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel. Glukosa hanya menumpuk di pembuluh darah. Pasien akan merasa lemas karena tidak adanya sumber energi di dalam sel. DM tipe 1 terjadi karena kerusakan sel beta pankreas. Reaksi autoimun akibat peradangan, reaksi antigen-antibodi, virus coxsackie, rubella, herpes, dan citomegalovirus diketahui sebagai penyebab dari kerusakan sel beta pankreas.

Sedangkan pada DM tipe 2, jumlah insulin normal, tetapi reseptor insulin yang ada di permukaan sel kurang. Ini menyebabkan glukosa yang masuk ke dalam sel juga sedikit, sehingga jumlah glukosa di pembuluh darah meningkat. Keadaan ini sama dengan DM

tipe 1. Selain kadar glukosa yang tinggi, kadar hormon insulin juga tinggi atau normal. Keadaan ini disebut resistensi insulin. Pada DM tipe 2 penyebab resistensi insulin tidak terlalu jelas. Tetapi obesitas sentral, diet tinggi lemak, kurang olahraga, faktor keturunan banyak berperan terhadap resistensi insulin.

Mengobati penyakit diabetes gampang-gampang susah. Pengobatan lini pertama adalah dengan mengubah gaya hidup. Aktivitas fisik seperti jalan kaki, senam, lari diperlukan untuk membakar kalori sehingga kadar gula darah terkendali. Pola makan juga harus berubah. Hindari makanan tinggi lemak, tinggi gula. Banyak konsumsi serat diketahui dapat menurunkan absorpsi (penyerapan) glukosa, mengurangi penyerapan lemak, dan mengurangi risiko penyakit jantung. Sedangkan pengobatan lini kedua adalah dengan penggunaan obat-obatan anti diabetes (OAD). Banyak jenis OAD yang beredar di pasaran. Pemberian kepada pasien harus sesuai dan atas petunjuk dokter. Pada kasus lanjut, penderita dapat diberikan suntikan insulin.

Walaupun tidak dapat sembuh total, penyakit diabetes dapat dikelola dengan baik. Dengan manajemen yang baik diharapkan kadar glukosa dapat mendekati normal. Dan komplikasi yang ditakutkan penderita dapat dicegah atau paling tidak diperlambat terjadinya. ■ DGR

## Lima Pilar M Diabetes Me

Edukasi ⇨ Aktivitas Fisik ⇨ Nu

Apakah Anda Peng

		Bukan D
Kadar glukosa darah sewaktu (mg/dl)	Plasma Vena Darah Kapiler	< 100 < 90
Kadar glukosa darah puasa (mg/dl)	Plasma vena	< 100

# Probiotik Sahabat Manusia

Berbagai produsen minuman gencar mengiklankan produknya yang diklaim mengandung probiotik. Masyarakat menjadi *familiar* dengan istilah yang satu ini.

**P**robiotik pada dasarnya merupakan mikroba hidup yang didapat dari suplemen diet yang memberikan efek positif bagi kesehatan saluran cerna. Saluran cerna manusia dihuni oleh mikroflora berupa bakteri. Jenisnya mencapai lebih dari 300 spesies dengan jumlah lebih dari 100 triliun. Secara alami mikroflora saluran cerna dapat mencegah pertumbuhan berlebih bakteri patogen yang lebih dikenal sebagai bakteri jahat. Probiotik menambah jumlah mikroflora dalam usus untuk meningkatkan kerja mikroflora normal sehingga meningkatkan fungsi pertahanan mukosa usus.

*Lactobacillus* dan *Bifidobacteria* merupakan jenis probiotik yang banyak digunakan untuk kesehatan manusia. *Lactobacillus* merupakan bakteri yang habitatnya berasal dari membran mukosa hewan, tanaman, dan makanan fermentasi. *Bifidobacteria* ba-

nyak terdapat dalam usus bayi yang hanya minum air susu ibu (ASI). Karena kedua jenis bakteri ini menguntungkan, bakteri ini sering dikenal dengan bakteri baik. Jenis makanan yang mengandung bakteri baik ini antara lain yoghurt, tempe, ragi, tape, tahu, susu formula.

Dr. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH, staf Divisi Gastroenterologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI-RSCM menjelaskan, dalam keadaan sehat jumlah bakteri normal dan bakteri patogen di dalam usus akan seimbang. Bakteri-bakteri ini berguna dalam proses pembusukan makanan dan proses fermentasi yang nantinya menghasilkan asam lemak bebas bagi kesehatan usus. Probiotik banyak digunakan untuk mengobati diare karena infeksi, diare akibat penggunaan antibiotik, diare karena perjalanan (*traveller's diarrhea*), diare akibat rotavirus, dan kasus lain yang berhubungan dengan diare. Di samping itu, probiotik juga dapat mencegah kanker kolon, konstipasi (susah buang air besar), infeksi oleh kuman *Helicobacter Pylori*, ensefalopati hepatic, dan penyakit perlemakan hati non alkohol. Perlu diketahui bahwa pengobatan ini bukanlah sebagai pengobatan tunggal, tapi lebih bersifat pengobatan tambahan.

Dengan mengonsumsi bahan makanan yang mengandung probiotik, keseimbangan bakteri di usus terjaga, infeksi usus dicegah, dan tubuh pun sehat. Pemikiran ini mendorong almarhum Dr. Minoru Shirota, orang pertama di dunia yang berhasil mengisolasi mikroflora usus asam



**Yoghurt:** Dadah adalah yoghurt tradisional dari Sumatera Barat yang dibuat dari susu kerbau belang. Dadah difermentasi dalam tabung bambu.

laktat *Lactobacillus casei* strain shirota. Penelitian tahun 2006 di Jepang menunjukkan usia harapan hidup (UHH) laki-laki 78 tahun sedangkan perempuan 85 tahun. Selain memiliki kebiasaan pola makan sehat, masyarakat Jepang juga mengonsumsi produk makanan dan minuman yang mengandung probiotik.

Probiotik rupanya tidak hanya untuk orang dewasa. Balita dan anak-anak pun mendapat manfaat dari probiotik. Bayi baru lahir yang mendapat kolostrum (cairan ASI yang pertama keluar) dapat membunuh bakteri patogen, sehingga mikroflora normal langsung membentuk koloni di usus. Menurut Dr. Eva Jeumpa Soelaeman, SpA(K), staf Bagian Gastroenterologi RSAB Harapan Kita, probiotik terbukti dapat menyehatkan saluran cerna. Pada saat anak diare, pertumbuhan bakteri patogen meningkat dan jumlah bakteri normal menurun. Probiotik perlu untuk mengatasi ketidakseimbangan bakteri ini.

Bakteri probiotik mampu

melakukan perlekatan di mukosa usus dan memberikan perlindungan optimal sehingga menghalangi perlekatan bakteri patogen. Efek perlindungan ini menyebabkan anak tidak mudah sakit. Fungsi lainnya probiotik dapat mencegah alergi terhadap susu sapi, memproduksi vitamin K untuk pembekuan darah, mencegah intoleransi terhadap laktosa, dan meningkatkan berat badan bayi.

Penggunaan probiotik tidak menimbulkan efek samping. Bila berlebihan secara otomatis akan dibuang oleh usus. Dengan beragamnya produk makanan, minuman, dan suplemen yang beredar di pasaran, masyarakat diharapkan bisa menentukan secara bijak produk apa yang dapat dikonsumsi bagi kesehatan saluran cerna. Tiap produsen mengklaim bahwa produknya adalah yang paling baik. Padahal probiotik hanya bersifat suplemen. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga harus terus mengawasi beredarnya produk-produk tersebut di pasaran. ■ DGR

## Manajemen Mellitus (DM)

nutrisi ⇨ Terapi Obat ⇨ Monitor

Bagaimana Diabetis?

h DM	Belum pasti DM	DM
	100 - 199 90 - 199	> 200 > 200
	100 - 125	> 126

# Puncak Api yang Menunggu Hari

Aktivitas gunung berapi di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan peningkatan. Keselamatan penduduk menjadi prioritas utama.

**S**etelah meletusnya Gunung Soputan di Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Kamis (25/10) sekitar pukul 09.15 WITA, Gunung Anak Krakatau pun menyusul. Gunung berapi yang berada di Selat Sunda, Provinsi Lampung itu meletus 31 Oktober. Asap letusannya mulai terlihat pukul 15.30 sampai 17.30 WIB. Gunung setinggi hampir 1.800 meter ini terakhir kali meletus pada 14 Agustus 2007. Sebelumnya, Gunung Soputan juga meletus pada Desember 2004, dan Desember 2006.

Beberapa gunung lainnya yang menunjukkan peningkatan aktivitas adalah Gunung Kelud di Jawa Timur dan Gunung Pangrango di Cianjur, Jawa Barat. Sementara aktivitas Gunung Merapi di perbatasan Yogyakarta dan Jawa Tengah meski terus menurun dan mendekati normal, masih berstatus waspada lebih dari satu tahun.

Kantor Berita ANTARA, 28 Oktober melaporkan meski terjadi peningkatan kegempaan, status Gunung Gede Pangrango masih tetap aktif normal. Warga yang ada di sekitar Gunung Gede Pangrango diminta untuk waspada jika terjadi letusan. Di wilayah ini ada tiga kecamatan yang rawan terhadap letusan, yaitu Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukaresmi dan Kecamatan Sugenang.

Sementara itu, kapan terjadinya letusan Gunung Kelud juga masih belum bisa diprediksi. Kepada Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah yang meninjau lokasi, Kepala Sub Bidang Pengawasan Gunung Api Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

(PVMBG), Agus Budianto menjelaskan, kendati status Gunung Kelud ditetapkan Siaga (Level III), namun hingga detik ini tidak ada gejala-gejala yang mengindikasikan gunung berketinggian 1.731 meter dari permukaan laut itu akan meletus dalam waktu dekat.

PVMBG juga memperkirakan, letusan Gunung Kelud lebih berbahaya dibandingkan dengan gunung api lainnya di Indonesia.

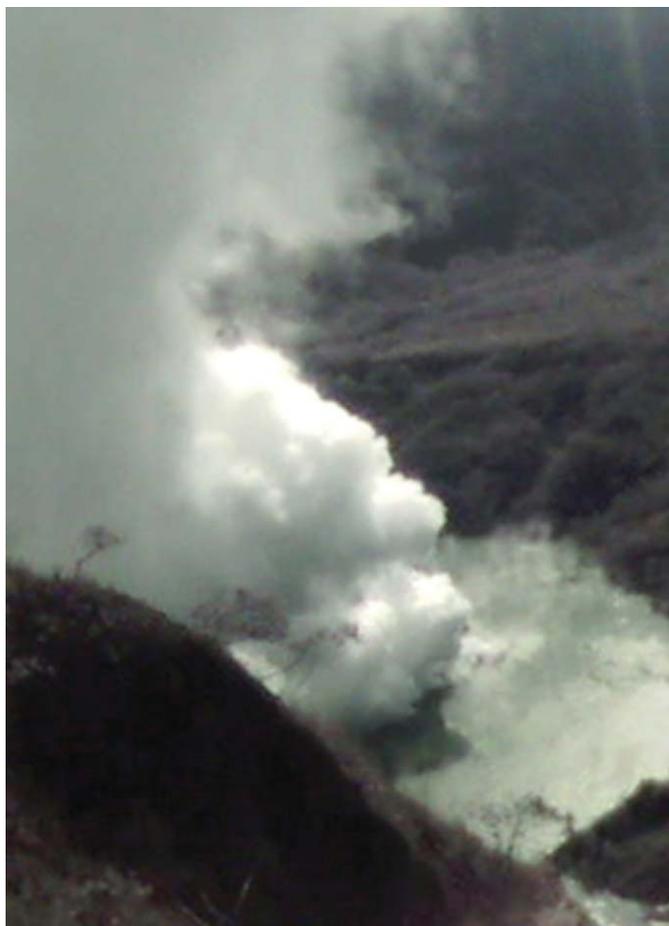
Kepala Pusat PVMBG Bandung, Surono, di Kediri, Jawa Timur, Senin (1/10), mengemukakan keunikan Gunung Kelud ada pada bagian kawahnya yang berbentuk danau dengan volume air mencapai 2,5 juta meter kubik.

Pada saat gempa tremor, gunung api lain sudah bisa memuntahkan abu, sehingga masih memberikan kesempatan orang untuk berlari menyelamatkan diri. Tapi tidak demikian dengan Gunung Kelud, kendati sudah beberapa kali mengalami gempa tremor. Sedang untuk aliran lahar, Surono memperkirakan tidak lebih dari radius lima kilometer atau hampir sama dengan letusan yang terjadi 10 Februari 1990.

## Diungsikan

Yang paling utama dalam mengantisipasi bencana alam seperti gunung meletus ini adalah upaya memberikan peringatan dan mengungsikan penduduk ke tempat aman.

Aktivitas Anak Krakatau berbahaya bagi wisatawan dan nelayan. Sebab selain mengeluarkan asap, gunung ini juga melontarkan batu panas. Karena itu, seperti dilaporkan *Indo Pos*, 1 November 2007,



Danu di Gunung Kelud makin mendidih pertanda gunung ini sewaktu-waktu bisa meletus.

petugas Tim Pemantau meminta nelayan, wisatawan, termasuk petugas pemantau gunung dan polisi air untuk menyaksikan dari jarak jauh dalam radius tiga kilometer dari titik letusan gunung itu.

Sementara itu, ribuan warga yang tinggal di sekitar kawasan rawan bencana (KRB1) Gunung Kelud kembali diungsikan menyusul semakin intensifnya kegempaan yang terjadi.

Mereka itu adalah warga Desa Sugihwaras dan Sempu Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, diungsikan ke Desa Tawang dan Segaran Kecamatan Wates dengan menggunakan truk dan bus yang disediakan Pemkab Kediri.

Biasanya mereka tiap pagi pulang dari pengungsian namun mendadak diungsikan lagi setelah PPBA Margomulyo menyatakan telah terjadi gempa vulkanik dangkal tanpa henti sejak Kamis (25/10).

Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono juga menyempatkan diri meninjau ke lokasi pos pengamatan Gunung Kelud di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jatim. Presiden mengajak masyarakat di sekitar Gunung Kelud untuk tetap bersabar, tetapi tetap memenuhi anjuran pemerintah dan tidak percaya pada desas-desus yang menyesatkan.

Untuk mengantisipasi segala kemungkinan terburuk terkait meletusnya Gunung Kelud, Pemerintah Kabupaten Blitar, Jawa Timur, menganggarkan dana sebesar Rp 10 miliar. Hingga kini berbagai macam bantuan terus berdatangan ke Posko Satlak PBPP Kabupaten Blitar. Selama ini Blitar dianggap sebagai daerah yang paling rawan terkena muntahan material Gunung Kelud, meskipun gunungnya sendiri berada di Kabupaten Kediri.

Sejumlah titik rawan bahkan dilengkapi dengan alat komunikasi. ■ RH

# TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

# THE EXCELLENT BIOGRAPHY